



**PENGEMBANGAN MEDIA *LIFT THE FLAP BOOK*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS KEMBALI TEKS NONFIKSI
SISWA KELAS IV SD NEGERI 6 KARANGRAYUNG**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Anggit Setiyo Hari
1401416298**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengembangan Media *Lift The Flap Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kembali Teks Nonfiksi Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung” karya,

nama : Anggit Setiyo Hari

NIM : 1401416298

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

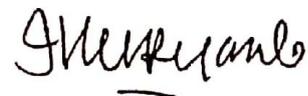


Drs. Isa Ansoni, M.Pd.

NIP 196008201987031003

Semarang, 13 Agustus 2020

Dosen Pembimbing,



Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.

NIP 196008061987031001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengembangan *Media Lift The Flap Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kembali Teks Nonfiksi Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung" karya,

nama : Anggit Setiyo Hari

NIM : 1401416298

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, 16 September 2020.

Semarang, 16 September 2020

Panitia Ujian Skripsi

Sekretaris,



Penguji I,

Drs. Umar Samadhy, M.Pd.
NIP 195604031982031003

Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum.
NIP 198005052008011015

Penguji II,

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 195605121982031003

Penguji III,

Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.
NIP 196008061987031001

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI DALAM
PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Anggit Setiyo Hari

NIM : 1401416298

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengembangan Media *Lift The Flap Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kembali Teks Nonfiksi Siswa Kelas IV SD N 6 Karangrayung”. Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan PGSD



Drs. Isa Ansoni, M.Pd.
NIP 196008201987031003

Semarang, 18 Agustus 2020
Pembuat Pernyataan,

Anggit Setiyo Hari
NIM 1401416298

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Anggit Setiyo Hari

NIM : 1401416298

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

judul : Pengembangan Media *Lift The Flap Book* untuk Meningkatkan
Keterampilan Menulis Kembali Teks Nonfiksi Siswa Kelas IV
SD Negeri 6 Karangrayung

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan merupakan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 13 Agustus 2020

Peneliti,



Anggit Setiyo Hari

NIM 1401416298

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “Menulishlah selagi anda muda dan berkaryalah selagi anda bisa memberikan yang terbaik untuk dunia” (Madi Ar-Ranim).
2. “Karena kau menulis. Suaramu takkan padam ditelan angin, akan abadi, sampai jauh, jauh di kemudian hari” (Pramoedya Ananta Toer).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Aryono dan Ibu Harsini yang senantiasa memberikan doa dan nasihat.
2. Almamater Universitas Negeri Semarang yang saya banggakan.

ABSTRAK

Hari, Anggit Setiyo. 2020. *Pengembangan Media Lift The Flap Book untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kembali Teks Nonfiksi Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd. 151 halaman.

Bahasa Indonesia adalah kurikulum wajib di sekolah dasar karena dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan siswa. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 6 Karangrayung, diketahui permasalahan pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu kemampuan menulis siswa masih rendah pada materi menulis teks nonfiksi. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran kurang menarik dan belum menerapkan media pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini bertujuan mengembangkan desain media *lift the flap book (LFB)*, menguji kelayakan media, dan menguji keefektifan media *LFB* terhadap keterampilan menulis kembali teks nonfiksi siswa kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung.

Penelitian ini menggunakan metode *research and development (R&D)* dengan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan model pengembangan teori Borg dan Gall meliputi tahap potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, dan uji coba pemakaian produk. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian *R&D* meliputi analisis data awal dengan Uji normalitas (*Lilliefors*), serta analisis data akhir dengan Uji *paired sample t-test* dan Uji *N-gain*.

Hasil penelitian yang diperoleh: (1) media *LFB* dinyatakan sangat layak digunakan dengan penilaian kelayakan media sebesar 87% dan kelayakan isi materi sebesar 92%; (2) pengujian hipotesis statistik dengan rumus *paired sample t-test* menunjukkan $t_{hitung} (9,219) > t_{tabel} (2,447)$ maka H_a diterima, artinya terdapat peningkatan hasil keterampilan menulis kembali teks nonfiksi dengan menggunakan media *LFB*; (3) Hasil uji coba skala kecil memperoleh rata-rata nilai pada tes awal 57,29 dan meningkat setelah tes akhir menjadi 75. Jika dilihat dari uji peningkatan rata-rata (*N-gain*) didapat nilai 0,414 dengan kriteria sedang.

Simpulan penelitian ini yaitu (a) pengembangan media *LFB* pada materi teks nonfiksi dinyatakan layak berdasarkan penilaian kelayakan media dan materi, (b) melalui uji keefektifan, media *LFB* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali teks nonfiksi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV. Saran penelitian selanjutnya yaitu pengembangan media *LFB* dapat disesuaikan dengan ragam model belajar siswa.

Kata kunci: *lift the flap book*, menulis kembali, teks nonfiksi, media pembelajaran

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Media *Lift The Flap Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kembali Teks Nonfiksi Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung”. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak menerima bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang;
4. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., Dosen Pembimbing;
5. Drs. Umar Samadhy, M.Pd., Dosen Penguji I;
6. Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd., Dosen Penguji II;
7. Novi Setyasto, S.Pd., M.Pd., Validator Media;
8. Qurrota Ayu Neina, S.Pd., M.Pd., Validator Materi;
9. Kun Cahyani, S.Pd., Kepala SD Negeri 6 Karangrayung;
10. Jafar Amir, S.Pd.SD, Guru Kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala serta perlindungan dari Allah Swt. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi peneliti sendiri.

Semarang, 13 Agustus 2020

Peneliti,



Anggit Setiyo Hari
NIM 1401416298

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Kajian Teoretis	14
2.1.1 Hakikat Belajar	14
2.1.1.1 Pengertian Belajar	14
2.1.2 Hakikat Pembelajaran	15
2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran.....	15
2.1.3 Media Pembelajaran.....	16

2.1.3.1	Pengertian Media Pembelajaran	17
2.1.3.2	Fungsi Media Pembelajaran	18
2.1.3.3	Manfaat Media Pembelajaran	19
2.1.3.4	Jenis Media Pembelajaran	20
2.1.3.5	Kriteria Memilih Media Pembelajaran	22
2.1.4	Buku Interaktif	23
2.1.4.1	Pengertian Buku Interaktif	23
2.1.4.2	Jenis-Jenis Buku Interaktif	24
2.1.5	Media <i>Lift The Flap Book (LFB)</i>	25
2.1.5.1	Pengertian <i>Lift The Flap Book (LFB)</i>	25
2.1.5.2	Kelebihan dan Kekurangan Media <i>Lift The Flap Book</i>	26
2.1.5.3	Manfaat Media <i>Lift The Flap Book</i>	28
2.1.5.4	Penyusunan Media <i>Lift The Flap Book</i>	28
2.1.6	Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	30
2.1.6.1	Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	30
2.1.6.2	Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	31
2.1.7	Keterampilan Bahasa Indonesia di SD	32
2.1.8	Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Fokus Menulis	35
2.1.9	Keterampilan Menulis	36
2.1.9.1	Pengertian Menulis	37
2.1.9.2	Tujuan Menulis	38
2.1.9.3	Manfaat Menulis	39
2.1.9.4	Tahapan Menulis	40
2.1.10	Hakikat Teks Nonfiksi	41
2.1.10.1	Pengertian Teks Nonfiksi	41
2.1.10.2	Ciri-Ciri Teks Nonfiksi	42
2.1.10.3	Jenis-Jenis Teks Nonfiksi	44
2.1.11	Menulis Kembali Teks Nonfiksi	44
2.2	Kajian Empiris	46
2.3	Kerangka Berpikir	58

BAB III METODE PENELITIAN.....	62
3.1 Desain Penelitian.....	62
3.1.1 Pendekatan Penelitian	62
3.1.2 Jenis Penelitian.....	62
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	64
3.2.1 Tempat Penelitian	64
3.2.2 Waktu Penelitian	64
3.3 Prosedur Penelitian	65
3.4 Data, Sumber Data, dan Subjek Penelitian	68
3.4.1 Data.....	68
3.4.2 Sumber Data.....	68
3.4.3 Subjek Penelitian.....	69
3.5 Variabel Penelitian	70
3.5.1 Variabel Bebas	70
3.5.2 Variabel Terikat	71
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	71
3.7 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	72
3.7.1 Teknik Pengumpulan Data.....	72
3.7.2 Teknik Tes.....	73
3.7.3 Teknik Nontes	73
3.7.4 Instrumen Pengumpulan Data.....	76
3.8 Uji Kelayakan, Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	81
3.8.1 Uji Kelayakan	81
3.8.2 Analisis Tanggapan Guru dan Siswa.....	82
3.8.3 Uji Validitas	83
3.8.4 Uji Reliabilitas	86
3.9 Teknik Analisis Data.....	88
3.9.1 Analisis Data Awal	89
3.9.2 Uji Normalitas.....	89
3.10 Analisis Data Akhir.....	90
3.10.1 Uji Peningkatan Rata-Rata (<i>N-Gain</i>).....	90

3.10.2	Uji Perbedaan Rata-Rata (Uji t).....	91
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		93
4.1	Hasil Penelitian	93
4.1.1	Perancangan Produk.....	93
4.1.2	Tahap Desain Produk.....	99
4.1.3	Hasil Produk.....	105
4.1.4	Penilaian Kelayakan Media	117
4.1.5	Hasil Uji Coba Produk	125
4.1.6	Analisis Data	135
4.2	Pembahasan.....	138
4.2.1	Pemaknaan Temuan Penelitian	139
4.2.1.1	Pengembangan Media <i>Lift The Flap Book</i>	139
4.2.1.2	Kelayakan Media <i>Lift The Flap Book</i>	140
4.2.1.2	Keefektifan Media <i>Lift The Flap Book</i>	143
4.3	Implikasi Penelitian.....	145
4.3.1	Implikasi Teoretis	145
4.3.2	Implikasi Praktis	147
4.3.3	Implikasi Pedagogis	148
BAB V PENUTUP		149
5.1	Simpulan	149
5.2	Saran.....	150
DAFTAR PUSTAKA		152
LAMPIRAN.....		160

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	71
Tabel 3.2	Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	77
Tabel 3.3	Kriteria Penilaian Angket Kebutuhan Guru.....	77
Tabel 3.4	Kriteria Penilaian Angket Kebutuhan Siswa.....	78
Tabel 3.5	Kriteria Penilaian Angket Tanggapan Guru.....	79
Tabel 3.6	Kriteria Penilaian Angket Tanggapan Siswa	80
Tabel 3.7	Kriteria Penilaian Kelayakan Validasi Ahli	82
Tabel 3.8	Kriteria Tanggapan Guru dan Siswa	83
Tabel 3.9	Uji Validitas Konstrak.....	85
Tabel 3.10	Hasil Perhitungan Uji Validitas	85
Tabel 3.11	Hasil Penilaian Para Rater (<i>Interrater</i>)	87
Tabel 3.12	Uji Reliabilitas	87
Tabel 3.13	Kriteria Reliabilitas Instrumen	88
Tabel 3.14	Kriteria <i>N-Gain</i>	91
Tabel 4.1	Hasil Angket Kebutuhan Guru Terhadap Media <i>LFB</i>	94
Tabel 4.2	Hasil Angket Kebutuhan Siswa Terhadap Media <i>LFB</i>	96
Tabel 4.3	Desain Rancangan Media <i>LFB</i>	99
Tabel 4.4	Rekapitulasi Penilaian Kelayakan Media <i>LFB</i>	118
Tabel 4.5	Rekapitulasi Angket Penilaian Validasi Ahli Media	118
Tabel 4.6	Hasil Validasi Ahli Media.....	120
Tabel 4.7	Rekapitulasi Angket Penilaian Validasi Ahli Materi	121
Tabel 4.8	Hasil Validasi Ahli Materi	122
Tabel 4.9	Saran dan Revisi Media <i>LFB</i> Menurut Dosen Ahli	123
Tabel 4.10	Hasil Revisi Produk.....	124
Tabel 4.11	Kriteria Penilaian Tanggapan Guru	126
Tabel 4.12	Rekapitulasi Angket Tanggapan Guru pada Uji Kelompok Kecil....	127
Tabel 4.13	Kriteria Penilaian Tanggapan Siswa	130
Tabel 4.14	Rekapitulasi Angket Tanggapan Siswa pada Uji Kelompok Kecil ..	130
Tabel 4.15	Hasil Belajar Tes Awal dan Tes Akhir Uji Coba Kelompok Kecil ..	133

Tabel 4.16 Rekapitulasi Akhir Hasil Uji Coba Kelompok Kecil	133
Tabel 4.17 Uji Normalitas Nilai Tes Awal dan Tes Akhir	136
Tabel 4.18 Hasil Penghitungan Uji T	137
Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Uji <i>N-Gain</i>	138

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil Angket Tanggapan Guru terhadap Uji Kelompok Kecil	129
Diagram 4.2 Hasil Angket Tanggapan Siswa terhadap Uji Kelompok Kecil	132
Diagram 4.3 Rekapitulasi Hasil Belajar pada Uji Kelompok Kecil.....	134
Diagram 4.4 Peningkatan Rata-Rata Nilai Tes Awal dan Tes akhir	138

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir Pengembangan Media <i>LFB</i>	60
Gambar 2.2	Hipotesis Penelitian	61
Gambar 3.1	Langkah-Langkah Penelitian <i>R&D</i>	63
Gambar 4.1	Sampul Media <i>LFB</i>	107
Gambar 4.2	Identitas Media	108
Gambar 4.3	Kata Pengantar	109
Gambar 4.4	Petunjuk Penggunaan Buku.....	109
Gambar 4.5	Daftar Isi.....	110
Gambar 4.6	Materi Pembelajaran.....	111
Gambar 4.7	Teks Ragam Budaya Grobogan.....	111
Gambar 4.8	Kuis	112
Gambar 4.9	Teks Keragaman Budaya Daerah	113
Gambar 4.10	Lembar Kerja Siswa	113
Gambar 4.11	Daftar Pustaka	114
Gambar 4.12	Biografi Peneliti	115
Gambar 4.13	Kompetensi Pembelajaran	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Wawancara	161
Lampiran 2	Daftar Nilai Siswa Kelas IV	165
Lampiran 3	Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian	167
Lampiran 4	Kisi-Kisi Instrumen Angket Kebutuhan Guru.....	169
Lampiran 5	Kisi-Kisi Instrumen Angket Kebutuhan Siswa.....	171
Lampiran 6	Kisi-Kisi Instrumen Angket Ahli Media	173
Lampiran 7	Kisi-Kisi Instrumen Angket Ahli Materi.....	175
Lampiran 8	Kisi-Kisi Instrumen Angket Tanggapan Guru.....	176
Lampiran 9	Kisi-Kisi Instrumen Angket Tanggapan Siswa	177
Lampiran 10	Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Menulis	178
Lampiran 11	Instrumen Angket Kebutuhan Guru.....	180
Lampiran 12	Instrumen Angket Kebutuhan Siswa	185
Lampiran 13	Instrumen Angket Ahli Media	189
Lampiran 14	Instrumen Angket Ahli Materi.....	194
Lampiran 15	Instrumen Angket Tanggapan Guru	199
Lampiran 16	Instrumen Angket Tanggapan Siswa	203
Lampiran 17	Perhitungan Angket Tanggapan Siswa	207
Lampiran 18	Perangkat Pembelajaran (RPP & Lampiran)	208
Lampiran 19	Hasil Angket Kebutuhan Guru	256
Lampiran 20	Hasil Angket Kebutuhan Siswa.....	261
Lampiran 21	Hasil Angket Validasi Ahli Media	265
Lampiran 22	Hasil Angket Validasi Ahli Materi	269
Lampiran 23	Hasil Angket Tanggapan Guru	273
Lampiran 24	Hasil Angket Tanggapan Siswa.....	276
Lampiran 25	Daftar Responden Siswa Uji Coba Produk.....	279
Lampiran 26	Hasil Nilai Uji Coba Kelompok Kecil.....	280
Lampiran 27	Hasil Uji Validitas Instrumen	281
Lampiran 28	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	285
Lampiran 29	Hasil Uji Normalitas	290

Lampiran 30 Hasil Uji <i>T</i>	294
Lampiran 31 Hasil Uji <i>N-Gain</i>	296
Lampiran 32 Surat Keterangan Validasi Ahli Media.....	298
Lampiran 33 Surat Keterangan Validasi Ahli Materi	299
Lampiran 34 Surat Keterangan Dosen Pembimbing Skripsi	300
Lampiran 35 Surat Izin Penelitian.....	301
Lampiran 36 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	302
Lampiran 37 Hasil Pekerjaan Siswa.....	303
Lampiran 38 Dokumentasi Penelitian	313

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang diperlukan dalam peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan adalah proses yang menimbulkan perubahan perilaku manusia dan disebabkan karena perubahan pada tiga unsur yaitu sikap, pengetahuan, serta keterampilan (Poerwati dan Amri, 2013:156-157). Definisi pendidikan nasional termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Maka dari itu, pendidikan dapat mengubah pribadi manusia menjadi berkarakter baik.

Pemerintah merealisasikan pendidikan dengan berlakunya kurikulum 2013 sebagai kurikulum wajib dalam satuan pendidikan, terutama di jenjang pendidikan dasar. Proses pembelajaran kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan

secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

E. Mulyasa (2013:7) berpendapat bahwa kurikulum 2013 implementasinya berbasis kompetensi dan karakter. Melalui implementasi tersebut, terdapat integrasi antara pendidikan karakter dengan seluruh mata pelajaran dalam struktur kurikulum. Hal tersebut juga telah tercantum dalam UU Nomor 32 Tahun 2013 pasal 771 ayat 1 menyebutkan tentang struktur kurikulum pada jenjang SD/MI meliputi pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal. Dari peraturan tersebut, mata pelajaran bahasa di SD salah satunya adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah salah satu kurikulum wajib di sekolah karena dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Salah satu komponen dalam pendidikan adalah guru. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 pasal 3 ayat 4 tentang guru menjelaskan kompetensi pedagogik guru yaitu pemanfaatan teknologi pembelajaran. Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan adalah media pembelajaran. Guru harus memiliki pengetahuan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar me-

ngajar. Media dapat memudahkan guru sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan materi dan memberi penguatan ke siswa.

Pemerintah mewajibkan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai bahan pembelajaran di sekolah dasar sebagai perwujudan dalam melaksanakan kurikulum pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, Farhrohman (2017:26) menjelaskan belajar bahasa Indonesia di sekolah merupakan pokok dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD yang harus dipahami guru antara lain: 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, 2) menghargai dan bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Menurut Solchan T. W., dkk. (2014:10.6) mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki kompetensi yang berasal dari hakikat pembelajaran bahasa. Di sekolah dasar, pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yang terdiri atas mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa dilakukan siswa melalui komunikasi lisan dan tulis serta meng-

hargai karya cipta. Hal itu sesuai dengan hakikat belajar bahasa yaitu berkomunikasi dan belajar menghargai sastra serta menjunjung nilai kemanusiaan.

Terdapat kajian dari jurnal penelitian yang menyebutkan masih terdapat permasalahan pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Berdasarkan Jurnal Bina Gogik dari Habiburahman (dalam Anzar dan Mardhatillah, 2017:55) mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa ketika belajar bahasa Indonesia di SD. Kesulitan yang ditemukan yaitu siswa kesulitan dalam memahami teks dan kesulitan dalam memahami materi keterampilan berbahasa Indonesia. Penyebab kesulitan bisa dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal dari siswa itu sendiri. Hasil temuan dari Hadi (2019:76-77) dalam Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual bahwa terdapat tantangan yang harus dihadapi guru dalam pembelajaran, terutama pada sikap dan perilaku siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Tantangan tersebut antara lain: 1) siswa belajar berdasarkan apa yang telah dipahami atau dikuasai sebelumnya; 2) belajar dilakukan secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar yang dilaluinya; 3) siswa dengan kemampuan berbahasa lisan (menyimak dan berbicara) cenderung belum mampu berbahasa tulis (membaca dan menulis). Permasalahan tersebut seharusnya dapat diatasi guru dengan strategi belajar yang tepat.

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, sehingga tulisan dapat dijadikan sebagai alat komunikasi tidak langsung dalam kegiatan berbahasa (Ulfa dan Soenarto, 2017:23). Menurut Saddono (dalam Chakiki dan Rukmi, 2017:369) kegiatan menulis sangat baik diajarkan mulai kelas awal sekolah dasar, yaitu dengan cara menulis ungkapan sebuah ide, ilmu

pengetahuan, serta pengalaman hidup mereka. Karena dengan pembiasaan melalui praktek dapat memunculkan minat siswa dalam mengembangkan tulisan, tidak hanya ide baru yang dituangkan, kegiatan menulis yang dapat diajarkan adalah berlatih menulis kembali isi cerita berdasarkan tulisan yang sebelumnya telah dibaca.

Berdasarkan hasil wawancara dan identifikasi permasalahan dengan guru kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung tentang pembelajaran bahasa Indonesia, diperoleh beberapa masalah sebagai berikut: 1) kemampuan menulis siswa masih rendah terutama pada materi menulis teks nonfiksi dengan kalimat sendiri, 2) siswa belum mampu menulis kembali dan meringkas cerita maupun teks nonfiksi dengan baik, 3) jumlah siswa kelas ada sebanyak 39 siswa dan termasuk kelas gemuk, yang mungkin kurang efektif dalam pembelajaran, 4) guru masih terbatas dalam menggunakan alat bantu berupa media pembelajaran yang dapat memperjelas materi yang akan disampaikan oleh guru, 5) media yang digunakan hanya *LCD* proyektor dan harus bergantian dengan kelas lain, guru juga hanya memakai gambar poster yang juga dimanfaatkan untuk mata pelajaran lain, 6) pembelajaran kurang variatif dan cenderung masih berpusat pada guru, 7) penggunaan bahan ajar hanya buku pegangan siswa sehingga pemahaman siswa pada materi yang masih kurang.

Kegiatan pembelajaran menulis merupakan salah satu kegiatan produktif dan kreatif yang dilakukan siswa. Kegiatan menulis yang harus dicapai kelas IV sangat beragam, diantaranya mampu menulis ide pokok, puisi, serta menulis kembali teks. Kegiatan menulis tercantum dalam pembelajaran menulis kembali teks nonfiksi (Indradi dan Purwahida, 2016:89). Diketahui dari permasalahan yang ditemukan peneliti pada saat observasi, siswa kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung masih

memiliki kesulitan dalam menulis kembali teks dan meringkas cerita berdasarkan teks yang disediakan guru. Hal tersebut dapat menghambat kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang harus dicapai siswa.

Temuan permasalahan tersebut didukung dengan data yang peneliti peroleh dari hasil ulangan harian pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 6 Karangrayung, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan. Adapun jumlah siswa kelas IV berjumlah 39 siswa, terdapat sebanyak 18 siswa (46%) yang belum mencapai KKM, sementara 21 siswa (54%) telah mencapai KKM yang ditentukan. KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 6 Karangrayung adalah 65. Berdasarkan data nilai tersebut, sehingga diperlukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada keterampilan menulis kembali siswa agar meningkat.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung, peneliti memperoleh ide bahwa dengan media pembelajaran siswa akan lebih tertarik dalam kegiatan belajar dan mampu menyerap materi dengan baik. Dengan merancang pelajaran yang menarik, akan membantu penyampaian materi dari guru agar bisa lebih dipahami siswa secara konkret. Peneliti berniat mengembangkan media berjenis buku yang dilengkapi gambar ilustrasi dan memuat materi, yaitu *lift the flap book (LFB)*.

Menurut Anitah, dkk. (2011:6.5) media sangat berperan untuk mencapai tujuan/kompetensi secara efektif yang dapat dilakukan dalam berbagai bentuk komunikasi lewat pembelajaran. Media erat kaitannya dengan proses belajar mengajar disekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara umumnya. Suryani, dkk.

(2018:4) menyatakan media berarti segala sesuatu yang digunakan untuk menuangkan pesan serta dapat menarik pemikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa, sehingga mampu menunjang terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) buku adalah lembar kertas yang berjilid dan berisi tulisan. Buku sebagai sarana dalam pendidikan berperan sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar. Buku banyak macamnya, salah satunya adalah buku yang dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu *LFB*. Menurut Bluemel dan Taylor (dalam Triyanto dan Mustadi, 2020:153) berpendapat bahwa media *LFB* merupakan buku yang dapat menampilkan kemungkinan untuk bergerak serta berinteraksi dengan kertas yang dipakai dalam membuat bahan lipatan. Bahan lipatan dapat dibentuk gulungan, roda berputar, dan bermacam-macam bentuk lain. Media *LFB* dalam penelitian ini berisi gambar dan materi tentang teks nonfiksi kelas IV.

Media pembelajaran adalah salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran. Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Pratiwi, dkk. pada tahun 2018 berjudul “Pengembangan Media *Lift The Flap* Organ Pencernaan Manusia Sebagai Pendukung *Discovery Learning* di Sekolah Dasar”. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil kelayakan ahli media menunjukkan skor sebesar 91,9%, kemudian oleh ahli materi menunjukkan skor sebesar 96,6% dengan kriteria sangat layak. Kelayakan media melalui angket tanggapan guru skor 92,05% dan angket tanggapan siswa skor 90,70% atau sangat layak. Kriteria menyebutkan siswa setuju media *lift the*

flap menyenangkan, menarik, mempermudah memahami materi, serta meningkatkan konsentrasi. Dapat disimpulkan bahwa media *lift the flap* berbasis *discovery learning* layak digunakan dalam materi organ pencernaan manusia kelas IV SD.

Penelitian selanjutnya yang mendukung yaitu penelitian oleh Kusumawanti dan Nartani pada tahun 2019 berjudul “Peningkatan Keterampilan Memahami Informasi Teks Nonfiksi Menggunakan Metode *PQ4R* pada Siswa Kelas IV SDN Gondolayu”. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan metode *PQ4R* mempermudah siswa untuk memahami kandungan isi bacaan teks nonfiksi. Pada tindakan siklus I diperoleh nilai rata-rata keterampilan memahami informasi teks nonfiksi yaitu 12,5. Berbeda pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 15,05. Dapat disimpulkan bahwa metode *PQ4R* efektif digunakan pada materi memahami informasi teks nonfiksi di kelas IV SD.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji permasalahan melalui penelitian *research and development (R&D)* berjudul “Pengembangan Media *Lift The Flap Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kembali Teks Nonfiksi Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Siswa cenderung kurang aktif karena metode pembelajaran dari guru masih dominan metode ceramah.

- 1.2.2 Sumber belajar masih sebatas buku pegangan siswa.
- 1.2.3 Kesulitan siswa dalam memahami dan menulis ringkasan teks bacaan nonfiksi.
- 1.2.4 Siswa kurang berkonsentrasi terhadap isi teks bacaan.
- 1.2.5 Guru kurang menggunakan media pembelajaran yang menarik.
- 1.2.6 Guru hanya menggunakan buku pegangan siswa berbantuan alat *LCD* proyektor, sedangkan media *LCD* proyektor masih terbatas baru berjumlah dua dan dipakai bergantian kelas.
- 1.2.7 Kelas yang gemuk memungkinkan guru kesulitan mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia secara efektif.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan pada keterampilan menulis kembali siswa kelas IV dan media pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran hanya menggunakan buku pegangan siswa dan belum banyak menggunakan media pembelajaran, sehingga kemampuan anak dalam memahami teks bacaan masih rendah saat pembelajaran dan mengerjakan soal. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV siswa dituntut untuk mampu memahami isi bacaannya serta mengungkapkannya dalam bahasa sendiri. Peneliti ingin mengembangkan media *LFB* pada kompetensi dasar 4.7 “menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri”. Dari hal tersebut, guru dapat memberikan gambaran alternatif pembelajaran untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Dam-

paknya dapat diketahui adanya peningkatan dalam minat baca dan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan tersebut dapat disimpulkan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimanakah desain pengembangan media *LFB* untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali teks nonfiksi siswa kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung?
- 1.4.2 Bagaimanakah kelayakan media *LFB* untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali teks nonfiksi siswa kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung?
- 1.4.3 Bagaimanakah keefektifan media *LFB* untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali teks nonfiksi siswa kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Mengembangkan desain media *LFB* untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali teks nonfiksi siswa kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung.
- 1.5.2 Menguji kelayakan media *LFB* untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali siswa kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung.
- 1.5.3 Menguji keefektifan media *LFB* untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali teks nonfiksi kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis. Dari kedua manfaat, dapat diuraikan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini mengembangkan media *LFB* untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali teks nonfiksi siswa kelas IV, sehingga dapat menambah ilmu tentang keterampilan menulis dan mendukung penelitian tentang pembelajaran bahasa Indonesia selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini adalah siswa lebih mudah dalam memahami bacaan menggunakan media pembelajaran *LFB*, meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kegiatan pembelajaran bahasa menjadi lebih menarik dan menyenangkan, serta meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.6.2.2 Bagi Guru

Manfaat penelitian ini adalah membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar khususnya yang berkaitan dengan keterampilan menulis kembali, mempermudah penyampaian materi, memberikan alternatif pemilihan media pembelajaran bagi guru, memberikan wawasan pengetahuan dan gambaran bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran agar lebih efektif, efisien, inovatif menggunakan

media *LFB*, dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelola guru terutama mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini adalah dapat membantu dalam penciptaan media pembelajaran *LFB* untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, memberikan evaluasi dan perbaikan dalam rangka meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia, serta kegiatan penelitian ini dapat menambah referensi sekolah untuk ber-inovasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini adalah sebagai sarana peneliti dalam memperoleh pengalaman yang berharga dalam penulisan karya ilmiah, menambah pengetahuan sebagai bekal sebelum terjun ke dalam dunia pendidikan, memberikan wawasan tentang perlunya pengembangan media pembelajaran yang dibutuhkan guru dan siswa, serta menerapkan ilmu yang diperoleh selama menempuh jenjang perkuliahan S1 di Universitas Negeri Semarang.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Peneliti mengembangkan produk berupa media *LFB* untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali teks nonfiksi siswa kelas IV SD. Media *LFB* memiliki spesifikasi produk sebagai berikut:

- 1.7.1 Media *LFB* adalah media berjenis buku yang dicetak horizontal, berukuran kertas B5, dan berjumlah lebih dari 20 halaman.
- 1.7.2 Media *LFB* memuat materi tentang teks nonfiksi kelas IV SD.

- 1.7.3 Media *LFB* memakai teknik desain visual dalam penyusunannya, serta dirancang dengan *software CorelDRAW*.
- 1.7.4 Tata urutan media *LFB* terdiri atas bagian awal, isi, dan penutup.
- 1.7.5 Bagian awal media *LFB* berisi sampul (*cover*), kata pengantar, petunjuk penggunaan buku, daftar isi, kompetensi dasar dan indikator, dan tujuan pembelajaran.
- 1.7.6 Bagian isi media *LFB* berisi materi tentang pengertian teks nonfiksi, ciri-ciri teks nonfiksi, jenis-jenis teks nonfiksi, dan contoh teks nonfiksi. Di dalam media buku memuat teks nonfiksi yang dilengkapi ilustrasi gambar berdasarkan isi materi. Terdapat lembaran kecil pada setiap halaman yang dapat dibuka tutup memuat informasi dari teks dan gambar cerita. Selain itu, media juga memuat penugasan untuk siswa:
- a. Siswa diminta mampu menemukan kata sulit dari teks dan menjelaskan artinya.
 - b. Siswa menuliskan gagasan pokok dan informasi baru dari teks.
 - c. Siswa menuliskan kembali informasi yang diperoleh ke dalam paragraf baru dengan menggunakan kalimat sendiri secara kreatif.
- 1.7.7 Bagian akhir (penutup) media *LFB* memuat soal evaluasi, daftar pustaka dan biodata peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoretis

Kerangka teoretis adalah teori-teori yang relevan dan sesuai dengan masalah penelitian yang telah dipilih (Ismawati, 2011:32). Teori yang dikaji dalam penelitian yaitu belajar, pembelajaran, media pembelajaran, buku interaktif, media *lift the flap book (LFB)*, bahasa Indonesia diSD, keterampilan berbahasa, pembelajaran bahasa Indonesia fokus menulis, keterampilan menulis, hakikat teks nonfiksi, dan menulis kembali teks nonfiksi.

2.1.1 Hakikat Belajar

Dalam hakikat belajar ini, peneliti akan menguraikan mengenai pengertian belajar.

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar dapat dikatakan sebagai perilaku aktif dalam menerima hal baru. Gagne (dalam Rifa'i dan Anni, 2016:68) menjelaskan pengertian belajar yaitu perubahan pada kecakapan seseorang yang prosesnya berjalan selama rentang waktu tertentu, serta perilaku yang berubah tersebut tidak bersumber dari proses pertumbuhannya. Menurut Poerwati dan Amri (2013:58) belajar adalah bagian dari proses mendasar dalam perkembangan hidup seseorang. melalui belajar, seseorang

mengalami perubahan secara kualitatif dan hasilnya perilaku menjadi berkembang. E. R. Hilgard (dalam Susanto, 2016:3) berpendapat bahwa belajar merupakan bentuk perubahan kegiatan dari tindakan terhadap lingkungan. Bentuk perubahan kegiatan tersebut meliputi pengetahuan, kemampuan, perilaku, dan perubahan-perubahan itu didapat dari pengalamannya.

Berdasarkan pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar yaitu sebuah kegiatan yang melibatkan kemampuan dan pengetahuan seseorang untuk memperoleh perubahan-perubahan baru dalam pola hidupnya dan prosesnya dapat berlaku di tempat serta diwaktu yang telah ditentukan.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

Dalam hakikat pembelajaran ini, peneliti akan menguraikan mengenai pengertian pembelajaran.

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas dari perilaku belajar yang dilakukan pembelajar. Proses belajar tersebut dilakukan bersamaan antara pembelajar sebagai penerima materi dan pengajar sebagai penyampai materi pembelajaran. Agar hasil belajar lebih optimal, diperlukan interaksi yang baik antara pengajar dan pembelajar. Sejalan dengan hal tersebut, Sudjana dan Rivai (2017:8) berpendapat bahwa pembelajaran adalah usaha yang direncanakan untuk membina sikap, pengetahuan, serta keterampilan siswa yang dilakukan lewat interaksi antara siswa dengan lingkungan belajarnya.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 (dalam Anitah, dkk., 2011:1.15) menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Komponen pada lingkungan belajar yaitu, tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru. Pembelajaran dilaksanakan dikondisi tertentu, berbeda dengan kondisi lain. Menurut Susanto (2016:22) terdapat konsep pembelajaran secara modern, yang artinya mengajar (pembelajaran) adalah perbuatan yang membutuhkan tanggungjawab baik dalam beban moral. Peran guru diharapkan menjadi seorang kreator dalam proses pembelajaran, yaitu menciptakan kondisi pembelajaran yang baik dan menarik.

Berdasarkan beberapa definisi pembelajaran yang telah diuraikan, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah situasi belajar yang melibatkan guru dan siswa dalam lingkungan belajar untuk memicu terjadinya perubahan, terutama pada hasil belajar dan sikap siswa. Kegiatan pembelajaran harus didukung komponen seperti guru yang kreatif, bahan pelajaran yang memadai, dan ruang belajar yang nyaman untuk siswa. Dengan adanya komponen yang lengkap, diharapkan tercipta interaksi belajar yang baik dan membawa perubahan perilaku pada siswa dalam belajar.

2.1.3 Media Pembelajaran

Dalam teori media pembelajaran, peneliti akan menguraikan mengenai: (1) pengertian media pembelajaran, (2) fungsi media pembelajaran, (3) manfaat media pembelajaran, (4) jenis media pembelajaran, dan (5) kriteria memilih media pembelajaran.

2.1.3.1 Pengertian Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang berarti perantara, dalam hal ini media dapat disebut sebagai perantara sumber pesan yang diteruskan ke penerima pesan. Media erat kaitannya dengan proses belajar mengajar disekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara umumnya. Media sangat berperan untuk mencapai tujuan/kompetensi secara efektif yang dapat dilakukan dalam berbagai bentuk komunikasi lewat pembelajaran (Anitah, dkk., 2011:6.5).

Idarliati (2018:61-62) mengemukakan media merupakan suatu alat bantu yang dapat dimanfaatkan guru untuk memberikan materi pelajaran kepada peserta didik agar lebih mudah menyerap pelajaran tersebut. Menurut *National Education Association* (dalam Arsyad, 2014:4) mengemukakan pengertian media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik alat yang tercetak maupun audio-visual dengan peralatannya. Dalam hal ini media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar atau dibaca. Suryani, dkk. (2018:4) berpendapat bahwa media pembelajaran berarti segala sesuatu yang digunakan untuk menuangkan pesan serta dapat menarik pemikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa, sehingga dapat menunjang terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk perantara dan pengantar informasi berupa alat bantu bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta sebagai sarana dalam merangsang siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penerapan media, pembelajaran akan lebih kondusif dan aktif menyenangkan.

2.1.3.2 Fungsi Media Pembelajaran

Berkaitan dengan fungsi media pembelajaran, Anitah, dkk. (2011:6.9) menekankan beberapa hal mengenai fungsi media sebagai berikut:

1. Media pembelajaran mempunyai fungsi tersendiri, dan tidak disebut sebagai fungsi tambahan. Fungsi tersendiri yang dimaksud berarti sarana bantu untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif.
2. Media dalam penggunaannya harus ada keterkaitannya dengan materi pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai. Maknanya, penerapan media dalam pembelajaran harus selalu memperhatikan kompetensi dan materi.
3. Media pembelajaran tidak digunakan hanya untuk permainan dan memusatkan perhatian siswa, serta bukan berfungsi sebagai hiburan semata.
4. Dengan media pembelajaran, siswa akan lebih mudah dalam menyerap tujuan dan bahan ajar, sehingga proses belajar dapat menjadi lebih efisien.
5. Penerapan media dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi bernilai. Dampaknya dari penggunaan media ini, hasil belajar siswa akan lebih tertanam dalam ingatan lebih lama.

Hamalik dalam Arsyad (2014:19) menjelaskan beberapa peranan media dalam proses pembelajaran, yaitu: a) membangkitkan minat dan rangsangan kegiatan belajar, sehingga memberi pengaruh psikologis bagi siswa; b) media membantu keefektifan proses pembelajaran terutama pada isi pelajaran yang ingin disampaikan; c) media pembelajaran juga membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menampilkan materi secara lebih menarik, dan membantu menerangkan informasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat berfungsi sebagai cara alternatif dalam membuat pembelajaran yang menarik. Media juga membantu guru dalam mengembangkan materi menjadi lebih efektif, memotivasi minat belajar siswa, dan tujuan pengajaran menjadi mudah dipahami.

2.1.3.3 Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam proses kegiatan belajar tidak hanya sebagai alat bantu saja, tetapi juga merupakan strategi pembelajaran yang dapat dikelola guru. Sudjana dan Rivai (2017:2) menjelaskan manfaat media dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Media dapat memusatkan perhatian siswa dan memotivasi dalam pengajaran.
2. Media memungkinkan siswa dalam menguasai tujuan pengajaran dan bahan ajar dengan lebih jelas.
3. Guru memiliki banyak variasi mengajar, terutama metode mengajar yang tidak hanya berpaku pada komunikasi verbal antara guru dengan siswa.
4. Aktivitas belajar siswa menjadi lebih banyak ruang seperti melakukan pengamatan dan presentasi dikelas, sehingga siswa tidak hanya menerima materi dari guru saja.

Jadi, dapat diketahui bila media sangat berhubungan erat dengan guru dan siswa dalam penerapannya. Suryani, dkk. (2018:14-15) menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki manfaat tersendiri bagi guru dan siswa. Manfaat media pembelajaran bagi guru antara lain: a) membantu guru dalam menyampaikan ma-

teri, agar tidak hanya bersifat abstrak, b) memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, c) pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu, media pembelajaran bermanfaat bagi siswa sebagai: a) sarana siswa dalam menangkap materi pelajaran dengan mudah, b) menimbulkan rasa ingin tahu dan minat belajar, c) memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat dari ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah memperjelas penyampaian materi dengan cara memusatkan perhatian siswa dan memotivasi siswa menjadi aktif belajar.

2.1.3.4 Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki banyak jenis yang dapat dikelompokkan sesuai bentuk dan fungsinya masing-masing. Seels dan Glasgow (dalam Arsyad, 2014:35) mengelompokkan media berdasarkan perkembangannya, yaitu:

1) Pilihan Media Tradisional

- a. Visual diam yang terproyeksikan, misalnya proyeksi *opaque* dan *overhead*, *slides*, dan *filmstrips*.
- b. Visual yang tak diproyeksikan, misalnya gambar, poster, foto, grafik dan papan info.
- c. Audio, misalnya rekaman piringan, pita kaset, dan *catridge*.
- d. Visual dinamis yang diproyeksikan, yaitu film dan televisi.
- e. Cetak, seperti buku, modul, dan majalah ilmiah.

2) Pilihan Media Teknologi Muktahir

- a. Media berbasis telekomunikasi, seperti telekonferen dan kuliah jarak jauh.

- b. Media berbasis mikroprosesor, misalnya permainan komputer dan *Computer-assisted instruction*.

Menurut Anitah, dkk. (2011:6.16-6.17) menyebutkan secara umum media pembelajaran dikelompokkan menjadi 3 macam, antara lain 1) Media Audio Visual, 2) Media Audio, dan 3) Media Audiovisual. Secara lebih jelas, pengelompokan media adalah sebagai berikut:

1. Media Visual, yaitu media yang hanya dapat ditangkap melalui mata atau penglihatan. Media visual terdiri atas, a) media yang dapat diproyeksikan; b) media yang tidak dapat diproyeksikan (gambar fotografik, grafis, dan media 3 dimensi).
2. Media Audio, yaitu media yang mengandung pesan dan hanya bisa ditangkap melalui indera pendengaran serta merangsang pikiran maupun perasaan untuk memproses pesan tersebut. Media audio diantaranya CD audio, dan radio.
3. Media Audiovisual, media ini dapat dikatakan perpaduan antara media audio dan media visual, sehingga media audiovisual dapat disebut media pandang dengar. Contoh media audiovisual adalah televisi, *slide* suara, dan CD interaktif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengkategorikan media secara singkat menjadi 3 macam, yaitu media visual, audio, dan media audiovisual. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan media pembelajaran *LFB* yang termasuk ke dalam jenis media cetak dan media visual (grafis).

2.1.3.5 Kriteria Memilih Media Pembelajaran

Suryani, dkk. (2018:64) mengemukakan hakikat pemilihan media pembelajaran salah satunya kriterianya adalah memperhatikan tujuan pembelajaran. Selain itu, memilih media yang tepat adalah melibatkan siswa secara aktif, kreatif dan menyenangkan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Anitah, dkk. (2011:6.36) pemilihan media pembelajaran harus relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan ke siswa. Maka dalam memilih media harus sesuai, karena akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran yang nantinya akan mencapai kata berhasil ataupun tidak.

Menurut Musfiqon (dalam Suryani, dkk., 2018:63-64) terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi dalam memilih media pembelajaran, antara lain:

1. Kesesuaian dengan tujuan, artinya memilih media berpatokan pada tujuan pembelajaran (ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik).
2. Media yang dipilih tepat guna dan sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
3. Memilih media disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik. Baik dari segi psikologis, fisiologis, dan sosiologis peserta didik.
4. Apabila media yang diperlukan dikenai biaya, nilai biaya yang dikeluarkan harus setimpal dengan manfaatnya.
5. Guru terampil dan mampu mengoperasikan media.
6. Mutu teknis, artinya media yang akan disampaikan ke peserta didik memiliki kualitas sesuai standar yang ada.

Berdasarkan beberapa pendapat dari ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media *LFB* sesuai dengan kriteria sesuai dengan materi pembelajaran, mudah digunakan untuk siswa dan guru, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2.1.4 Buku Interaktif

Dalam teori buku interaktif ini, akan dijabarkan mengenai: (1) pengertian buku interaktif, dan (2) jenis-jenis buku interaktif.

2.1.4.1 Pengertian Buku Interaktif

Definisi buku interaktif menurut Loarid, dkk. (2015:4) buku interaktif adalah buku yang memerlukan interaksi dan partisipasi dari pembacanya. Interaksi tersebut dapat berupa memutar roda, membuka *flap* (bahan tipis yang hanya tertempel di satu sudut pada permukaan halaman buku dan menutupi tulisan atau gambar di bawahnya), menarik *tab* (bahan tipis dan keras yang ditempelkan sedemikian rupa pada halaman buku sehingga dapat ditarik keluar), bermain dengan *pop-up*, maupun memainkan permainan yang tersedia di dalam isi buku. Hartono, dkk. (2017:53) menjelaskan buku interaktif adalah media komunikasi yang bagus untuk menyampaikan pembelajaran kepada anak yang tidak hanya memuat pesan, tetapi juga memiliki bagian interaktif yang membuat anak bisa berimajinatif dan bisa digunakan sebagai media bermain. Menurut *IGI Global Publisher* (dalam Fernanditha, dkk., 2019:2) buku interaktif yaitu buku yang disusun dengan fungsi tertentu dan secara keseluruhan memiliki tujuan untuk menarik partisipasi seorang pembaca saat memakai buku tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa buku interaktif adalah media berjenis visual yang tersusun dalam lembaran kertas, menampilkan lebih banyak gambar ilustrasi serta imajinatif dan mengkaitkan isi dengan pembaca untuk dapat berinteraksi dengan buku secara langsung melalui petunjuk yang ada di dalam buku.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Buku Interaktif

Menurut Loarid, dkk. (2015:4) mengemukakan beberapa jenis buku interaktif, yaitu: 1) *volvelle* (buku interaktif pertama yang dibuat, memiliki roda yang diputar), 2) buku *pop up*, 3) buku bergambar objek tersembunyi (*hidden objects book*), 4) buku permainan (*gamebook*), 5) buku pembelajaran yang didigitalisasi; dan 6) *touch and feel book*. Menurut Williyanto (dalam Fernanditha, dkk., 2019:2) menyebutkan jenis buku interaktif yaitu: a) *pop up*, b) *lift the flap/ peek a book*, c) *pull tab book*, d) *hidden object book*, e) *games book*, f) *participation*, g) *play a song/ play a sound*, h) *touch and feel*, dan i) *mixed*.

Menurut Hartono, dkk. (2017:48) penggunaan buku interaktif seperti *pop-up*, *lift the flap*, *touch and feel book* atau bisa juga *pull tab books* berperan dalam mengaktifkan pembelajaran dan membuat anak lebih senang dalam membaca, sehingga materi yang diberikan dapat diterima secara efektif. Dari beberapa jenis buku interaktif yang sudah dijelaskan, peneliti mengembangkan media buku interaktif berjenis *LFB* dalam penelitian yang berfokus pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD materi teks nonfiksi.

2.1.5 Media *Lift The Flap Book (LFB)*

Dalam teori media *LFB* ini, peneliti akan menguraikan mengenai: (1) pengertian media *LFB*, (2) kelebihan dan kekurangan media *LFB*, (3) manfaat media *LFB*, dan (4) penyusunan media *LFB*.

2.1.5.1 Pengertian *Lift The Flap Book (LFB)*

Media *LFB* merupakan salah satu buku yang menyajikan gambar dan menambah wawasan atau pengetahuan yang layak diterapkan dalam pembelajaran sekolah dasar. Ainurrohmah (dalam Astutik, dkk., 2018:103) mengatakan bahwa *LFB* adalah sebuah buku yang memiliki bagian jendela yang memuat uraian materi dan gambar, yang pada jendela tersebut bisa dibuka atau ditutup seperti jendela pada umumnya. Jendela ini dapat berisi materi secara singkat sehingga siswa menjadi lebih fokus dan lebih mudah memahami materi.

Menurut Bluemel dan Taylor (dalam Triyanto dan Mustadi, 2020:153) berpendapat bahwa *LFB* merupakan buku yang dapat menampilkan kemungkinan untuk bergerak serta berinteraksi dengan kertas yang dipakai dalam membuat bahan lipatan. Bahan lipatan dapat dibentuk gulungan, roda berputar, dan bermacam-macam bentuk lain. Pendapat lain menurut Efendhi (dalam Puspitasari, dkk., 2019:261) mengemukakan buku berjendela atau *LFB* adalah buku yang berbentuk khusus, yaitu terdapat jendela dan memiliki desain warna yang menarik. Buku berjendela memuat gambar-gambar di dalamnya, serta bagian jendela yang dapat dibuka ke atas, ke bawah, ke kanan, maupun ke kiri serta memiliki keterangan dibalik jendela tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, media *LFB* dapat menyajikan pembelajaran berbasis gambar dan memuat materi di dalamnya. Penggunaan *LFB* dalam pembelajaran menarik minat siswa untuk berinteraksi dengan media tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa *LFB* adalah sejenis buku interaktif yang memiliki ilustrasi gambar dan terdapat lipatan-lipatan kertas memuat informasi tersembunyi yang harus ditemukan oleh pembaca untuk mengetahui maksud dari isi buku. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan media *LFB* untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali teks nonfiksi siswa kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung.

2.1.5.2 Kelebihan dan Kekurangan Media *Lift The Flap Book*

Daryanto (dalam Ardhana, 2016:5) menjelaskan kelebihan dan kekurangan media *LFB* secara umum, sebagai berikut:

1. Kelebihan media *LFB*:
 - a) Bentuknya sederhana, ekonomis, bahannya mudah didapat.
 - b) Dapat menyampaikan ringkasan.
 - c) Dapat mengatasi masalah keterbatasan ruang dan waktu, tanpa membutuhkan khusus dan mudah peletakannya,
 - d) Informasi tambahan tidak banyak.
 - e) Dapat membandingkan suatu perubahan dan dapat divariasikan antara media yang satu dengan media yang lainnya.
2. Kekurangan media *LFB*:
 - a) Gerak pada halaman dimungkinkan terbatas.
 - b) Bahan dan biaya percetakan dapat cenderung menjadi mahal.

- c) Proses pencetakan yang memakan waktu lama.
- d) Pengurutan materi pelajaran dalam media harus disusun dengan baik agar tidak membuat jenuh.
- e) Mudah rusak dan terselip bila tidak dirawat dengan benar.

Dalam penelitian ini, media *LFB* digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks nonfiksi. Berdasarkan judul “Pengembangan Media *Lift The Flap Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kembali Teks Nonfiksi Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung”, terdapat beberapa kelebihan media *LFB* dalam pembelajaran menulis kembali teks nonfiksi:

1. Media *LFB* disusun berdasarkan teori belajar Piaget, yaitu menonjolkan materi dan cerita teks nonfiksi yang bersifat konkret agar mudah dipahami siswa kelas IV SD yang masih dalam tahap belajar operasional konkret.
2. Media *LFB* terdapat contoh teks nonfiksi tentang keragaman budaya Grobogan dan keragaman budaya di Indonesia. Teks nonfiksi tersebut disusun berbasis kearifan lokal, konkret, dan salah satunya berfokus menjelaskan informasi tentang budaya lokal yang ada di kabupaten Grobogan.
3. Media *LFB* dilengkapi uraian materi pembelajaran menulis kembali teks nonfiksi.
4. Materi pembelajaran menulis kembali teks nonfiksi meliputi cara menemukan gagasan pokok teks, menemukan informasi baru (unsur intrisik) dari teks nonfiksi, dan langkah-langkah menulis kembali informasi baru dari teks nonfiksi dengan kalimat sendiri.

5. Media *LFB* memuat gambar ilustrasi untuk membantu siswa memahami isi teks dan menuliskan informasi baru dari teks yang disusun ke dalam unsur intrinsik yaitu *5W+1H* yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (di mana), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).

2.1.5.3 Manfaat Media *Lift The Flap Book*

Manfaat penggunaan *LFB* menurut Dewantari (dalam Nurbaya, 2018:9) yaitu ketika anak-anak secara tidak langsung melakukan kegiatan melihat, membuka, dan menutup gambar pada *LFB* dapat melatih perkembangan motorik mereka. Menurut Rahmawati dan Patria (2018:818) menyatakan bahwa media *LFB* sangat tepat digunakan dalam memberikan pengetahuan bagi anak. Buku *LFB* juga memuat isi yang menarik dan memberikan dampak pada motorik anak. Sartono dan Irawati (2019:735) pemakaian *LFB* dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta siswa diharap mampu cepat memahami pembelajaran, karena buku *LFB* dapat mewujudkan materi yang abstrak.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *LFB* memiliki manfaat yaitu mengembangkan motorik anak melalui kegiatan membaca, membuka, dan menutup gambar sehingga anak dapat memahami isi bacaan dan pesan dari teks yang terdapat dalam buku bacaan tersebut.

2.1.5.4 Penyusunan Media *Lift The Flap Book*

Penggunaan media *LFB* pada muatan bahasa Indonesia materi teks nonfiksi ini disusun dengan tujuan untuk memberikan tampilan visual yang menarik dalam

sebuah teks ataupun cerita melalui ilustrasi gambar yang disajikan. Nurgiyantoro (2013:152) menyatakan bahwa dalam menyusun buku bacaan bergambar perlu memperhatikan hal berikut: 1) buku bacaan anak terdapat gambar ilustrasi yang menarik dan umumnya penuh warna; 2) halaman sampul buku juga memperlihatkan gambar untuk menarik minat pembaca; 3) halaman dalam buku juga terpampang gambar-gambar yang terdapat di sela-sela teks narasi, di bawah, atau di samping halaman, dan 4) keberadaan gambar juga memperkuat isi cerita. Menurut Lukens (dalam Zulela, 2013:34) buku bacaan SD salah satunya adalah buku nonfiksi, salah satu genre sastra anak. Buku nonfiksi disusun berdasarkan informasi yang ditulis secara artistik, baik dari segi bahasa dan tampilan gambar-gambar yang menarik.

Terdapat langkah-langkah dalam penyusunan media *LFB*, adaptasi penyusunan buku *Pop-Up* menurut Febrianto (dalam Devi dan Maisaroh, 2017:12-13) yaitu sebagai berikut:

a) Ide Penciptaan

Pada tahap ide penciptaan, peneliti memiliki ketertarikan pada *LFB* karena buku ini memiliki konsep visualisasi menarik dan memiliki bagian yang dapat digerakkan. Dari hal tersebut, peneliti bermaksud untuk mengimplementasikan *LFB* sebagai media pembelajaran.

b) Proses Desain

Proses desain dilakukan secara bertahap untuk membuat media *LFB*. Proses awal yang dilakukan adalah menyusun rancangan materi yang dilanjutkan dengan

pembuatan rancangan *LFB* untuk materi teks nonfiksi. Setelah rancangan jadi, dilanjutkan dengan mendesain media menggunakan aplikasi *CorelDRAW X7*.

c) Proses Perakitan *LFB*

Setelah media dicetak, langkah selanjutnya adalah pemotongan dan pelipatan, kemudian membuat lipatan dalam *LFB* dapat dibuka maupun ditutup dengan perekat/lem.

d) Hasil Pembuatan

Hasil pembuatan dinyatakan selesai apabila proses desain, proses *editing*, pencetakan media, pemotongan, pelipatan, dan pengeleman. Maka *LFB* dinyatakan siap untuk digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah dasar.

2.1.6 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Dalam teori pembelajaran bahasa Indonesia di SD ini, akan diuraikan mengenai: (1) hakikat pembelajaran bahasa Indonesia di SD, dan (2) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD..

2.1.6.1 Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Bahasa Indonesia memiliki hakikat dalam pembelajaran di sekolah dasar. Menurut Slamet (dalam Lakilaf dan Suarjana, 2017:284) menyatakan pembelajaran bahasa Indonesia hakikatnya bersumber dari pembelajaran keterampilan berbahasa secara umum, bukan pembelajaran berkenaan dengan bahasa. Menurut Anzar dan Mardhatillah (2017:56) menjelaskan pembelajaran bahasa Indonesia di SD membantu peserta didik untuk mengenal dirinya, budaya yang ada di sekitarnya, mengungkapkan gagasan serta perasaan, ikut berpartisipasi dalam menerapkan bahasa

Indonesia di masyarakat, dan menemukan kemampuan analisis dan imajinatif dalam diri peserta didik.

Solchan T. W., dkk. (2014:10.6) menyatakan bahwa di sekolah dasar, bahasa Indonesia digunakan guru dan siswa sebagai alat interaksi utama dalam proses belajar, selain menggunakan bahasa daerah atau bahasa lokal. Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki kompetensi yang berasal dari hakikat bahasa dan membagi ruang lingkup pada empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan siswa melalui komunikasi lisan dan tulis serta menghargai karya cipta.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan ahli, dapat disimpulkan pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran di SD yang berfokus dalam keterampilan berbahasa, yang dapat digunakan untuk mengungkapkan pikiran baik secara langsung melalui komunikasi lisan dan tidak langsung melalui sebuah karya tertulis, serta mampu mengaplikasikan bahasa di kehidupan sehari-hari dengan baik.

2.1.6.2 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Zulela (2013:4) mengungkapkan bahasa Indonesia di SD berfokus pada kemampuan yang diharapkan yaitu berkomunikasi dengan baik dan merangsang minat siswa dalam kegiatan apresiasi terutama pada karya sastra. Agar dapat menguasai keterampilan bahasa, siswa harus mencapai kompetensi untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Bahasa Indonesia di SD memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku;
2. Menghargai dan bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara;
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan;
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial;
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperhalus budi pekerti dan memperluas wawasan pengetahuan berbahasa;
6. Bangga terhadap sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual.

Menurut Susanto (2016:245) bahasa Indonesia yang diajarkan di SD memiliki tujuan khusus, yaitu siswa memiliki minat dan hobi dalam membaca, serta melalui pembelajaran karya sastra dapat menumbuhkan kepribadian siswa, mempertajam kepekaan, dan menambah wawasan/pengetahuan tentang bahasa. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan bahasa Indonesia di SD adalah melestarikan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, mengajarkan cara berkomunikasi yang benar melalui lisan dan tulisan, siswa mampu terampil berbahasa untuk diri pribadinya maupun dimasyarakat, serta mampu dalam berkarya cipta dan mengapresiasinya.

2.1.7 Keterampilan Bahasa Indonesia di SD

Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa memiliki hubungan satu

sama lain. Keterampilan menyimak dan berbicara termasuk keterampilan berbahasa lisan dan langsung, sedangkan keterampilan membaca dan menulis termasuk keterampilan tertulis dan tidak langsung (Suparno dan Yunus, 2012:1.6). Jenis-jenis keterampilan bahasa Indonesia diuraikan sebagai berikut:

1. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak disebut juga keterampilan mendengarkan. Definisi mendengarkan berarti keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Keterampilan mendengarkan bukan hanya sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa, melainkan sekaligus memahami maksudnya (Mulyati dan Cahyani: 2018:1.10). Menurut Solchan T.W., dkk. (2014:4.19) keterampilan menyimak juga disebut sebagai mendengarkan. Mendengarkan yang dimaksud seperti mendengarkan berita, pengumuman, perintah, suara, bunyi bahasa, pidato, serta berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, dan cerita rakyat.

2. Keterampilan Berbicara

Menurut Mulyati dan Cahyani (2018:1.11) dalam keterampilan berbicara dikenal tiga jenis situasi berbicara, yaitu interaktif, semiinteraktif, dan non-interaktif. Situasi berbicara interaktif contohnya melalui percakapan dan bicara melalui telepon. Kemudian pada situasi berbicara semiinteraktif misalnya kegiatan pidato, kampanye, ceramah, atau situasi berbicara tatap muka secara langsung yang fokus pada satu arah. Berbeda dengan situasi berbicara yang bersifat noninteraktif adalah pembicaraan satu arah yang tidak dilakukan secara langsung, misalnya pidato kenegaraan yang disiarkan melalui siaran televisi dan

radio. Solchan T.W., dkk. (2014:4.19) menjelaskan kegiatan berbicara seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, pesan, pengalaman, serta berekspresi sastra melalui kegiatan melisankan hasil sastra berupa dongeng, cerita rakyat, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.

3. Keterampilan Membaca

Menurut Mulyati dan Cahyani (2018:1.13) keterampilan membaca adalah keterampilan yang bersifat aktif-reseptif. Kegiatan membaca terpisah dan bukan merupakan perpaduan antara keterampilan mendengarkan dan berbicara dalam pengembangannya. Menurut jenisnya, keterampilan membaca dibagi dua, yaitu: 1) membaca permulaan, dan 2) membaca lanjutan. Solchan T.W., dkk. (2014:4.19) aspek keterampilan membaca meliputi membaca huruf, suku kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, serta berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita rakyat, puisi anak, dan drama anak. Keterampilan membaca diarahkan untuk meningkatkan minat dalam membaca.

4. Keterampilan Menulis

Menurut Mulyati dan Cahyani (2018: 1.14) berbeda dengan keterampilan membaca, menulis termasuk keterampilan aktif-produktif dan dikatakan rumit dibandingkan keterampilan berbahasa lain. Aktivitas menulis adalah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan-gagasan, ide dalam tulisan yang teratur, tersusun sistematis sehingga mudah diterima pembaca. Menurut jenisnya, keterampilan menulis dibagi dua, yaitu: 1) menulis permulaan, dan 2) menulis lanjutan. Menurut Solchan T. W., dkk. (2014:4.19) kegiatan menulis meliputi menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan

tujuan dan ragam pembaca, pemakaian tanda baca, dan kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi. Keterampilan menulis diarahkan untuk meningkatkan kebiasaan menulis.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa di SD meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa saling berhubungan satu sama lain dan harus dikuasai penutur bahasa agar dapat dikatakan terampil berbahasa. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan keterampilan berbahasa yang dikaji pada keterampilan menulis.

2.1.8 Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Fokus Menulis

Menurut Solchan, T. W., dkk. (2014:9.4) menyatakan kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis, melainkan diperoleh melalui tindak pembelajaran. Siswa SD yang khususnya baru masuk jenjang sekolah perlu diperkenalkan dengan bentuk huruf-huruf. Selain itu, siswa dibiasakan untuk menulis dengan sikap yang benar. Sikap tersebut misalnya memegang dan menggunakan alat tulis yang merupakan kompetensi dasar dalam menulis yang perlu dikembangkan guru. Berbeda dengan siswa SD kelas tinggi, setelah siswa menguasai teknik menulis kata, dilanjutkan siswa untuk berlatih merangkai kata-kata menjadi kalimat yang kemudian di susun dalam paragraf dan pada akhirnya paragraf-paragraf yang telah disusun akan membentuk suatu wacana.

Menurut Susanto (2016:246) pembelajaran menulis di jenjang pendidikan dasar memiliki dua tahap yang berbeda, yaitu menulis permulaan di kelas I-II dan menulis lanjut di kelas III-IV. Menulis tidak hanya berhubungan dengan membaca, melainkan hingga pada kegiatan berbicara dan menyimak. Membaca dan menulis merupakan kegiatan komunikasi yang saling mendukung. Menurut Saddhono dan Slamet (dalam Resnani, 2016:249) menjelaskan bahwa keterampilan menulis adalah bagian dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik selama berada di jenjang sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Dari hal tersebut, supaya pembelajaran menulis siswa dapat efektif dan dilakukan dengan baik, hendaknya guru menggunakan teknik dan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan kognitif siswa SD.

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan, pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis diajarkan pada jenjang sekolah dasar dimulai dari kelas rendah yang disebut menulis permulaan hingga kelas tinggi yang disebut menulis lanjut. Untuk dapat menulis dengan baik, penulis harus banyak latihan menulis dan menguasai kompetensi menulis yang diperlukan.

2.1.9 Keterampilan Menulis

Dalam teori keterampilan menulis, peneliti akan menguraikan mengenai: (1) pengertian menulis, (2) tujuan menulis, (3) manfaat menulis, dan (4) tahapan menulis.

2.1.9.1 Pengertian Menulis

Definisi menulis sangat beragam yang dikemukakan oleh ahli bahasa. Syamsudin, AR (dalam Mulyati dan Cahyani, 2018:5.21) mendefinisikan menulis adalah bagian dari keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang dan diperlukan sebagai alat komunikasi tidak langsung, baik berupa ide, gagasan, pikiran, dan perasaan yang diungkapkan dalam tulisan yang disusun dengan logis. Menurut Iskandarwassid (dalam Maulana dan Ikhsan, 2018:150) menjelaskan kegiatan menulis adalah sebuah perwujudan dari kemahiran serta kemampuan berbahasa pada tingkat terakhir yang perlu dikuasai oleh seseorang setelah terampil dalam hal menyimak, berbicara, dan membaca.

Menulis selain sebagai kegiatan berkomunikasi, juga merupakan bagian dari proses kreatif. Dalman (2016:5) menyatakan menulis yaitu proses penyampaian informasi tertulis berupa hasil kreativitas dengan memakai pola pikir kreatif, tidak monoton dan memiliki pemecahan masalah. Dalam prosesnya, penulis akan menghubungkan antar kata, kalimat, paragraf serta keterkaitan dengan bab untuk dapat dipahami dengan cara yang logis.

Sesuai dengan pengertian menulis yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan menulis adalah kegiatan menuangkan ide, pikiran, bahasa ataupun gagasan dalam bentuk catatan tertulis dengan maksud untuk menyampaikan pesan maupun informasi dengan cara yang jelas dan bermakna.

2.1.9.2 Tujuan Menulis

Susanto (2016: 253) menyebutkan empat tujuan menulis, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Tulisan memberi tujuan memberitahukan informasi atau keterangan penerangan bagi pembaca, dapat disebut wacana informatif (*informative discourse*).
2. Tulisan yang bertujuan mempengaruhi pembaca agar meyakini kebenaran gagasan yang telah disampaikan, disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).
3. Tulisan yang mengandung estetika atau disebut wacana kesastraan (*literacy discourse*). Tujuan penulisan ini untuk kesenangan para pembaca dan menjauhkan pembaca dari rasa duka saat menikmati karyanya. Tujuan kesenangan disebut juga tujuan altruistik (*altruistic purpose*).
4. Tulisan yang bertujuan sebagai sarana ekspresi berupa perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api, disebut sebagai wacana ekspresif (*expressive discourse*). contohnya adalah kegiatan menulis puisi sebagai ekspresi pernyataan diri.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (dalam Hasmira, 2018:49) mengungkapkan tujuan pembelajaran menulis siswa SD menurut tingkatannya, antara lain: a) Tingkat pemula meliputi, membuat teks paragraf singkat, menulis satuan bahasa, menulis kalimat pertanyaan maupun pernyataan, serta mengganti satuan bahasa dengan sederhana, dan b) tingkat lanjutan meliputi, menulis berbagai jenis surat, membuat teks paragraf, serta menulis bermacam-macam karangan.

Dalam penelitian ini, menulis dapat dikategorikan sebagai menulis tingkat lanjutan, karena berhubungan dengan menulis teks nonfiksi. Tujuan menulis teks

nonfiksi tersebut dapat dikategorikan menulis untuk tujuan informatif, sebab teks tersebut berisi informasi untuk disampaikan kepada pembaca.

2.1.9.3 Manfaat Menulis

Dalam aspek pelajaran bahasa, terutama pelajaran bahasa Indonesia tidaklah jauh dari aktivitas menulis. Beberapa menyebut menulis sebagai aktivitas mengarang. Menurut Suparno dan Yunus (2012:1.4) banyak manfaat yang diperoleh dengan menulis, yaitu: 1) peningkatan kecerdasan, 2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, 3) penumbuhan keberanian dan, 4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Susanto (2016:254) menjelaskan menulis digunakan seseorang sebagai alat berpikir dan membantu berpikir menjadi mudah dalam belajar. Kegunaan menulis lainnya dijelaskan sebagai berikut:

- a) Menulis membantu menemukan kembali apa yang pernah diketahui.
- b) Tindakan menulis menghasilkan ide baru yang merangsang pikiran untuk menarik analogi.
- c) Membantu mengorganisasikan pikiran dan meletakkannya dalam wacana.
- d) Menulis membantu menyerap informasi baru dan menyimpan dalam waktu yang lama.
- e) Membantu memecahkan masalah hingga dapat diuji setelah memperjelas unsur-unsurnya melalui tulisan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis yaitu menumbuhkan kemampuan diri dalam berbahasa tulis, sarana aktualisasi diri,

membantu memecahkan masalah melalui ide yang dituangkan dalam tulisan, dan menambah wawasan baru.

2.1.9.4 Tahapan Menulis

Aktivitas menulis memiliki proses yang terdiri atas beberapa fase atau tahapan. Menurut Suparno dan Yunus (2012:1.15-1.25) aktivitas pada setiap fase menulis diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Prapenulisan

Tahap prapenulisan adalah fase persiapan menulis. Menurut Proett dan Gill (dalam Suparno dan Yunus, 2012:1.16) menyatakan pada tahap prapenulisan merupakan fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan dibutuhkan seorang penulis. Tujuan tahap prapenulisan adalah mencari kemungkinan-kemungkinan lain dalam menulis serta memperdalam isi agar tulisan dapat tersaji dengan baik. Pada fase prapenulisan ini, penulis melakukan beberapa aktivitas, yaitu:

- a) Menentukan topik;
- b) Mempertimbangkan maksud atau tujuan penulisan;
- c) Memperhatikan sasaran karangan terutama pembaca;
- d) Mengumpulkan informasi pendukung;
- e) Mengorganisasikan informasi dan ide.

2. Tahap Penulisan

Setelah melalui tahap prapenulisan, selanjutnya penulis siap untuk menulis idenya. Pada tahap penulisan, penulis mengembangkan ide yang telah dibuat dalam

kerangka karangan, dilengkapi dengan informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan sebelumnya. Dalam mengembangkan ide, penulis harus memperhatikan beberapa keputusan seperti kedalaman isi, jenis informasi yang dituangkan, organisasi karangan termasuk teknik pengembangan alinea, gaya bahasa, dan cara pembahasaan.

3. Tahap Pascapenulisan

Tahap pascapenulisan adalah tahap penghalusan dan penyempurnaan buram dari tulisan yang dihasilkan. Kegiatan pascapenulisan terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi) yang bisa dilakukan berulang-ulang. Penyuntingan yang dimaksud adalah kegiatan membaca ulang suatu buram karangan untuk merasakan, menilai, dan memeriksa unsur mekanik serta isi karangan. Kegiatan penyuntingan dan perbaikan karangan memiliki langkah-langkah, yaitu:

- a) Membaca seluruh karangan;
- b) Menandai hal-hal yang perlu diperbaiki, atau memberi catatan pada bagian yang harus diganti atau disempurnakan; serta
- c) Melakukan perbaikan pada temuan-temuan saat menyunting karangan.

2.1.10 Hakikat Teks Nonfiksi

Dalam hakikat teks nonfiksi ini, akan diuraikan mengenai: (1) pengertian teks nonfiksi, (2) ciri-ciri teks nonfiksi, dan (3) jenis-jenis teks nonfiksi.

2.1.10.1 Pengertian Teks Nonfiksi

Nurgiyantoro (2013:366) menyatakan untuk memenuhi keingintahuan seseorang akan informasi dapat dipenuhi dengan berbagai cara, salah satunya

dengan bacaan. Bacaan bagi anak sangat beragam macamnya, mulai dari cerita lucu, cerita tradisional, fiksi, puisi, komik dan bacaan tentang informasi faktual. Salah satu bacaan anak adalah nonfiksi. Teks nonfiksi adalah cerita yang mempunyai kebenaran faktual yang dikemas menarik dan menambah wawasan pengetahuan. Menurut Saefudin dan Tim P3MA-SD (2019:212) teks nonfiksi adalah sebuah karangan tertulis yang disusun berdasarkan fakta, kejadian yang benar adanya dalam kehidupan sehari-hari. Tulisan nonfiksi bisa termuat dalam artikel, laporan, dan karya ilmiah. Mulyati dan Cahyani (2018:5.20) menambahkan, jenis tulisan salah satunya terdapat tulisan nonfiksi. Karya nonfiksi adalah hasil dari kegiatan menulis yang bergantung pada logika dan pengamatan penulis, sehingga karya nonfiksi sifatnya logis dan kenyataan.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks nonfiksi adalah karangan dalam bentuk tulisan, memiliki isi yang jelas, dapat dibuktikan secara nyata, dan memiliki sumber informasi. Teks nonfiksi bersifat menyampaikan informasi yang mampu menambah pengetahuan pembaca.

2.1.10.2 Ciri-Ciri Teks Nonfiksi

Teks nonfiksi adalah jenis teks yang berbeda dengan teks fiksi. Nurgiyantoro (2013:367) berpendapat bacaan nonfiksi merupakan sesuatu yang bukan bersifat imajinatif, tetapi sesuatu yang ada dan bisa ditemukan secara empiris. Agar bacaan menjadi menarik, cara-cara yang harus diperhatikan adalah menyangkut penyampaian gagasan, pengurutan materi, maupun penyiasatan bahasa.

Menurut Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2013:369-370) ada tiga hal yang berperan penting dalam menulis teks nonfiksi, yaitu fakta, konsep, dan *tone* pengarang (sikap pengarang terhadap masalah). Secara singkat, ciri-ciri bacaan teks nonfiksi sebagai berikut:

- 1) Bacaan nonfiksi (*nonfiction*) menekankan aspek fakta dalam penulisan.
- 2) Fakta yang dimaksud adalah kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan dengan nyata (data empirik), faktual, historis atau logika keilmuan.
- 3) Fakta dalam bacaan nonfiksi dapat ditemukan pada sumber yang lain.
- 4) Sebagai bacaan anak, nonfiksi juga disertai dengan ilustrasi yang menarik. Fungsinya untuk menarik minat anak untuk membaca.

Indradi dan Purwahida (2016:84) mengemukakan ciri-ciri teks nonfiksi, yaitu: a) Informasi yang terdapat dalam teks nonfiksi berdasarkan data-data yang nyata atau fakta; b) Teks nonfiksi biasanya identik dengan objek hasil pengamatan atau hasil penelitian; c) Topik untuk teks nonfiksi lebih mudah ditemukan saat dibaca.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa teks nonfiksi merupakan salah satu jenis sastra anak yang bersifat faktual/kenyataan, teks berbentuk bacaan paragraf yang disusun dengan gagasan dan materi, serta informasi dari teks nonfiksi bisa ditemukan berdasarkan penelitian ataupun dari sumber informasi lainnya.

2.1.10.3 Jenis-Jenis Teks Nonfiksi

Menurut Saefudin dan Tim P3MA-SD (2019:218) menjelaskan jenis-jenis teks yang tergolong nonfiksi, antara lain:

1. Artikel Jurnalistik, yaitu artikel yang isinya memuat informasi dalam bentuk berita dan disusun berdasarkan unsur intrinsiknya.
2. Artikel Ilmiah, yaitu artikel yang berisi ringkasan informasi yang didukung dengan bukti dan pendapat, kemudian memiliki simpulan akhir dari ringkasan yang telah disampaikan.
3. Esai, yaitu tulisan yang dapat ditemukan dari pendapat pakar, budayawan, dan tajak rencana.
4. Biografi, yaitu tulisan yang memuat kisah hidup orang lain. Contohnya biografi tentang artis, tokoh sejarah, dan ilmuwan.

Berdasarkan uraian jenis-jenis teks nonfiksi di atas, peneliti memfokuskan jenis teks nonfiksi yang dikembangkan dalam media *LFB* adalah artikel jurnalistik. Artikel jurnalistik dapat diperoleh dari ide penulis, buku bacaan, koran, dan artikel *online* yang mengandung informasi baru dalam teks bacaan.

2.1.11 Menulis Kembali Teks Nonfiksi

Menurut Sholichah dan Rukmi (2018:395) menjelaskan agar siswa terampil dalam menulis, dapat diajarkan dengan kegiatan menulis kembali isi teks nonfiksi. Menurut Saddhono dan Selamat (dalam Sholichah dan Rukmi, 2018:395) menyatakan keterampilan menulis kembali isi teks nonfiksi merupakan kegiatan menuliskan kembali hal-hal yang telah dipelajari dari teks yang ditulis meng-

gunakan kata-kata dengan kalimat sendiri. Sebelum menulis kembali teks nonfiksi, siswa harus memahami setiap informasi penting dari teks dan menentukan ide pokok serta ide penjelas masing-masing paragraf. Selanjutnya siswa dapat merangkai kerangka paragraf dan mengembangkan paragraf dalam tulisan baru menggunakan informasi dari teks yang ditulis dengan kalimat sendiri dan tetap memperhatikan ejaan yang baku.

Menurut Indradi dan Purwahida (2016:89-90) Terdapat langkah-langkah dalam menulis kembali teks nonfiksi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membaca teks nonfiksi dengan seksama;
- 2) Mencari topik yang terdapat dalam teks nonfiksi;
- 3) Mencatat informasi-informasi yang digali dari teks;
- 4) Menemukan gagasan pokok dalam teks. Tulis dan susun gagasan pokok yang ditemukan dengan menggunakan kalimat sendiri dengan benar.
- 5) Tambahkan ide ataupun informasi lain berdasarkan pendapat sendiri untuk mendukung gagasan pokok.
- 6) Tulis gagasan pokok dan gagasan pendukung yang telah dibuat, kemudian rangkailah ke dalam bentuk kalimat paragraf dengan kalimat sendiri.

Langkah-langkah menulis kembali menggunakan media *LFB*:

- a) Siswa membaca dengan seksama materi pembelajaran dan contoh teks nonfiksi yang telah dilengkapi penjelasan isi teks.
- b) Siswa mengamati apabila terdapat lipatan jendela (*lift the flap*) pada halaman buku yang berisikan sebuah perintah atau keterangan.

- c) Siswa menyimpulkan isi materi pembelajaran teks nonfiksi yang berbasis kearifan lokal dan konkret.
- d) Siswa membaca teks 1 berjudul “ragam budaya Grobogan”, kemudian berlatih mengerjakan soal kuis dan lembar kerja siswa secara berkelompok.
- Soal kuis berisi mencari kata sulit dan menemukan arti kata sulit tersebut.
 - Lembar kerja siswa berisi soal menemukan gagasan pokok, menuliskan kembali informasi baru dari teks dengan menggunakan unsur instrinsik (5W + 1H), dan terakhir merangkai informasi baru dalam paragraf baru dengan kalimat sendiri.
- e) Selanjutnya siswa membaca teks 2 berjudul “ragam budaya daerah”. Kemudian mengerjakan soal evaluasi menulis kembali secara individu dengan langkah-langkah yang sama saat mengerjakan lembar kerja siswa.

2.2 Kajian Empiris

Landasan penelitian yang peneliti laksanakan didasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.

1. Penelitian dari Alhamdi, dkk. pada tahun 2020 berjudul “Perancangan Buku Bergambar Interaktif *Lift a Flap* untuk Membantu Keterlambatan Wicara Anak ASD (*Autism Spectrum Disorder*) Di Rumah”. Penelitian menghasilkan produk buku bergambar interaktif berjenis *Lift a Flap*. Media buku bergambar *Lift a Flap* sebagai media grafis berisi konten untuk ASD meliputi perbendaharaan kosakata, pengategorian serta perangkaian kata melalui *Home Based Program*.

Dari hasil uji menunjukkan, buku bergambar *Lift a Flap* dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk membantu belajar anak ASD.

2. Penelitian dari Maskur dan Pratiwi Pujiastuti pada tahun 2018 berjudul “*Lift The Flap Story Book* Berbasis Ramah Anak: Bagaimana jika Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika?”. Berdasarkan penelitian, siswa kelas IV SD di kecamatan Gondokusuman mengalami masalah pada pemecahan matematika. Penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak dibutuhkan siswa dan guru untuk mendukung proses belajar dalam pemecahan masalah matematika. Media *lift the flap book* yang diperlukan sudah dipadukan dengan materi pada muatan matematika serta mempertimbangkan media yang bersifat ramah anak.
3. Penelitian oleh Reygiva Pinkan Pramaisella dan Asri Susetyo Rukmi pada tahun 2018 berjudul “Efektivitas Penggunaan Strategi Calistung dalam Pembelajaran Menulis Teks Nonfiksi di Kelas IV SDN Kebraon I/436 Surabaya”. Hasil penelitian menyatakan penggunaan strategi Calistung dapat menambah kualitas belajar yang dilaksanakan pada materi menulis teks nonfiksi dengan pencapaian sebesar 100%. Adapun nilai pencapaian dari pembelajaran materi menulis teks nonfiksi didapatkan sebesar 88,94, maka dapat dinyatakan kualitas pembelajaran termasuk pada kriteria sangat baik setelah dilaksanakan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sunistyowati pada tahun 2019 berjudul “Peningkatan Ketrampilan Menulis Kembali Cerita Pendek Yang Pernah Dibaca Siswa Melalui Metode Papan Cerita (*Storyboard*) SMP Negeri 1 Kedungpring”. Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas (PTK). Metode papan

cerita (*storyboard*) digunakan dalam praktik menulis cerita pendek. Hasil tindakan yang diharapkan dalam penelitian adalah siswa fokus memperhatikan pembelajaran, menumbuhkan semangat belajar, serta aktif dalam bertanya jawab. Menurut data grafik, diperoleh rata-rata kelas pada tindakan dengan nilai 81. Dari dapat disimpulkan, penggunaan metode papan cerita (*storyboard*) sangat baik diterapkan agar pembelajaran tidak dominan konvensional.

5. Penelitian oleh Yuliatin, dkk. pada tahun 2019 berjudul “Keefektifan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantu Media *Puzzle* Terhadap Keterampilan Menulis Nonfiksi Kelas IV SDN Tajungsari 02 Pati”. Penelitian ini membuktikan bahwa model *Cooperative Integrated Reading And Composition* berbantuan media *puzzle* efektif dalam pembelajaran menulis nonfiksi siswa kelas IV. Dari penelitian diperoleh hasil hitung uji-t pada keterampilan menulis memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $24,5695 > 2,021$, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian sesuai hipotesis, model *CIRC* berbantuan media *puzzle* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks nonfiksi di kelas IV SDN Tajungsari 02 Pati.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Wahni Hidayah pada tahun 2018 berjudul “Peningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan melalui Buku Harian Bergambar Siswa Kelas II B SD Timbulharjo Sewon Bantul”. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa dengan bantuan buku harian bergambar. Berdasarkan data penelitian, hasil menulis permulaan mengalami peningkatan pada siklus tindakan. Hasil pada siklus I didapat persentase sebesar 52% dengan kategori cukup dan mengalami ke-

naikan di siklus II menjadi 76% dengan kategori baik. Dengan hasil tersebut, disimpulkan penggunaan *illustrated diary book* sangat baik diterapkan pada keterampilan menulis permulaan.

7. Penelitian oleh Cucu Wartini pada tahun 2017 berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Complete Sentence* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan”. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pembelajaran menulis karangan dengan tema pengalaman siswa kelas V SD Negeri Panyingkiran III pada setiap siklus diketahui meningkat berdasarkan aktivitas siswa dalam aspek partisipasi, kerjasama, dan antusiasme dalam belajar. Pada awal siklus diketahui hasil belajar siswa tidak mencapai target. Namun setelah tindakan, hasil pembelajaran menulis karangan pada setiap siklus mengalami peningkatan.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Prayoga, dkk. pada tahun 2017 berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Narasi Melalui Penerapan Program Literasi Berbantuan Media Buku Cerita Anak Pada Siswa SD”. Hasil penelitian menerangkan program literasi dengan menggunakan media buku cerita anak efektif untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan pada materi menulis cerita narasi. Penelitian ini dapat menjadi alternatif baru bagi guru sekolah dasar untuk menggunakan program literasi pada kegiatan belajar siswa. lebih lanjut penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penggunaan program literasi dengan bantuan media yang disesuaikan dengan situasi, karakter siswa dan kebutuhan belajar siswa SD.

9. Penelitian dari Oktavia Tri Hapsari dan Yosi Wulandari pada tahun 2018 berjudul “Pengembangan Media *Scrapbook* pada Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Karangbendo”. Hasil dari pengembangan media *scrapbook* diujikan pada validator ahli dan mendapatkan penilaian layak untuk diuji cobakan. Rekapitulasi nilai dari ahli media didapat sebesar 85%, ahli materi sebesar 89,6% serta validasi pembelajaran 82,7%. Berdasarkan hasil penerapan uji coba skala besar, perolehan tanggapan guru sebesar 95% dan tanggapan siswa mendapat 96,8%, maka keseluruhan penilaian dinyatakan sangat baik.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Oktavianti, dkk. pada tahun 2016 berjudul “Pengembangan Media Wayang Dan *Puzzle* pada Pembelajaran Menulis Cerita untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut diuraikan bahwa: (1) pengembangan media wayang dan *puzzle* menggunakan model 4-D dengan modifikasi, (2) kelayakan media wayang dan *puzzle* memenuhi kriteria valid, dan (3) keefektifan media wayang dan *puzzle* berdasarkan aktivitas guru dengan hasil baik, aktivitas siswa dengan kriteria sangat baik, serta hasil belajar secara klasikal tuntas sebesar 75%. Hasil penelitian dan pengembangan dapat dinyatakan bahwa pengembangan media wayang dan *puzzle* efektif untuk meningkatkan hasil belajar menulis cerita.
11. Penelitian oleh Pratiwi, dkk. pada tahun 2016 berjudul “Pengembangan Media *Flashcard* Berbasis *Macromedia Flash* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Model *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Simpulan dari penelitian ini bahwa proses pengem-

bangun media *flashcard* menerapkan model *Four-D*. Model *Four-D* ini memiliki 4 tahap pengembangan yaitu analisis permasalahan, analisis peserta didik, analisis isi materi pembelajaran menulis, analisis konsep, serta analisis rumusan tujuan menulis. Tahapan awal perancangan berupa desain awal produk dan pembuatan RPP. Tahap pengembangan (*development*) diawali dengan pembuatan *flashcard* dan *macromedia flash* yang dilengkapi naskah dan audio, melakukan uji validasi ahli, dan selanjutnya adalah penerapan dalam uji coba produk. Dapat disimpulkan perancangan media hanya sampai tahapan pengembangan, tidak sampai produksi secara massal.

12. Penelitian dari Dayu, dkk. pada tahun 2017 berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Big Book Writing* Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Pilangbango Madiun”. Penelitian ini berfokus pada penerapan media pembelajaran *big book* untuk keterampilan menulis siswa. Pada penerapan kelas kontrol tanpa perlakuan media, hasil menulis siswa rata-rata adalah 67, sedangkan pada kelas eksperimen dengan penerapan *big book writing* memperoleh hasil rata-rata sebesar 73,5. Hasil penelitian dapat dinyatakan media *big book writing* berpengaruh positif terhadap hasil keterampilan menulis siswa di SDN 1 Pilangbango.
13. Penelitian yang dilakukan oleh Febriandari, dkk. pada tahun 2016 berjudul “Pengembangan Media Komik dalam Pembelajaran Model *Round Table* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas IV SD”. Berdasarkan pemaparan penelitian, pengembangan produk komik melewati tiga tahapan meliputi tahap pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Tahapan pe-

ngembangan tersebut selaras dengan model pengembangan 4-D yaitu tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), serta *develop* (pengembangan) pada pembelajaran menulis siswa dengan model *round table*.

14. Penelitian oleh Dwi Sabti Pratiwi pada tahun 2018 berjudul “Keefektifan Media Komik Strip Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas III SDN Kedungmundu Semarang”. Penelitian ini berfokus pada kemampuan menulis karangan sederhana siswa dengan berbantuan media komik strip. Metode penelitian yang diterapkan berjenis kuantitatif *Pre-Experimental*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, penggunaan komik strip berpengaruh sangat baik pada hasil menulis karangan sederhana ditunjukkan pada $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,482 > 1,697$).
15. Penelitian yang dilakukan oleh Dahliana, dkk. pada tahun 2019 berjudul “Pengaruh Teknik *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar”. Metode penelitian menggunakan model Eksperimen berjenis *Quasi Experimental Design*. Setelah dilaksanakan pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, nilai yang diperoleh pada kelas kontrol 77,5 dan kelas eksperimen dengan nilai 82. Dari uji hipotesis mendapat nilai signifikansi 0,000 yang berarti hipotesis dinyatakan diterima sebab nilai $sig. < \alpha$ (0,05). Dapat disimpulkan, penggunaan teknik *mind mapping* berpengaruh pada keterampilan menulis puisi siswa di kelas V.
16. Penelitian dari Ana Rediati pada tahun 2015 berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Cara Menulis Teks Penjelasan Bermuatan Nilai Budaya Lokal untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian,

proses pembelajaran dengan buku pengayaan menulis teks penjelasan secara teratur mengalami peningkatan. Dari uji hipotesis diperoleh t_{hitung} 10,242 dan taraf signifikan 0,000 dengan df adalah 29. Maka dapat dinyatakan ada perbedaan signifikan rata-rata nilai siswa pada hasil tes awal dan tes akhir setelah perlakuan dengan media buku pengayaan menulis teks penjelasan.

17. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Puji Lestari pada tahun 2019 berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas V SD”. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Pulorejo 01 Pati. Penelitian dilakukan dalam siklus I dan siklus II. Diketahui, hasil belajar pada siklus I diperoleh ketuntasan KKM sebanyak 10 siswa (43%). Adapun hasil belajar pada siklus II terdapat kenaikan ketuntasan KKM sebanyak 19 siswa (83%) dari 23 siswa. dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi mengalami peningkatan signifikan.
18. Penelitian yang dilakukan Trisanto dan Putri Yanuarita Sutikno pada tahun 2018 berjudul “Pengaruh Media Lagu Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Kelas V”. Temuan dalam penelitian menyatakan penggunaan media lagu memiliki pengaruh pada kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V. Dari hasil uji t menunjukkan adanya perbedaan rata-rata pada kelas kontrol dan kelas eksperimen ($5,455 > 1,685$). Sementara itu, peningkatan aktivitas siswa terjadi di kelas eksperimen sebesar 83,49% setelah menerapkan media lagu

dibanding kelas kontrol 66,3% yang belum menerapkan media lagu dalam pembelajaran.

19. Penelitian dari Hartati pada tahun 2018 berjudul “Pengembangan Media *Pop-Up Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SD”. Penelitian dilakukan untuk mengembangkan *pop-up book* dengan isinya yang memuat 3 bentuk cerita narasi dilengkapi gambar. Dari pengujian validator media diperoleh nilai valid 83,82% atau sangat layak, dan validator materi diperoleh nilai valid 87,50 atau sangat layak. Hasil uji coba ke siswa diketahui adanya peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan *N-gain* 0,50 dalam kategori sedang. Maka dapat dinyatakan media *pop-up book* sangat baik diterapkan pada materi menulis narasi kelas 3 SD.
20. Penelitian oleh Anisa Safitri dan Hartati pada tahun 2017 berjudul “Keefektifan Model *Examples Non Examples* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV”. Hasil penelitian ini menyatakan penerapan model *examples non examples* sangat baik terhadap hasil keterampilan menulis narasi siswa kelas IV. Dapat disimpulkan model *examples non examples* ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam setiap pertemuan terhadap pembelajaran menulis narasi.
21. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Fajaria dan Sukarir Nuryanto pada tahun 2015 berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Pengumuman Melalui Model *Numbered Heads Together* Dengan Media Surat Kabar”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa pada indikator keterampilan guru, hasil belajar siswa, dan aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I hingga

siklus III. Hasil keterampilan guru pada siklus akhir menunjukkan skor 35 yang termasuk kriteria sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus akhir memperoleh skor 28,62 dengan kriteria baik, sedangkan hasil belajar keterampilan menulis siswa di siklus akhir didapat persentase 89,5% siswa tuntas. Maka dapat dinyatakan bahwa model *NHT* berbantu media surat kabar sangat efektif terhadap keterampilan menulis pengumuman siswa kelas IV.

22. Penelitian oleh Riskiani Purnamasari dan Sri Susilaningsih pada tahun 2017 berjudul “Keefektifan Model *Think Pair Share* Terhadap Pembelajaran Menulis Paragraf Kelas III”. Menurut hasil penelitian, model *Think Pair Share* dengan media gambar berpengaruh pada aktivitas siswa dalam menulis paragraf. Aktivitas siswa pada pertemuan I mendapat rata-rata persentase 57,40% dan mengalami peningkatan sebesar 81,11% pada pertemuan IV. Hasil tersebut diperkuat dengan pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,639 > 1,671$) yang berarti H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa model *Think Pair Share* efektif untuk pembelajaran menulis paragraf kelas III.
23. Penelitian yang dilakukan oleh Karniasari, dkk. pada tahun 2015 berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Model *Quantum Learning* dengan Kartu Huruf”. Hasil penelitian menyatakan bahwa model *quantum learning* dengan kartu huruf berpengaruh dalam usaha meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis pada aksara jawa. model *quantum learning* pada pembelajaran menulis mengutamakan belajar yang bermakna dan berkualitas dalam proses belajar menulis.

24. Penelitian dari Lestari, dkk. pada tahun 2015 berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran *Whole Language* dengan *Audiovisual*. Hasil penelitian membuktikan, model *whole language* digunakan dengan bantuan media *audiovisual* yang menerapkan keempat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, menulis, dan membaca). Sehingga mampu meningkatkan karakter siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran serta berpengaruh pada ketuntasan belajar siswa. pada siklus pertama persentase ketuntasan sebesar 30,15% , siklus kedua mengalami kenaikan menjadi 46,43%, dan siklus III meningkat sebesar 85,71%. Maka dapat dinyatakan, model *whole language* sangat baik diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis narasi.
25. Penelitian yang dilakukan oleh Putranti, dkk. pada tahun 2017 berjudul “Pengembangan Media Ular Tangga Menulis Kalimat Sederhana untuk Siswa Kelas II”. Berdasarkan penelitian, pengembangan media ular tangga dilakukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis kalimat sederhana. Media ular tangga mendapat validasi kelayakan dari ahli media sebesar 88 dan ahli materi sebesar 84 yang keseluruhan termasuk kategori sangat valid untuk di uji cobakan. Pada uji keefektifan produk mendapat pencapaian ketuntasan belajar 100% dengan rata-rata nilai 78,42 yang berarti media ular tangga efektif untuk membantu pembelajaran menulis kalimat sederhana kelas II SD.
26. Penelitian dari Sartono, dkk. dalam jurnal pada tahun 2018 berjudul “*The Child-Friendly-Based Lift the Flap Story Book: Does this Media Affect the Students’ Academic Self-Efficacy in Mathematics Learning?*”. Berdasarkan

hasil studi pendahuluan, efikasi diri akademik siswa masih tergolong rendah. Penelitian bertujuan untuk memberi umpan balik dari kebutuhan belajar siswa melalui uji eksperimen untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan buku cerita berjendela berbasis ramah anak. Dari hasil uji menunjukkan bahwa tiga kelas berdistribusi normal dan memiliki varian homogen. Selanjutnya, menurut hasil uji-t bahwa semua sig. (tail 2) $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan buku cerita berjendela berbasis ramah anak terhadap kemampuan efikasi diri akademik siswa.

27. Penelitian oleh Oktavia, dkk. pada tahun 2018 berjudul "*Self-Actualization in 21st Century Through Lift-the-Flap Story Book Based on Child Friendly*". Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kebutuhan guru terhadap media *lift the flap story book* berbasis ramah anak. Guru menyatakan bahwa perlu sebuah media yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktualisasi diri siswa dengan *lift the flap story book*. Aktualisasi diri dalam pembelajaran dapat dipengaruhi dengan penggunaan media pembelajaran. Hasil yang diperoleh yaitu kebutuhan guru terhadap *lift the flap story book* berbasis ramah untuk meningkatkan aktualisasi diri siswa SD.
28. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Trieka Agustina pada tahun 2017 berjudul "*The Enhancement of Narrative Writing Skills Through the Use of Accordion Book for 1st Grade Students in Lesanpuro 1 Elementary School, Malang*". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menulis dengan menerapkan *accordion book* hasilnya sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas 1 SD. Adanya gambar-gambar da-

lam *accordion book* membuat siswa menjadi senang dan termotivasi dalam menulisnya. Penggunaan *accordion book* dapat membuat aktivitas belajar menjadi lebih mudah dan terkonsentrasi, sehingga siswa mampu menyampaikan idenya ke dalam tulisan narasi.

29. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Rohmanurmeta pada tahun 2018 berjudul “*Analysis of Short Writing Skill by Using Interactive Media Based on The Religious Character of Students Primary School Grade 6*”. Deskripsi hasil penelitian menjelaskan bahwa keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan multimedia interaktif berbasis karakter pada kelas 6 SD memiliki hasil akhir baik. Hal tersebut didukung dengan hasil evaluasi siswa yang mendapat rata-rata 82,18% dari 39 siswa kelas. Keseluruhan siswa kelas 6 memperoleh hasil menulis dengan nilai lengkap dan baik.
30. Penelitian dari Ida Yulianawati dan Hilda Merina pada tahun 2018 berjudul “*The Effect of Power (Preparing, Organizing, Writing, Editing and Rewriting) Strategy on Student’s Writing Skill*”. Menurut hasil penelitian dan fakta di lapangan, diketahui perubahan yang signifikan setelah diterapkan strategi *POWER (Preparing, Organizing, Writing, Editing and Rewriting)*. Penggunaan strategi ini ternyata berdampak efektif dan membantu siswa ketika menulis esai. Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan strategi *POWER* berpengaruh pada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks *recount*.

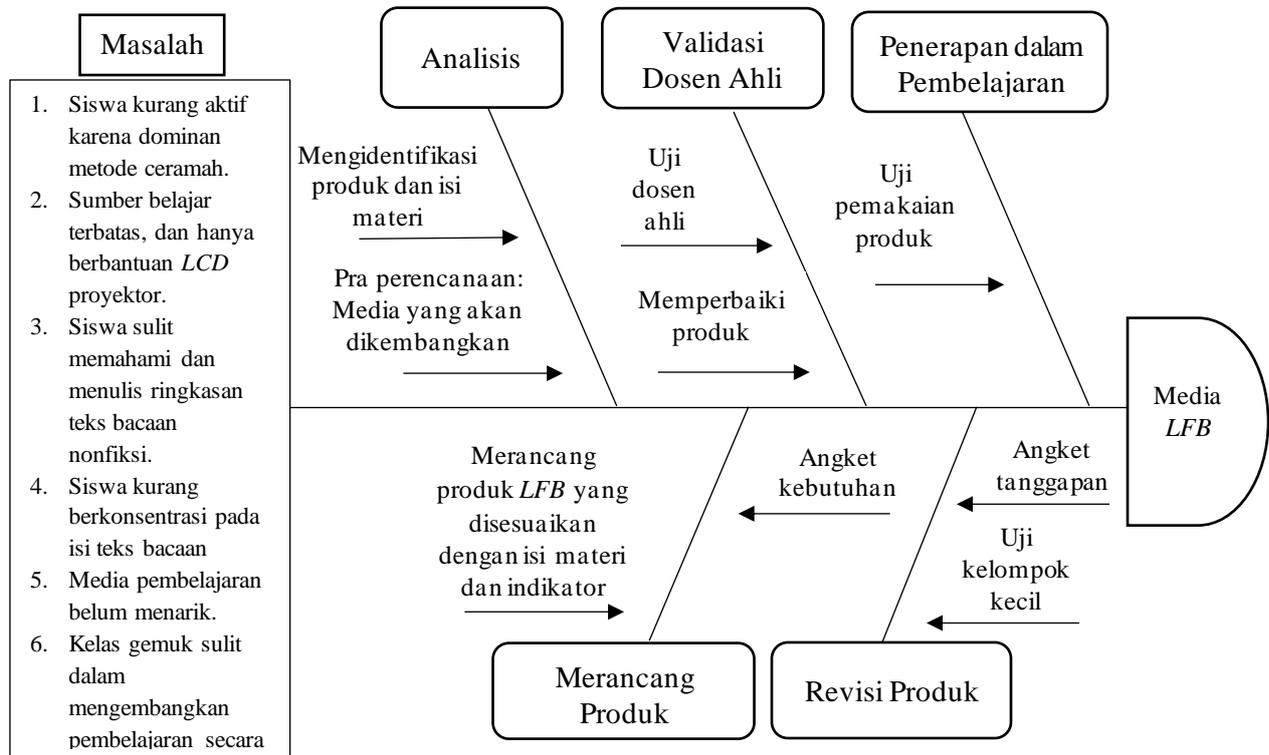
2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017:14) kerangka berpikir memuat gambaran penelitian secara keseluruhan yang memperlihatkan paradigma teori

dengan masalah yang diteliti dan hubungan antarvariabel. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 6 Karangrayung, hasil observasi menunjukkan permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan menulis kembali siswa. Data yang diperoleh menunjukkan sebagian siswa kelas IV masih kesulitan dalam memahami teks bacaan cerita dan menulis kembali teks nonfiksi.

Melihat permasalahan ini, maka perlu adanya pengembangan media yang inovatif untuk membantu proses penyampaian materi dan memahami mata pelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu buku interaktif berbentuk *LFB*. Media *LFB* merupakan media buku interaktif yang memuat gambar ilustrasi dan memiliki komposisi berwarna. Melalui pengembangan media, guru dapat memberikan gambaran alternatif pembelajaran meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran menulis.

Oleh karena itu, peneliti menyusun rancangan penelitian dengan kerangka berpikir menggunakan diagram *fishbone* (tulang ikan). Menurut Ishikawa (dalam Widyahening, 2018:15) menyebutkan *fishbone diagram* adalah diagram yang digunakan untuk mengatur serta menunjukkan hubungan timbal balik dari berbagai teori akar permasalahan. Chang dan Niedzwiecki (dalam Widyahening, 2018:15) diagram *fishbone* memiliki fungsi dasar dalam penggunaannya, yaitu 1) mengelompokkan bermacam sebab dari suatu masalah dengan cara yang rapi; dan 2) menganalisis tentang hal-hal nyata yang terjadi dalam suatu proses. Rumusan diagram *fishbone* pengembangan media *LFB* untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali teks nonfiksi dapat diamati sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Pengembangan Media *LFB*

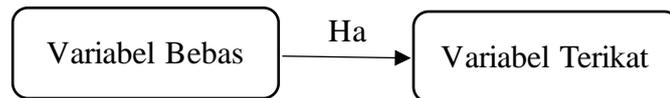
2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Ismawati (2011:35) hipotesis adalah rumusan dari variabel penelitian yang menyatakan adanya hubungan tertentu antara dua fakta atau lebih. Berdasarkan judul “Pengembangan Media *Lift The Flap Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kembali Teks Nonfiksi Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung”, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : Terdapat peningkatan hasil keterampilan menulis kembali teks nonfiksi siswa dengan menggunakan media *LFB*

Hubungan variabel dari hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas : Pengembangan media *LFB*
- b. Variabel terikat : Keterampilan menulis kembali teks nonfiksi



Gambar 2.2 Hipotesis Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (dalam Lestari dan Yudhanegara, 2017:120) menyatakan desain penelitian adalah strategi yang digunakan untuk memperoleh data, yang selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, menjawab pertanyaan penelitian, dan menjadi alat pengontrol variabel dalam kegiatan penelitian.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

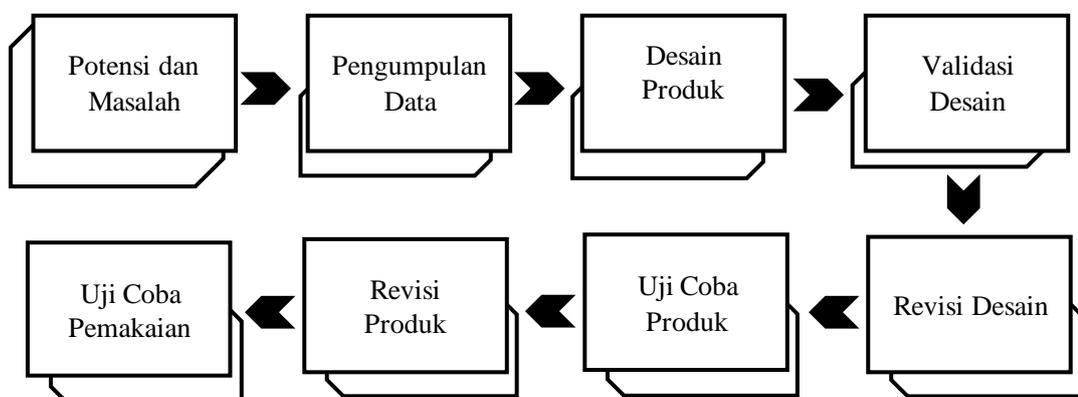
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (dalam Lestari dan Yudhanegara, 2017:2) penelitian kuantitatif adalah metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Untuk mengukur variabel diperlukan instrumen-instrumen penelitian sehingga data berbentuk angka-angka dan kemudian dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode *research and development* (*R&D*). Menurut pendapat dari Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2016:9) menyatakan bahwa *R&D* digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk-produk dalam pendidikan dan pembelajaran. Untuk dapat menghasilkan produk,

penelitian yang digunakan bersifat analisis kebutuhan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode *R&D* adalah metode penelitian yang meneliti masalah dengan cara menghasilkan produk baru atau mengembangkan suatu produk melalui tahap uji keefektifan produk tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan produk media *LFB* untuk siswa kelas IV SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis kembali teks nonfiksi. Hasil pengembangan produk selanjutnya diuji kelayakan dan keefektifannya. Pengujian kelayakan produk ditunjukkan melalui hasil validasi ahli media dan ahli materi, sedangkan keefektifan media dapat diperoleh dari hasil uji coba produk di kelas IV SD. Model pengembangan yang dipilih dalam penelitian ini adalah model penelitian dan pengembangan menurut Sugiyono dengan 10 langkah pelaksanaan, yaitu 1) potensi masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, dan 8) uji coba pemakaian. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan tahapan penelitian hingga uji coba pemakaian yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Langkah-langkah *R&D* menerapkan teori dari Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2016:409) yang ditampilkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penelitian *R&D*

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 6 Karangrayung, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Waktu penelitian terdiri atas beberapa tahapan yaitu:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan identifikasi masalah di sekolah dasar, pengajuan identifikasi masalah, penyusunan proposal penelitian, penyusunan lampiran-lampiran instrumen penelitian, bimbingan seminar penelitian, perancangan produk, dan mengajukan izin penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah pengambilan data penelitian yang sebenarnya. Tahapannya terdiri atas pengumpulan data angket kebutuhan, uji validasi kelayakan media, uji coba keefektifan produk media *LFB* dalam pembelajaran di kelas IV.

3) Tahap Penyelesaian

Tahapan penyelesaian yaitu melakukan analisis data dari hasil penelitian dan menyusun laporan akhir penelitian dengan berpedoman pada teori-teori penelitian. Analisis data meliputi uji normalitas, uji *n-gain*, dan uji *t* untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mengarah kepada urutan cara kerja peneliti dalam melakukan penelitian sesungguhnya. Prosedur penelitian *R&D* mengacu pada model penelitian dan pengembangan menurut pendapat Sugiyono, dengan mengambil 10 langkah penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan, subjek dan waktu penelitian. Untuk menghasilkan produk tertentu, digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan setelahnya dilakukan uji keefektifan produk. Tahapan dalam penelitian ini harus dilaksanakan peneliti untuk memperoleh analisis data dan simpulan yang akurat. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pengembangan media *LFB* terhadap keterampilan menulis kembali teks nonfiksi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD. Adapun tahapan prosedur penelitian *R&D* diuraikan sebagai berikut:

1) Potensi dan Masalah

Pada tahap potensi dan masalah, peneliti melakukan identifikasi masalah melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV sebagai narasumber. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui adanya potensi dan masalah dalam proses pembelajaran di kelas.

2) Pengumpulan Data

Setelah diidentifikasi potensi dan masalahnya, peneliti mengumpulkan data awal sebagai rancangan penelitian. Pada tahap ini penelitian mencari kajian pustaka dan penelitian yang relevan dengan identifikasi masalah yang peneliti rumuskan.

Setelah data dan informasi terkumpul, peneliti melakukan rancangan terhadap produk media yang dapat mengatasi masalah tersebut. Konsep produk yang dikembangkan oleh peneliti dianalisis melalui angket kebutuhan guru dan siswa mengenai model untuk media *LFB* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3) Desain Produk

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan rancangan media *LFB* dengan beberapa spesifikasi. Pengembangan dimulai dengan merancang format media, menentukan tema dan materi pelajaran, menyusun teks materi dan gambar, serta kelengkapan soal evaluasi. Desain dan isi dirancang berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan guru dan siswa terhadap media.

4) Validasi Desain

Validasi media *LFB* dilakukan oleh dosen ahli media dan ahli materi. Validasi dilakukan dengan cara menguji kelayakan media melalui instrumen angket penilaian. Validasi dilakukan untuk kelayakan media dan mengetahui apakah terdapat kekurangan pada desain media yang diajukan dan perlu tidaknya dilakukan revisi media. Dosen ahli pada penelitian ini adalah Novi Setyasto, S.Pd, M.Pd. sebagai ahli media, dan Qurrota Ayu Neina, M.Pd. sebagai ahli materi.

5) Revisi Desain

Revisi desain dilakukan setelah mendapat saran atau masukan dari ahli media dan ahli materi. Revisi dilakukan pada media *LFB* pada desain dan materi yang termuat dalam media. Selanjutnya, peneliti melakukan revisi untuk memperbaiki kekurangan pada media tersebut.

6) Uji Coba Produk

Untuk mengetahui keefektifan media *LFB* dilakukan uji kelompok kecil setelah melewati tahap validasi ahli dan mengalami revisi. Uji coba kelompok kecil dilakukan pada sampel 4 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung. Diakhir pembelajaran, siswa dan guru diberi lembar angket tanggapan atau respon dari hasil penggunaan media *LFB*.

7) Revisi Produk

Pada tahap ini, media *LFB* direvisi kembali setelah dilakukan tahap uji kelompok kecil. Media direvisi berdasarkan angket dan tanggapan guru dan siswa terhadap penggunaan media.

8) Uji Coba Pemakaian

Media *LFB* setelah direvisi kemudian dilakukan uji coba pemakaian. Uji coba dilakukan pada pembelajaran materi teks nonfiksi siswa kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung. Setiap perlakuan (*treatment*) pada uji coba dicatat untuk mengetahui hasil penelitian. Untuk mendapatkan hasil terhadap uji coba media dilaksanakanlah evaluasi ke siswa. Pola dalam uji coba pemakaian produk menggunakan desain *Pre-test* dan *Post-test Group* digambarkan secara matematis sebagai berikut:

O1 X O2

Sumber: Arikunto (2013:124)

Keterangan :

O1 : Hasil keterampilan menulis kembali sebelum penggunaan media *LFB* (*Pre-test*)

O2 : Hasil keterampilan menulis kembali sesudah penggunaan media *LFB* (*Post-test*)

X : Perlakuan menggunakan media *LFB*

3.4 Data, Sumber Data, dan Subjek Penelitian

3.4.1 Data

Data dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif berupa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung semester gasal tahun 2019/2020, hasil skor penilaian validasi ahli media, ahli materi, uji kelompok kecil terhadap produk yang dikembangkan. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa deskripsi hasil validasi ahli media, ahli materi, angket anggapan guru dan siswa berupa saran dan komentar terhadap produk yang dikembangkan, lembar wawancara yang dilakukan guru kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung, serta dokumentasi wawancara.

3.4.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (2013:172) menjelaskan sumber data penelitian adalah subjek asal data penelitian dapat diperoleh. Peneliti menggunakan angket dan wawancara guna mendapatkan data dengan seorang responden. Responden yaitu orang yang menjawab pertanyaan dari peneliti baik secara lisan maupun tertulis. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari:

a. Siswa

Siswa menjadi sumber data dalam pengumpulan data angket kebutuhan dan angket tanggapan terhadap pengembangan media *LFB* untuk meningkatkan

keterampilan menulis kembali teks nonfiksi siswa kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung.

b. Guru

Sumber data dari guru diperoleh peneliti melalui wawancara dengan Bapak Jafar Amir, S.Pd.SD. selaku guru kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung. Selain wawancara, sumber data dari guru diperoleh dari angket kebutuhan media dan angket tanggapan terhadap media yang dikembangkan peneliti.

c. Data Dokumen

Sumber data dokumen diperoleh peneliti dari nilai ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dokumentasi foto.

3.4.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas siswa kelas IV dan guru kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung, dosen ahli, serta peneliti.

1) Siswa

Siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung Kabupaten Grobogan pada tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 39 siswa yang terdiri atas 23 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Siswa menjadi subjek penelitian pada saat pengumpulan informasi dan data saat uji coba.

2) Guru

Guru yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung Kabupaten Grobogan. Guru menjadi subjek dalam pengumpulan

informasi dan melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan produk media *LFB* yang dikembangkan oleh peneliti.

3) Dosen Ahli

Dosen Ahli yaitu dosen yang memvalidasi kelayakan produk yang dikembangkan terhadap media *LFB*. Dosen ahli yang menjadi subjek penelitian ini adalah pakar/ahli dalam media pembelajaran dan bidang kajian bahasa Indonesia.

4) Peneliti

Peneliti yaitu subjek yang berperan dalam pengembangan produk penelitian berupa media *LFB* mata pelajaran bahasa Indonesia.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2013:17) variabel penelitian adalah suatu hal yang menjadi objek penelitian, yang menjadi fokus dalam kegiatan penelitian dan menunjukkan perubahan atau variasi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Berdasarkan judul “Pengembangan Media *Lift The Flap Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kembali Teks Nonfiksi Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung”, peneliti menjabarkan variabel penelitian sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel-variabel yang menyebabkan, mempengaruhi dan berefek pada hasil (Ulfa dan Soenarto, 2017:25). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengembangan media *LFB* mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung Kabupaten Grobogan.

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel respon atau variabel kriteria yang diasumsikan mendapat pengaruh dari variabel bebas (Ulfa dan Soenarto, 2017:25). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis kembali teks nonfiksi siswa kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung Kabupaten Grobogan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi variabel kunci dalam penelitian yang dapat diamati, diuji secara operasional dan bisa dipertanggungjawabkan secara jelas (Lestari dan Yudhanegara, 2017:12). Definisi operasional variabel diuraikan dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Jenis Data
Media Pembelajaran <i>LFB</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menurut Ainurrohmah (dalam Astutik, dkk., 2018:103) menyatakan bahwa <i>LFB</i> adalah sebuah buku yang memiliki bagian jendela yang memuat uraian materi dan gambar, yang pada jendela tersebut bisa dibuka atau ditutup seperti jendela pada umumnya. Menurut Sartono dan Irawati (2019:735) berpendapat bahwa <i>LFB</i> adalah buku yang memakai konsep seperti jendela atau 	Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan media <i>LFB</i> . <i>LFB</i> dalam penelitian ini adalah salah satu buku interaktif bergambar berbentuk buku berjendela yang di dalamnya berisi materi dan teks nonfiksi. Pada buku terdapat salah satu bagian dari gambar yang dapat dibuka atau ditutup, yang di dalamnya berisi suatu informasi yang berkaitan dengan teks maupun materi. Media <i>LFB</i> ini di-	Data Ordinal

	penutup yang dapat dibuka dan ditutup pada salah satu bagiannya, dengan cara memadukan isi cerita serta gambar.	rancang dengan aplikasi <i>CorelDRAW</i> .	
Keterampilan Menulis Kembali	<ul style="list-style-type: none"> Alwasih (dalam Susanto, 2016:247) berpendapat, menulis sebagai salah satu cara berbahasa dan termasuk kegiatan yang produktif. Proses menulis adalah psikolinguistik diawali dengan gagasan aturan semantik, lalu diolah dengan sintaksis, dan terakhir dinyatakan dalam sistem berbentuk tulisan. 	Keterampilan menulis dalam variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis kembali. Menulis kembali yang dimaksud adalah menulis informasi dari teks nonfiksi dalam kalimat sendiri. Menurut Nurgiyantoro (2013:366) teks nonfiksi yaitu cerita yang mempunyai kebenaran faktual yang dikemas dengan menarik dan menambah wawasan pengetahuan.	Data Interval

3.7 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data untuk penelitian menggunakan dua teknik, yaitu teknik tes dan teknik nontes.

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian, karena data yang diperoleh akan peneliti analisis dalam laporan penelitian. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017:231) pengumpulan data adalah kegiatan mencari data di lapangan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Ada beberapa cara dalam pengumpulan data yaitu mencatat peristiwa, karakteristik, atau nilai suatu variabel dalam berbagai *setting*, sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tes dan teknik nontes yaitu wawancara,

observasi, dan data dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

3.7.2 Teknik Tes

Untuk mengumpulkan data, peneliti dapat menggunakan instrumen pengumpul data berupa tes. Djaali (dalam Ismawati, 2011:90) mengartikan tes sebagai alat yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu.

Teknik tes yang digunakan peneliti adalah penilaian unjuk kerja. Menurut Pusat Kurikulum Balitbang Diknas (dalam Arikunto, 2016:242) menyatakan penilaian unjuk kerja adalah kegiatan penilaian yang dilakukan kepada peserta didik ketika sedang melakukan suatu tugas. Tes unjuk kerja berupa hasil keterampilan menulis kembali teks nonfiksi, sedangkan instrumen penskoran menggunakan rubrik penilaian. Tes unjuk kerja dilakukan dengan cara tes awal dan tes akhir untuk mengetahui hasil kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis kembali teks nonfiksi.

3.7.3 Teknik Nontes

Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017:169) mengemukakan instrumen nontes sebagai alat ukur, yang digunakan untuk mengukur aspek afektif maupun aspek psikomotorik. Pengumpulan data dengan teknik nontes dilakukan peneliti dengan beberapa cara, diuraikan sebagai berikut:

3.7.3.1 Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara, misalnya untuk mencari data tentang va-

riabel latar belakang murid, pendidikan, sikap, dan sebagainya (Ismawati, 2011:97). Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017:238) wawancara dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung. Pelaksanaan wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 6 Karangrayung dilakukan secara terstruktur, peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara. Wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui permasalahan yang ada di sekolah dasar yaitu kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung Kabupaten Grobogan.

3.7.3.2 Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera manusia (Ismawati, 2011:98). Marshal (dalam Sugiyono, 2016:310) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi nonpartisipan karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Selain itu, observasi dilaksanakan secara terstruktur karena peneliti telah merancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Observasi ini dilakukan peneliti untuk melihat kesesuaian data berupa hasil wawancara dengan kondisi sebenarnya di kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung Kabupaten Grobogan.

3.7.3.3 Angket (Kuesioner)

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan dalam bentuk tulisan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden berkaitan dengan tujuan penelitian tertentu (Ismawati, 2011:98). Setiap angket disesuaikan dengan informasi

yang ingin dijadikan bahan acuan penelitian berupa angket pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017:169) dalam penelitian pendidikan, orang yang menjadi subjek penelitian adalah siswa, guru, kepala sekolah, tenaga pendidik, dan kependidikan lainnya.

Angket yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini yaitu: 1) angket kebutuhan guru dan siswa yang digunakan sebagai acuan peneliti untuk mengembangkan media sesuai kebutuhan; 2) angket validasi ahli media dan ahli materi untuk menilai kelayakan media *LFB* yang dikembangkan; 3) angket tanggapan guru dan siswa untuk menilai keefektifan penggunaan media *LFB* dalam pembelajaran menulis kembali teks nonfiksi di kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung.

3.7.3.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data menggunakan dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016:329). Menurut Ismawati (2011:60) analisis dokumen dikonstruksikan melalui dokumen seperti surat-surat, memo-memo sekolah, pengumuman-pengumuman, hasil kerja murid, arsip-arsip murid, arsip sekolah, laporan-laporan sekolah, dan peraturan sekolah. Informasi yang ada dalam dokumen dapat berguna dalam penelitian.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian berupa daftarnilai ulangan harian semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung, dan dokumentasi kegiatan penelitian.

3.7.4 Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Djaali (dalam Ismawati, 2011:89) instrumen diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Data yang telah terkumpul dapat dilanjutkan untuk analisis dan dilampirkan untuk uji hipotesis dalam penelitian. Peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu instrumen tes unjuk kerja dan lembar angket.

3.7.4.1 Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa penilaian keterampilan jenis unjuk kerja melalui soal tes awal dan tes akhir. Untuk mengukur nilai dari hasil tes awal dan tes akhir, peneliti menggunakan instrumen rubrik penilaian. Peneliti mengkonsultasikan rubrik penilaian menulis kembali teks nonfiksi yang akan digunakan dalam penelitian kepada dosen pembimbing. Setelah mendapat persetujuan, rubrik penilaian divalidasi oleh dosen pembimbing dan dapat diuji cobakan ke penelitian.

3.7.4.2 Angket

Angket atau kuesioner dalam penelitian ini terdiri atas angket validasi ahli media dan ahli materi, angket kebutuhan media, dan angket tanggapan setelah uji coba pemakaian media. Berikut dijabarkan dalam tabel 3.2 mengenai data dan teknik pengumpulan data:

Tabel 3.2 Data dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data	Subjek Penelitian
1.	Kebutuhan media <i>LFB</i>	Angket	Item pertanyaan	Guru dan siswa
2.	Validasi ahli media dan ahli materi terhadap media	Angket	Item pertanyaan	Ahli media dan ahli materi
3.	Tanggapan guru dan siswa terhadap media <i>LFB</i>	Angket	Item pertanyaan	Guru dan siswa
4.	Hasil unjuk kerja siswa	Unjuk kerja	Soal tes dan rubrik penilaian menulis kembali teks nonfiksi	Siswa

Kriteria penilaian angket kebutuhan guru dan siswa terhadap media pembelajaran *LFB* dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

1. Angket Kebutuhan Guru

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Angket Kebutuhan Guru

No.	Aspek	Indikator
1.	Profil pembelajaran bahasa Indonesia materi teks nonfiksi	a. Materi teks nonfiksi sesuai dengan KD
		b. Materi teks nonfiksi sesuai dengan indikator pembelajaran
		c. Materi teks nonfiksi mengalami kendala
		d. Ragam teks nonfiksi yang dimiliki
		e. Media yang sering digunakan
		f. Penguasaan keterampilan menulis kembali
		g. Keterampilan menulis kembali perlu diajarkan
		h. Kendala dalam pembelajaran menulis kembali

2. Angket Kebutuhan Siswa

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Angket Kebutuhan Siswa

No.	Aspek	Indikator
1.	Pembelajaran menulis siswa	a. Siswa menguasai keterampilan menulis dengan baik
		b. Siswa kesulitan dalam menulis Kembali dan meringkas cerita
2.	Media pembelajaran	c. Ketertarikan siswa belajar menggunakan media buku interaktif bergambar
		d. Ketersediaan banyak buku bergambar bahasa Indonesia
		e. Ketertarikan belajar dengan media <i>LFB</i>
3.	Desain dan penyajian media <i>LFB</i>	a. Bentuk buku interaktif yang disukai
		b. Ukuran kertas media <i>LFB</i> yang disukai
		c. Jenis kertas yang baik untuk media <i>LFB</i>
		d. Bentuk huruf untuk media <i>LFB</i> yang disukai
		e. Pendapat siswa tentang media <i>LFB</i> dilengkapi banyak gambar yang mendukung materi
		f. Komposisi warna media <i>LFB</i>
4.	Materi dalam media <i>LFB</i>	a. Bahasa dalam media <i>LFB</i>
		b. Pendapat siswa tentang teks berisi informasi dan kenyataan
		c. Pendapat siswa menggunakan media <i>LFB</i> membuat siswa minat dalam membaca
		d. Penggunaan media <i>LFB</i> membantu siswa konsentrasi pada teks bacaan
		e. Pendapat siswa tentang media buku bergambar interaktif memudahkan materi teks nonfiksi

		f. Pendapat siswa tentang media <i>LFB</i> memudahkan siswa menulis dan mengerjakan soal
		g. Media <i>LFB</i> dilengkapi soal evaluasi

Kriteria penilaian angket tanggapan guru dan siswa terhadap media pembelajaran *LFB* dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

1. Angket Tanggapan Guru

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Angket Tanggapan Guru

No.	Aspek	Indikator
1.	Pelaksanaan pembelajaran media <i>LFB</i>	a. Materi pada media <i>LFB</i> sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran
		b. Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mudah dipahami siswa kelas IV
2.	Desain dan penyajian media	a. Penyajian dan tampilan media <i>LFB</i> secara keseluruhan
		b. Penyajian isi media <i>LFB</i> urut dan jelas
		c. Terdapat petunjuk belajar menggunakan media <i>LFB</i>
		d. Ilustrasi gambar disajikan\ menarik dan sesuai materi
		e. Pemilihan ukuran huruf dan jenis huruf serasi
		f. Ukuran buku tepat, sehingga mudah digunakan siswa
		g. Perbandingan komposisi antara gambar dan teks yang sesuai
		h. Gaya bahasa dan penulisan jelas sesuai dengan siswa kelas IV

3.	Ketercapaian penggunaan media	a. Media <i>LFB</i> membantu siswa menemukan isi teks dengan mudah
		b. Media <i>LFB</i> memudahkan siswa dalam menulis kembali isi teks
		c. Soal evaluasi yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan
		d. Media <i>LFB</i> dapat menunjang pembelajaran menulis
		e. Media <i>LFB</i> membantu guru menyampaikan materi teks nonfiksi dengan lancar

2. Angket Tanggapan Siswa

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Angket Tanggapan Siswa

No.	Aspek	Indikator
1.	Pembelajaran materi teks nonfiksi dengan media <i>LFB</i>	a. Media <i>LFB</i> mudah digunakan dalam belajar tematik
		b. Materi pada media <i>LFB</i> sesuai indikator dan tujuan pembelajaran
2.	Desain dan penyajian media	a. Tampilan media menarik
		b. Teks terbaca dengan jelas
		c. Ilustrasi gambar sesuai dengan materi
		d. Bahasa dan penulisan mudah dipahami
		e. Kombinasi warna dalam media menarik
		f. Soal evaluasi sesuai dengan materi pembelajaran
3.	Ketercapaian penggunaan media	a. Materi pada media dapat menambah pengetahuan
		b. Kegiatan membaca teks materi menjadi lebih menarik
		c. Belajar dengan media <i>LFB</i> dapat dilakukan secara mandiri

	d. Media <i>LFB</i> membantu memahami isi teks
	e. Media <i>LFB</i> dapat menumbuhkan minat menulis kembali teks
	f. Media <i>LFB</i> merangsang belajar bahasa Indonesia
	g. Belajar bahasa Indonesia dengan media <i>LFB</i> menyenangkan

3.8 Uji Kelayakan, Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.8.1 Uji Kelayakan

Kelayakan media *LFB* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks nonfiksi dilakukan pengujian oleh validator ahli dengan berpedoman pada angket kelayakan. Pengisian instrumen diukur dengan skala *likert* 5 interval. Menurut Arikunto (2016:195) skala *likert* adalah skala yang disusun ke dalam item pernyataan dan diikuti dengan lima tanggapan yang menunjukkan tingkatan. Hasil kelayakan dari validator ahli akan diuji dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Sumber: Arikunto (dalam Novianti, dkk., 2019:37)

Keterangan:

P = Nilai persentase kelayakan

$\sum x$ = Perolehan skor responden

$\sum xi$ = Skor maksimal instrumen

Data hasil persentase penilaian validasi ahli kemudian diinterpretasikan dalam standar penilaian kelayakan media sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Kelayakan Validasi Ahli

No.	Kriteria Kelayakan	Keterangan
1.	81% - 100 %	Sangat Layak
2.	61% - 80%	Layak
3.	41% - 60%	Kurang Layak
4.	21% - 40%	Tidak Layak
5.	0% - 20%	Sangat Tidak Layak

Sumber: Akbar (dalam Novianti, dkk., 2019:38)

3.8.2 Analisis Tanggapan Guru dan Siswa

Untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *LFB* setelah pemakaian uji coba produk, peneliti mengumpulkan data melalui angket tanggapan guru dan siswa. Pengisian tanggapan guru diukur menggunakan skala *likert* 5 interval dan pengisian tanggapan siswa diukur menggunakan skala *Guttman*. Menurut Arikunto (2016:196) skala *Guttman* adalah skala yang berisi tiga atau empat macam pernyataan dan masing-masing memerlukan jawaban “ya” atau “tidak”. Hasil angket penilaian tanggapan guru dan siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Sumber: Arikunto (dalam Novianti, dkk., 2019:38)

Keterangan:

P = Nilai persentase tanggapan

$\sum x$ = Perolehan skor responden

$\sum xi$ = Skor maksimal instrumen

Data hasil persentase tanggapan guru dan siswa terhadap pengembangan media *LFB*, kemudian diinterpretasikan dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Tanggapan Guru dan Siswa

No.	Kriteria Kelayakan	Keterangan
1.	81% - 100 %	Sangat Layak
2.	61% - 80%	Layak
3.	41% - 60%	Kurang Layak
4.	21% - 40%	Tidak Layak
5.	0% - 20%	Sangat Tidak Layak

Sumber: Akbar (dalam Novianti, dkk., 2019:38-39)

3.8.3 Uji Validitas

Menurut Ismawati (2011:99) validitas suatu instrumen mempersoalkan apakah instrumen itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruk (*Construct Validity*) untuk menguji validitas rubrik unjuk kerja. Menurut Arifin (2012:325) validitas konstruk berhubungan dengan pertanyaan dalam tes untuk mengobservasi dan mengukur fungsi psikologis peserta didik yaitu deskripsi perilaku peserta didik. Validitas konstruk digunakan dalam tes untuk mengukur gejala perilaku yang abstrak, seperti kesetiakawanan, kematangan emosi, sikap, motivasi, minat, dan lain-lain.

Validitas instrumen berupa rubrik penilaian keterampilan menulis kembali teks nonfiksi di validasi oleh Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd. selaku Dosen Bahasa Indonesia di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Instrumen rubrik penilaian peneliti ukur dengan aspek-aspek keterampilan menulis kembali teks nonfiksi, kemudian peneliti konsultasikan instrumen tersebut dengan validator. Validator kemudian memberi pen-

dapat dan saran terhadap instrumen untuk direvisi. Setelah dilakukan revisi, instrumen dinyatakan layak diuji cobakan dalam penelitian.

Setelah pengujian validitas konstruk dengan ahli, peneliti melanjutkan dengan uji coba instrumen pada 27 siswa kelas IV. Menurut Sugiyono (2016:178) untuk menguji validitas konstruk, langkah-langkahnya adalah mengkorelasikan antara skor faktor dan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson sebagai berikut (Ismawati, 2011:103).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan:

r_{xy} : korelasi dari variabel X dan variabel Y

N : banyaknya sampel penelitian

$\sum xy$: perkalian variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$: kuadrat nilai X

$\sum y^2$: kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$: nilai X yang dikuadratkan

$(\sum y)^2$: nilai Y yang dikuadratkan

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 24. Koefisien korelasi validitas disimbolkan dalam notasi r_{xy} , sedangkan r kritis ditetapkan sebesar 0,30 maka instrumen dapat dikatakan valid (Sugiyono, 2016:178). Hasil uji validitas konstruk dengan SPSS 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Uji Validitas Konstrak

		Kriteria_1	Kriteria_2	Kriteria_3	Kriteria_4	Skor_total
Kriteria_1	Pearson Correlation	1	,353	,340	,000	,638**
	Sig. (2-tailed)		,071	,083	1,000	,000
	N	27	27	27	27	27
Kriteria_2	Pearson Correlation	,353	1	,660**	,339	,842**
	Sig. (2-tailed)	,071		,000	,084	,000
	N	27	27	27	27	27
Kriteria_3	Pearson Correlation	,340	,660**	1	,267	,828**
	Sig. (2-tailed)	,083	,000		,179	,000
	N	27	27	27	27	27
Kriteria_4	Pearson Correlation	,000	,339	,267	1	,487**
	Sig. (2-tailed)	1,000	,084	,179		,010
	N	27	27	27	27	27
Skor_total	Pearson Correlation	,638**	,842**	,828**	,487**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	27	27	27	27	27

** Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

Hasil uji validitas pada tabel 3.9 dapat diketahui korelasi antara empat butir instrumen dengan skor total yang disimpulkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.10 Hasil Perhitungan Uji Validitas

No.	Kriteria	r hitung	r kritis	Keputusan
1.	Kriteria 1	0,638	0,30	Valid
2.	Kriteria 2	0,842	0,30	Valid
3.	Kriteria 3	0,828	0,30	Valid
4.	Kriteria 4	0,487	0,30	Valid

Menurut perhitungan pada tabel 3.10, peneliti menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid berdasarkan setiap kriteria yang menunjukkan r hitung > r kritis.

3.8.4 Uji Reliabilitas

Menurut Ismawati (2011:104) reliabilitas menyatakan tingkatan keterandalan suatu instrumen. Instrumen dikatakan andal (reliabel) akan menghasilkan data yang dapat dipercaya, dalam artian data sesuai dengan kenyataan. Pada tahap uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan metode penilaian rating. Menurut Azwar (2017:88) rating adalah cara pemberian skor dengan pendapat subjektif berdasarkan aspek atau kriteria yang ditetapkan. Lebih lanjut penilaian rating dinyatakan sebagai *interrater reliability*. Reliabilitas instrumen dinyatakan dalam notasi r . Penilaian rating untuk rubrik keterampilan menulis kembali teks nonfiksi dilakukan oleh 3 orang rater yaitu peneliti dan 2 guru kelas. Pengujian reliabilitas menggunakan subjek 27 siswa, selanjutnya dikoreksi oleh ketiga rater berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk pengujian reliabilitas instrumen nontes yang dikemukakan Lee Cronbach sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Sumber: Lestari dan Yudhanegara (2017:206)

Keterangan:

r = koefisien nilai reliabilitas instrumen

n = jumlah butir soal

s_i^2 = varians skor butir soal ke- i

s_t^2 = varians skor maksimal

Berikut disajikan hasil penilaian rating keterampilan menulis kembali teks nonfiksi oleh tiga rater:

Tabel 3.11 Hasil Penilaian Para Rater (*Interrater*)

No.	Rater 1	Rater 2	Rater 3	No.	Rater 1	Rater 2	Rater 3
1.	8	6	8	15.	11	10	11
2.	10	11	10	16.	12	11	14
3.	4	5	4	17.	13	12	15
4.	11	11	10	18.	13	12	13
5.	9	8	8	19.	13	13	12
6.	13	13	14	20.	11	11	9
7.	12	12	12	21.	4	5	6
8.	13	13	13	22.	13	14	13
9.	7	8	6	23.	2	3	3
10.	13	11	13	24.	11	11	11
11.	15	15	14	25.	12	12	11
12.	12	11	12	26.	12	11	13
13.	12	12	12	27.	5	5	6
14.	11	11	11				

Untuk mengetahui rata-rata reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 24. Peneliti menguji korelasi instrumen melalui analisis reliabilitas ANOVA dan *Intraclass Correlation Coefficient*. Reliabilitas dapat diketahui dengan melihat nilai pada tabel output *Intraclass Correlation*. Berdasarkan uji reliabilitas dengan program SPSS 24 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.12 Uji Reliabilitas**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of items
,979	3

Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation ^b	95% Confidence Interval		Value	F Test with True Value 0		Sig.
		Lower Bound	Upper Bound		df1	df2	
Single Measures	,941 ^a	,892	,970	48,631	26	52	,000
Average Measures	,979 ^c	,961	,990	48,631	26	52	,000

Two way mixed effects model where people effects are random and measures effect are fixed

3. The estimator is the same, wheter the interaction effect is present or not
4. Type C intraclass correlation coefficient using a consistency definition. The between-measure variance is excluded from the denominator variance
5. This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise

Berdasarkan data tabel 3.12, diperoleh koefisien *r Cronbach's Alpha* dan *Intraclass Correlation Coefficient* sebesar 0,979. Hasil koefisien reliabilitas kemudian diinterpretasikan ke dalam tabel kriteria reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.13 Kriteria Reliabilitas Instrumen

No.	Koefisien Reliabilitas	Korelasi	Interpretasi
1.	$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap/sangat baik
2.	$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi	Tetap/baik
3.	$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang	Cukup tetap/cukup baik
4.	$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah	Tidak tetap/buruk
5.	$r < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat tidak tetap/sangat buruk

Sumber: Guilford (dalam Lestari dan Yudhanegara, 2017:206)

Menurut perhitungan kriteria koefisien reliabilitas pada tabel 3.13, instrumen yang telah diuji cobakan pada 27 siswa dikatakan reliabel, karena $r = 0,979$ yang berkorelasi sangat tinggi dan memiliki interpretasi reliabilitas sangat tetap/sangat baik.

3.9 Teknik Analisis Data

Menurut Faroh dan Setiawan (2018:36) teknik analisis data dalam penelitian *R&D* meliputi analisis data produk, analisis data awal, dan analisis data akhir. Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan analisis data awal untuk menguji normalitas data hasil keterampilan menulis kembali, sedangkan analisis

data akhir digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dan peningkatan rata-rata (*n-gain*) tes awal dan tes akhir siswa terhadap penerapan produk media *LFB*.

3.9.1 Analisis Data Awal

Analisis data awal dilakukan untuk mengetahui pembuktian bahwa kelompok yang diberikan perlakuan berasal dari sampel yang sama. Data yang dipakai dalam analisis ini adalah hasil penilaian keterampilan menulis kembali sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *LFB*.

3.9.2 Uji Normalitas

Menurut Triyanto dan Mustadi (2019:159) uji normalitas data mengarah pada tujuan untuk menentukan normalitas berdasarkan distribusi data dari hasil penelitian yang diambil. Pengujian menggunakan nilai tes awal dan tes akhir keterampilan menulis kembali teks nonfiksi yang akan diuji apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dikenal dengan uji *lilliefors*. Uji kenormalan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan dijadikan bilangan baku dengan menggunakan rumus $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$.

Keterangan:

x_i : rata-rata

\bar{x} : simpangan baku rata-rata

- 2) Menghitung peluang $F(z_i) - P(z \leq z_i)$
- 3) Mengitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n , jika diproporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

- 4) Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$, kemudian ditentukan harga mutlaknya.
- 5) Ambil harga mutlak terbesar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut.
- 6) Harga mutlak tersebut adalah nilai L_o yang dicari. (Sudjana, 2005:466)

Untuk mengetahui data hasil uji normalitas tersebut, peneliti menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* 2013. Ketentuan kenormalan data apabila nilai $L_o < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, dan apabila $L_o > L_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.10 Analisis Data Akhir

3.10.1 Uji Peningkatan Rata-Rata (*N-Gain*)

Uji *N-gain* dilakukan untuk mengetahui peningkatan rata-rata hasil belajar keterampilan menulis kembali teks nonfiksi sebelum dan sesudah penggunaan media *LFB*. Data *N-gain* merupakan nilai selisih hasil dari tes unjuk kerja melalui tes awal dan tes akhir siswa dengan membandingkan dengan Skor Maksimal Ideal (SMI) pada instrumen soal. Interval nilai *gain* disimbolkan dengan huruf *g*. Hasil peningkatan rata-rata ditampilkan melalui kriteria *N-gain*. Rumus *N-gain* dituliskan sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{\text{Skor Postes} - \text{Skor Pretes}}{\text{Skor Maksimal Ideal} - \text{Skor Pretes}}$$

Sumber: Lestari dan Yudhanegara (2017:235)

Data hasil *N-gain* yang diperoleh, kemudian dikonversikan ke dalam kriteria penilaian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.14 Kriteria *N-Gain*

Interval <i>N-Gain</i>	Kriteria
$N\text{-gain } g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 < N\text{-gain} < 0,7$	Sedang
$N\text{-gain} \leq 0,3$	Rendah

Sumber: Lestari dan Yudhanegara (2017:235)

3.10.2 Uji Perbedaan Rata-Rata (Uji *t*)

Setelah diuji *N-gain*, maka data nilai tes awal dan tes akhir dianalisis dengan uji *t*. Sebelum menghitung uji *t*, dilakukan analisis uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk mengetahui apakah hasil tes awal dan tes akhir mengalami perbedaan rata-rata yang signifikan atau tidak, maka diuji dengan rumus *paired sample t-test* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Sumber: Sugiyono (2016:274)

Keterangan:

\bar{x}_1 = nilai rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = nilai rata-rata sampel 2

s_1 = simpangan baku sampel 1

s_2 = simpangan baku sampel 2

s_1^2 = varians sampel 1

s_2^2 = varians sampel 2

n = banyaknya sampel

r = korelasi antara data dua kelompok

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis kembali, maka dapat diketahui berdasarkan kriteria uji t, yaitu:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima;
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak.

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat peningkatan hasil keterampilan menulis kembali teks nonfiksi siswa menggunakan media *LFB*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian bertujuan untuk melaporkan apa saja yang ditemukan dalam penelitian kemudian diolah, dideskripsikan, dibandingkan, dan dievaluasi untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan (Ismawati, 2011:39). Penelitian ini menggunakan metode *R&D*. Berdasarkan penelitian di SD Negeri 6 Karangrayung, peneliti mengembangkan media *LFB* untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali teks nonfiksi siswa kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung. Hasil penelitian yang akan diuraikan pada bab ini, antara lain: (1) hasil perancangan produk media *LFB*, (2) penilaian kelayakan media *LFB*, dan (3) uji keefektifan media *LFB* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis kembali teks nonfiksi.

4.1.1 Perancangan Produk

Perancangan produk bertujuan untuk mengetahui gambaran dan kebutuhan produk yang akan dikembangkan. Rancangan media pembelajaran *LFB* yaitu media buku berbasis cetakan yang menggunakan bahan kertas dalam penyusunannya. *LFB* dicetak dengan mesin pencetak *digital printing* dengan menggunakan kertas *Ivory* (*art carton*) 190 gram dan kertas *CTS* (*art paper*) 150 gram, serta ukuran jadi media *LFB* adalah B5. Peneliti melakukan perancangan produk dalam penelitian dan pengembangan menggunakan hasil analisis kebutuhan, serta desain produknya me-

ngacu pada pendapat ahli. Hasil dari tahap perancangan produk oleh peneliti adalah sebagai berikut:

4.1.1.1 Angket Kebutuhan

Angket kebutuhan bertujuan untuk mengetahui kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti. Angket kebutuhan dapat menjadi pedoman peneliti untuk merancang dan mendesain produk media yang akan dikembangkan, agar sesuai dengan karakteristik guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas.

1. Angket Kebutuhan Guru

Hasil angket kebutuhan guru yang telah peneliti bagikan, disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Angket Kebutuhan Guru Terhadap Media *LFB*

No.	Aspek	Indikator	Kriteria Jawaban
1.	Profil pembelajaran bahasa Indonesia materi teks nonfiksi	Materi teks nonfiksi sesuai dengan KD	Sesuai
		Materi teks nonfiksi sesuai dengan indikator pembelajaran	Sesuai
		Materi teks nonfiksi mengalami kendala	Kesulitan menemukan ide baru bacaan
		Ragam teks nonfiksi yang dimiliki	Buku guru
		Media yang sering digunakan	Buku guru, buku siswa, buku Erlangga
		Penguasaan keterampilan menulis kembali	Baik

		Keterampilan menulis kembali perlu diajarkan	Perlu
		Kendala dalam pembelajaran menulis kembali	Terdapat kendala
2.	Profil media <i>LFB</i>	Penggunaan media interaktif berbasis gambar untuk pembelajaran menulis	Setuju
		Pengembangan media <i>LFB</i> untuk materi teks nonfiksi	Setuju
		Media <i>LFB</i> meningkatkan kemampuan menulis	Setuju
		Bentuk media <i>LFB</i>	<i>Vertical</i>
		Ukuran media <i>LFB</i>	Ukuran B5
		Jenis kertas untuk cover media	Kertas <i>Ivory</i>
		Jenis kertas untuk isi media	Kertas <i>Art Paper/CTS</i>
		Bentuk huruf/ <i>font</i> yang cocok	<i>Comic Sans</i>
		Ukuran huruf	12 <i>pt</i>
		Ketebalan halaman	> 20 halaman
		Media interaktif perlu diberi ilustrasi gambar	Perlu
		Komposisi warna yang menarik	Perlu
		KI, KD, indikator perlu dicantumkan	Perlu
		Tujuan pembelajaran perlu disampaikan	Perlu
		Materi teks nonfiksi perlu dicantumkan	Perlu
		Soal evaluasi perlu diberikan	Perlu

Berdasarkan data tabel 4.1 dapat diketahui guru kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung setuju dengan pengembangan media buku interaktif seperti *LFB* dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks nonfiksi. Hasil angket kebutuhan guru kelas IV menunjukkan pembelajaran bahasa Indonesia materi teks nonfiksi

sudah sesuai dengan KI, KD, dan indikator pembelajaran. Menurut guru terdapat kendala dalam pembelajaran materi teks nonfiksi, salah satunya yaitu siswa kesulitan menemukan ide baru dari bacaan. Penguasaan keterampilan menulis kembali juga perlu diajarkan dengan baik. Desain *LFB* yang diinginkan guru adalah berbentuk *vertical*, ukuran B5, *cover* berjenis kertas *Ivory*, isi buku berjenis kertas *CTS*, huruf *Comic Sans* berukuran 12 *pt*, ketebalan > 20 halaman, buku dilengkapi dengan ilustrasi gambar, komposisi warna yang menarik, mencantumkan kompetensi pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi teks nonfiksi, dan soal evaluasi. Dalam lembar angket kebutuhan, guru memberi saran terhadap pengembangan media *LFB* yaitu buatlah alat media yang disesuaikan dengan indikator.

2. Angket Kebutuhan Siswa

Hasil angket kebutuhan siswa yang telah peneliti bagikan, disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Angket Kebutuhan Siswa Terhadap Media *LFB*

No.	Indikator	Kriteria Jawaban	Jumlah	Ket.
1.	Siswa menguasai keterampilan menulis dengan baik	ya	0	0%
		tidak	36	92%
		tidak tahu	3	8%
2.	Siswa kesulitan dalam menulis kembali dan meringkas cerita	ya	37	95%
		tidak	0	0%
		tidak tahu	2	5%
3.	Ketertarikan siswa belajar menggunakan media buku interaktif bergambar	ya	33	85%
		tidak	0	0%
		tidak tahu	6	15%

4.	Ketersediaan banyak buku bergambar bahasa Indonesia	ya	5	13%
		tidak	9	23%
		tidak tahu	25	64%
5.	Ketertarikan belajar dengan media <i>LFB</i>	ya	39	100%
		tidak	0	0%
		tidak tahu	0	0%
6.	Bentuk buku interaktif yang disukai	<i>horizontal</i>	10	26%
		<i>vertical</i>	29	74%
7.	Ukuran kertas media <i>LFB</i> yang disukai	A4	14	36%
		A5	0	0%
		B5	25	64%
8.	Jenis kertas yang baik untuk media <i>LFB</i>	<i>HVS</i>	2	5%
		<i>CTS</i>	31	79%
		<i>Ivory</i>	6	16%
9.	Bentuk huruf untuk media <i>LFB</i> yang disukai	<i>Arial</i>	0	0%
		<i>Comic Sans</i>	23	59%
		<i>Belwe Lt BT</i>	4	10%
		<i>Times New Roman</i>	12	31%
10.	Pendapat siswa tentang media <i>LFB</i> dilengkapi banyak gambar yang mendukung materi	ya	37	95%
		tidak	0	0%
		tidak tahu	2	5%
11.	Komposisi warna media <i>LFB</i> menarik	ya	39	100%
		tidak	0	0%
		tidak tahu	0	0%
12.	Bahasa dalam media <i>LFB</i>	bahasa baku	39	100%
		bahasa daerah	0	0
		tidak tahu	0	0
13.	Pendapat siswa tentang teks berisi informasi dan kenyataan	ya	39	100%
		tidak	0	0

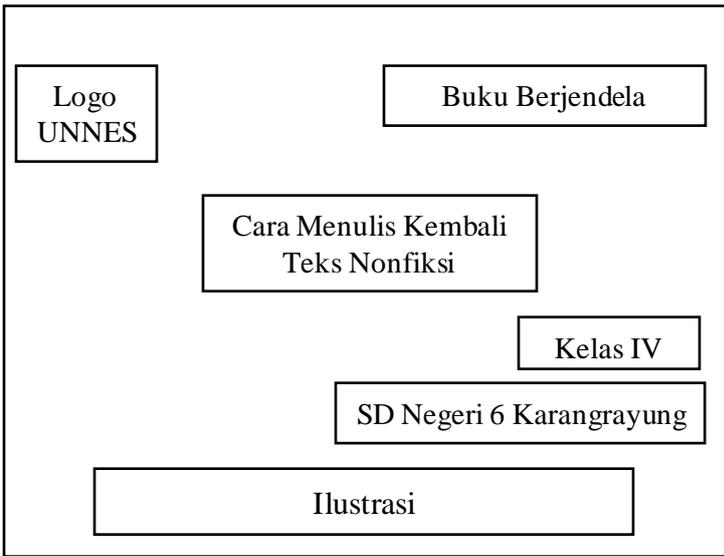
		tidak tahu	0	0
14.	Pendapat siswa menggunakan media <i>LFB</i> membuat siswa minat dalam membaca	ya	35	90%
		tidak	0	0%
		tidak tahu	4	10%
15.	Penggunaan media <i>LFB</i> membantu siswa konsentrasi pada teks bacaan	Ya	28	72%
		tidak	0	0%
		tidak tahu	11	28%
16.	Pendapat siswa tentang media buku bergambar interaktif memudahkan materi teks nonfiksi	Ya	32	82%
		tidak	0	0%
		tidak tahu	7	18%
17.	Pendapat siswa tentang media <i>LFB</i> memudahkan siswa menulis dan mengerjakan soal	Ya	35	90%
		Tidak	0	0%
		tidak tahu	4	10%
18.	Media <i>LFB</i> dilengkapi soal evaluasi	Ya	33	85%
		Tidak	0	0%
		tidak tahu	6	15%

Berdasarkan data pada tabel 4.2, ditampilkan hasil angket kebutuhan siswa terhadap pengembangan media *LFB*. Menurut data angket kebutuhan, siswa belum menguasai keterampilan menulis terutama menulis kembali dengan baik. Siswa setuju dan tertarik dengan pengembangan media buku interaktif *LFB*, kandungan dalam buku dilengkapi gambar dan komposisi warna yang menarik, siswa menyukai ukuran buku sedang yaitu B5 dengan jenis kertas *CTS*, media diharapkan mampu membantu siswa memahami bacaan, memudahkan pembelajaran menulis, serta media *LFB* perlu dilengkapi soal evaluasi. Dalam lembar angket kebutuhan, salah satunya terdapat saran/komentar dari siswa yaitu menginginkan buku yang banyak gambar karena menarik.

4.1.2 Tahap Desain Produk

Pada tahap desain produk ini, peneliti melakukan perancangan desain produk setelah mendapatkan analisis angket kebutuhan guru dan siswa, serta disesuaikan dengan hasil identifikasi masalah di kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung. Produk yang dikembangkan adalah *LFB* yang berbentuk media cetak berupa buku. Peneliti mendesain media *LFB* sebagai buku bacaan bergambar dengan mengacu pada pendapat Nurgiyantoro (2013:152), bahwa buku bacaan anak terdapat gambar ilustrasi yang menarik, dan umumnya penuh warna. Halaman sampul buku juga memperlihatkan gambar-gambar untuk menarik minat pembaca. Halaman dalam buku juga terpampang gambar-gambar yang terdapat di sela-sela teks narasi, di bawah, atau di samping halaman. Keberadaan gambar juga akan memperkuat isi cerita. Berikut ini merupakan rancangan dari pengembangan media *LFB*:

Tabel 4.3 Desain Rancangan Media *LFB*

No.	Bagian	Desain Produk
1.	Sampul Depan	

2.	Identitas Buku	<div style="border: 1px solid black; padding: 10px;"> <div style="border: 1px solid black; text-align: center; margin-bottom: 10px;">IDENTITAS BUKU BERJENDELA</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px;"> Buku Berjendela Judul : Cara Menulis Kembali Teks Nonfiksi Subtema : Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px;">Peneliti</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px;">Dosen Pembimbing</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px;">Validator Media</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px;">Validator Materi</div> <div style="display: flex; justify-content: space-between; align-items: center; margin-top: 10px;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> Logo UNNES </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2020 </div> </div> <div style="border: 1px solid black; text-align: center; margin-top: 10px;">No. Halaman</div> </div>
3.	Kata Pengantar	<div style="border: 1px solid black; padding: 10px;"> <div style="border: 1px solid black; text-align: center; margin-bottom: 10px;">KATA PENGANTAR</div> <div style="border: 1px solid black; text-align: center;">No. Halaman</div> </div>

4.	Petunjuk Penggunaan Buku	<div style="border: 1px solid black; padding: 10px; text-align: center;"> <div style="border: 1px solid black; width: 80%; margin: 0 auto; padding: 10px;"> <p>PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU</p> </div> <div style="border: 1px solid black; width: 40%; margin: 10px auto; padding: 5px;"> <p>No. Halaman</p> </div> </div>
5.	Daftar Isi	<div style="border: 1px solid black; padding: 10px; text-align: center;"> <div style="border: 1px solid black; width: 60%; margin: 0 auto; padding: 10px;"> <p>DAFTAR ISI</p> </div> <div style="border: 1px solid black; width: 40%; margin: 10px auto; padding: 5px;"> <p>No. Halaman</p> </div> </div>
6.	Kompetensi Pembelajaran	<div style="border: 1px solid black; padding: 10px; text-align: center;"> <div style="border: 1px solid black; width: 70%; margin: 0 auto; padding: 5px;"> <p>KOMPETENSI PEMBELAJARAN</p> </div> <div style="border: 1px solid black; width: 60%; margin: 10px auto; padding: 5px;"> <p>Kompetensi Inti Kelas IV</p> </div> <div style="border: 1px solid black; width: 60%; margin: 10px auto; padding: 5px;"> <p>Kompetensi Dasar</p> </div> <div style="border: 1px solid black; width: 40%; margin: 10px auto; padding: 5px;"> <p>No. Halaman</p> </div> </div>
7.	Materi Pembelajaran	<div style="border: 1px solid black; padding: 10px; text-align: center;"> <div style="border: 1px solid black; width: 70%; margin: 0 auto; padding: 5px;"> <p>MATERI PEMBELAJARAN</p> </div> <div style="border: 1px solid black; width: 60%; margin: 10px auto; padding: 5px;"> <p>Materi</p> </div> <div style="border: 1px solid black; width: 40%; margin: 10px auto; padding: 5px;"> <p>No. Halaman</p> </div> </div>

8.	Teks Ragam Budaya Grobogan	<div data-bbox="630 347 874 407" style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px;">Ayo Membaca</div> <div data-bbox="699 434 1254 488" style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px; text-align: center;">Ragam Budaya Grobogan</div> <div data-bbox="799 519 1142 687" style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px; text-align: center;">BUKA <i>Lift the flap</i> (jendela) berisi kata sulit dari teks</div> <div data-bbox="699 705 1254 795" style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px; text-align: center;">Ilustrasi gambar</div> <div data-bbox="699 810 1254 884" style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px; text-align: center;">Teks</div> <div data-bbox="847 907 1091 967" style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px; text-align: center;">No. Halaman</div>
9.	Kuis	<div data-bbox="643 1070 887 1131" style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px; text-align: center;">Soal</div> <div data-bbox="652 1169 1291 1290" style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px; text-align: center;">Menemukan arti kata sulit dan artiya Dilengkapi peta pikiran (<i>mind mapping</i>)</div> <div data-bbox="847 1312 1091 1373" style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px; text-align: center;">No. Halaman</div>

11.	Teks Keragaman Budaya Daerah	<div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin-bottom: 10px;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center; margin-bottom: 10px;">Ayo Membaca</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center; margin-bottom: 10px;">Keragaman Budaya Daerah</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; text-align: center; margin-bottom: 10px;"> <p>BUKA</p> <p><i>Lift the flap (jendela)</i> berisi kata sulit dari teks</p> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center; margin-bottom: 10px;">Ilustrasi gambar</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center; margin-bottom: 10px;">Teks</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">No. Halaman</div> </div>
12.	Kuis	<div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin-bottom: 10px;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center; margin-bottom: 10px;">Soal</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; text-align: center; margin-bottom: 10px;"> Menemukan arti kata sulit dan artiya Dilengkapi peta pikiran (<i>mind mapping</i>) </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">No. Halaman</div> </div>
13.	Lembar Kerja Siswa	<div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin-bottom: 10px;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center; margin-bottom: 10px;">LEMBAR KERJA SISWA</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center; margin-bottom: 10px;">Soal</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; text-align: center; margin-bottom: 10px;">Lembar Jawab</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">No. Halaman</div> </div>

7.	Indikator dan Tujuan Pembelajaran	<div data-bbox="651 342 1295 394" style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">INDIKATOR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN</div> <div data-bbox="639 439 991 490" style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-top: 10px;">Indikator</div> <div data-bbox="639 510 991 562" style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-top: 10px;">Tujuan Pembelajaran</div> <div data-bbox="852 607 1098 658" style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-top: 20px; text-align: center;">No. Halaman</div>
14.	Daftar Pustaka	<div data-bbox="651 913 1289 1189" style="border: 1px solid black; padding: 20px; text-align: center; margin: 10px auto; width: 80%;">DAFTAR PUSTAKA</div> <div data-bbox="858 1218 1104 1270" style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-top: 10px; text-align: center;">No. Halaman</div>
15.	Biografi Peneliti	<div data-bbox="772 1503 1155 1554" style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center; margin: 10px auto; width: 60%;">BIOGRAFI PENELITI</div> <div data-bbox="908 1599 1019 1733" style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center; margin: 10px auto; width: 40%;">Foto</div> <div data-bbox="852 1756 1098 1807" style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-top: 10px; text-align: center;">No. Halaman</div>

16.	Sampul Belakang	
-----	-----------------	--

4.1.3 Hasil Produk

Hasil produk yang dikembangkan oleh peneliti adalah media *LFB*. Hasil produk ini merupakan desain media secara nyata yang telah dibuat oleh peneliti. Kandungan isi yang akan dicantumkan ke dalam media *LFB* sudah disiapkan peneliti sebelumnya. Adapun hal-hal yang disiapkan berupa materi pembelajaran, contoh teks nonfiksi, gambar-gambar ilustrasi, kuis, dan soal lembar kerja siswa. Terdapat langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk membuat media *LFB* yang akan diimplementasikan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan desain produk media *LFB* yang telah dibuat.
- 2) Peneliti menggunakan *software CorelDRAW X7* dalam mendesain produk.
- 3) Peneliti memasukkan (*import*) kelengkapan media ke dalam desain produk yaitu materi pembelajaran, contoh teks nonfiksi, gambar-gambar ilustrasi, kuis dan soal lembar kerja siswa yang dilengkapi peta pikiran (*mind mapping*).

- 4) Peneliti memilih materi sesuai dengan pembelajaran kelas IV dan memiliki referensi sumber yang jelas.
- 5) Peneliti menyusun media secara runtut sesuai desain produk yang telah dibuat sebelumnya.

4.1.3.1 Identitas Produk

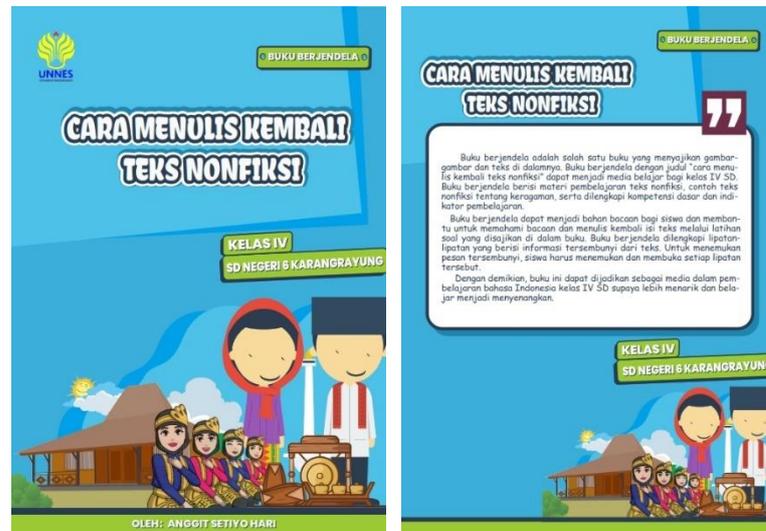
- 1) Judul buku : Cara Menulis Kembali Teks Nonfiksi
- 2) Jenis buku : *Lift the flap book* (buku berjendela)
- 3) Peneliti : Anggit Setiyo Hari
- 4) Tahun : 2020
- 5) Sasaran penggunaan : Siswa SD Kelas IV

4.1.3.2 Tampilan Produk Media *Lift the Flap Book*

Setelah hasil produk selesai, berikut adalah tampilan keseluruhan media dan penjelasan isi dari media *LFB* yang telah dikembangkan oleh peneliti:

- 1) Sampul

Setiap buku memiliki sampul yang fungsinya menggambarkan ilustrasi dari isi buku. Media *LFB* berjudul “Cara Menulis Kembali Teks Nonfiksi” terdiri atas sampul depan dan sampul belakang. Desain sampul depan media dan keterangannya dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Sampul Media *LFB*

Sampul depan memuat keterangan media *LFB* yang dalam terjemahan memiliki arti buku berjendela. Media *LFB* yang didesain peneliti berjudul “Cara Menulis Kembali Teks Nonfiksi”. Ilustrasi pada *background* media *LFB* disesuaikan dengan subtema dan materi. Desain *backgorund* sampul depan menampilkan ilustrasi keindahan awan dan langit berwarna biru serta bentuk-bentuk keragaman budaya yang terdapat di dalam isi buku, yaitu ragam budaya Grobogan serta keragaman budaya daerah dari suku Jawa dan Suku Betawi. Adapun sasaran untuk penggunaan media ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung.

Sampul belakang media *LFB* menampilkan keterangan tentang media dan penjelasan isi buku secara singkat. Pada bagian atas menampilkan nama buku dan jenis buku, sedangkan bagian bawah menampilkan sasaran penggunaan buku dan gambar ilustrasi.

2) Identitas Media

Identitas media *LFB* berisi judul buku, nama peneliti, dosen pembimbing, validator media, validator materi, nama universitas dan tahun pembuatan buku.



Gambar 4.2 Identitas Media

3) Kata Pengantar

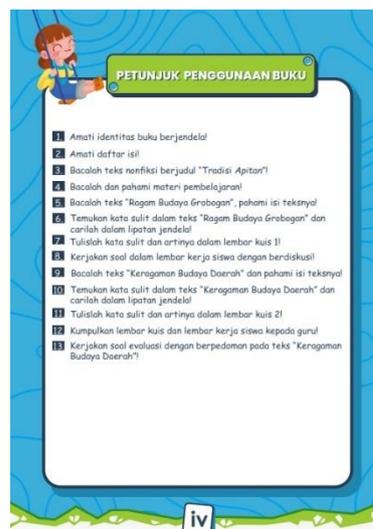
Kata pengantar tercantum dalam satu halaman sebagai pengantar untuk pembaca yang berisi ungkapan syukur peneliti atas terselesaikannya penyusunan buku, tujuan dan manfaat penyusunan buku, harapan yang baik dari peneliti terhadap buku, yang terakhir kritik dan saran terkait penyusunan buku.



Gambar 4.3 Kata Pengantar

4) Petunjuk Penggunaan Buku

Petunjuk penggunaan buku berisi urutan petunjuk dalam menggunakan media *LFB*. Dengan adanya keterangan dalam penggunaan buku, sehingga guru dan siswa dapat mengetahui maksud dari isi pokok buku dalam buku secara jelas.



Gambar 4.4 Petunjuk Penggunaan Buku

5) Daftar Isi

Daftar isi yaitu halaman yang menunjukkan isi pokok buku dan nomor halaman dalam media *LFB*. Daftar isi buku disusun secara runtut dari halaman awal hingga halaman akhir.



DAFTAR ISI	
Kata Pengantar	iii
Petunjuk Penggunaan Buku	iv
Daftar Isi	v
Materi Pembelajaran	1
Teks Ragam Budaya Grabagan	11
Puisi	16
Teks Keragaman Budaya Daerah	18
Puisi	24
Lembar Kerja Siswa	25
Daftar Pustaka	28
Biografi Peneliti	29
Lampiran	30

Gambar 4.5 Daftar Isi

6) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran berisi penjelasan tentang materi teks nonfiksi. Materi yang termuat dalam media *LFB* sebagai berikut: a) ciri-ciri teks nonfiksi, b) pengertian teks nonfiksi, c) jenis-jenis teks nonfiksi, d) contoh teks nonfiksi tentang keragaman, e) menemukan gagasan pokok dari teks nonfiksi disertai contoh, f) menemukan informasi baru dari teks nonfiksi disertai contoh, dan g) menulis kembali teks nonfiksi disertai contoh.



Gambar 4.6 Materi Pembelajaran

7) Teks Ragam Budaya Grobogan

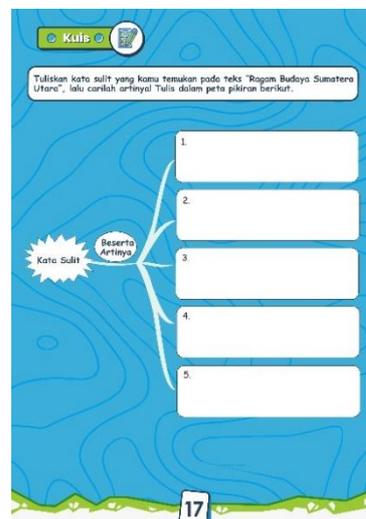
Teks nonfiksi berjudul Ragam Budaya Grobogan terdiri atas 5 paragraf yang berisi penjelasan alat music gambang dan tradisi Boyong Grobog. Halaman ini dilengkapi dengan ilustrasi gambar pada bagian atas teks yang dijelaskan. Selain itu, pada setiap halaman terdapat 1 *lift the flap* (jendela) berisi kata sulit dari teks.



Gambar 4.7 Teks Ragam Budaya Grobogan

8) Kuis

Bagian kuis berisi lembar soal kepada siswa untuk berlatih materi yang diajarkan. Soal berisi perintah untuk menemukan kata sulit dari teks yang tersembunyi di dalam lipatan *lift the flap* (jendela). Siswa kemudian mencari arti dari setiap kata sulit tersebut, kemudian menuliskannya. Arti kata sulit bisa ditemukan dengan bantuan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).



Gambar 4.8 Kuis

9) Teks Keragaman Budaya Daerah

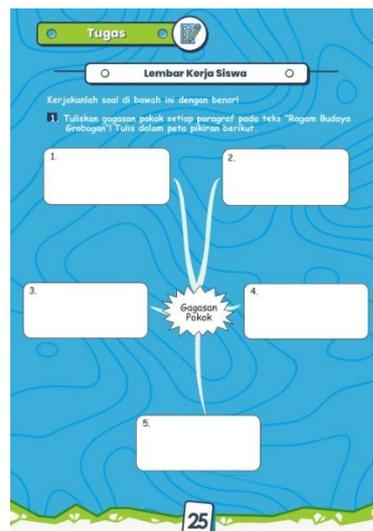
Teks nonfiksi berjudul Keragaman Budaya Daerah terdiri atas 6 paragraf yang berisi penjelasan ragam budaya Indonesia, khususnya budaya Suku Jawa dan Suku Betawi. Halaman ini dilengkapi ilustrasi gambar pada bagian atas teks yang dijelaskan. Selain itu, pada setiap halaman terdapat 1 *lift the flap* (jendela) yang berisi kata sulit dari teks.



Gambar 4.9 Teks Keragaman Budaya Daerah

10) Lembar Kerja Siswa

Bagian lembar kerja siswa dimaksudkan sebagai lembar tugas yang harus diisi atau dikerjakan siswa setelah mempelajari materi teks nonfiksi. lembar kerja siswa berisi soal materi menulis kembali isi teks nonfiksi.



Gambar 4.10 Lembar Kerja Siswa

11) Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi sumber atau rujukan yang diambil peneliti untuk menyusun isi media *LFB*.



Gambar 4.11 Daftar Pustaka

12) Biografi Peneliti

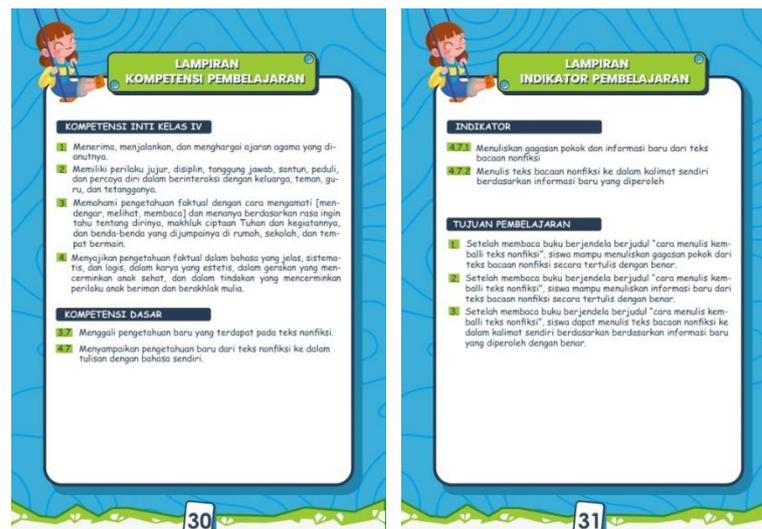
Biografi peneliti lazim dicantumkan pada bagian halaman belakang buku sebagai informasi dari penyusun buku. biografi penulis berisi biodata pribadi peneliti yang memuat foto, nama lengkap, tempat tanggal lahir, riwayat jenjang pendidikan yang ditempuh, sasaran dan maksud penulisan buku, serta harapan peneliti dengan adanya buku ini.



Gambar 4.12 Biografi Peneliti

13) Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran

Kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang dicantumkan menyesuaikan tema pembelajaran yang digunakan untuk penelitian, bersumber dari buku tematik. Kompetensi dasar dan indikator pembelajaran bersumber dari buku tematik kelas IV.



Gambar 4.13 Kompetensi Pembelajaran

4.1.3.3 Cara Penggunaan Media *LFB* Pada Materi Teks Nonfiksi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Guru dan siswa dapat menggunakan *LFB* sebagai media pembelajaran pada materi teks nonfiksi mata pelajaran bahasa Indonesia dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru mengenalkan *LFB* “cara menulis kembali teks nonfiksi” yang berisi materi teks nonfiksi.
2. Guru menjelaskan secara ringkas materi yang akan dipelajari, yaitu teks nonfiksi.
3. Siswa diingatkan untuk membuka buku siswa halaman 86 untuk mempelajari keragaman budaya Indonesia.
4. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 4-5 orang.
5. Guru membagikan *LFB* “cara menulis kembali teks nonfiksi” pada masing-masing kelompok.
6. Guru menjelaskan petunjuk penggunaan *LFB* “cara menulis kembali teks nonfiksi” kepada siswa.
7. Guru menjelaskan materi kata sulit, gagasan pokok, dan informasi baru dari teks nonfiksi.
8. Siswa membaca teks tentang Ragam Budaya Sumatera Utara.
9. Guru membagikan lembar kuis yang dilengkapi peta pikiran (*mind mapping*) berisi kata sulit dari teks kepada setiap kelompok.
10. Setiap kelompok diminta untuk menjelaskan arti kata sulit yang ada di dalam lipatan yang dapat dibuka ataupun ditutup dari teks “Ragam Budaya Grobo-

gan” dan “Keragaman Budaya Daerah”. Siswa menulis dalam peta pikiran (*mind mapping*).

11. Guru membimbing siswa untuk menemukan kata-kata sulit serta membahas artinya. Arti kata-kata sulit dapat dicari dari Kamus Besar Bahasa Indonesia.
12. Guru membagikan LKPD 1 berisi tugas yang tercantum dalam *LFB* “cara menulis kembali teks nonfiksi” Hal 26.
13. Siswa diminta menuliskan gagasan pokok setiap paragraf, informasi baru dari teks yang telah dibacanya dan menulis kembali teks dengan berkelompok.
14. Setiap kelompok mengerjakan LKPD 1 yang dilengkapi peta pikiran dengan berpedoman pada media *LFB* “cara menulis kembali teks nonfiksi”.
15. Siswa membuat laporan tertulis secara kelompok.

4.1.4 Penilaian Kelayakan Media

Untuk mengetahui kelayakan media *LFB* yang dikembangkan oleh peneliti, maka dilakukan pengujian dan penilaian media oleh dua dosen ahli. Dosen ahli terdiri atas ahli media dan ahli materi yang memberikan penilaian, saran, dan masukan terhadap media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti. Kedua dosen ahli yang dipilih peneliti berdasarkan bidang keilmuan dan pengalaman sebagai validator penelitian. Penilaian kelayakan media meliputi komponen isi materi dan kelayakan komponen penyajian media *LFB*. Setelah dilakukan penilaian, dosen ahli memberikan validasi dan menyatakan media siap untuk diuji cobakan dalam penelitian. Hasil penilaian kelayakan media *LFB* oleh dosen ahli disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Penilaian Kelayakan Media *LFB*

Penilai	Komponen	Skor yang Diperoleh	Persentase	Keterangan
Validator Media	Kelayakan Media	87	87%	Sangat Layak
Validator Materi	Isi Materi	78	92%	Sangat Layak

4.1.4.1 Hasil Validasi Ahli Media

Validasi kelayakan media *LFB* dilakukan dengan penilaian oleh ahli media yaitu Bapak Novi Setyasto, S.Pd., M.Pd. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNNES. Validasi ahli media dilakukan pada hari Senin, 9 Maret 2020. Kelayakan media dinilai melalui angket penilaian meliputi beberapa aspek yaitu fungsi penggunaan media, daya tarik media, tampilan/bentuk media, tipografi media, dan kesesuaian media dengan materi. Rekapitulasi angket penilaian validasi ahli media disajikan dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Angket Penilaian Validasi Ahli Media

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor yang diperoleh
1.	Fungsi penggunaan media	Media <i>LFB</i> sebagai sumber belajar	4
		Media <i>LFB</i> sebagai buku interaktif yang mempermudah proses belajar siswa	5
		Memungkinkan pembelajaran bersifat mandiri	4
		Meningkatkan keterampilan menulis kembali siswa	4
2.	Daya tarik media	Penggunaan ilustrasi gambar pendukung materi	5

		Meningkatkan minat siswa terhadap buku bacaan	4
		Meningkatkan pengetahuan siswa dalam belajar	3
3.	Tampilan/bentuk media	Tampilan media <i>LFB</i> secara keseluruhan	5
		Tampilan sampul (<i>cover</i>) sesuai	4
		Keeefektifan ukuran media <i>LFB</i>	4
		Ketepatan pemilihan jenis kertas	4
		Keterpaduan komposisi warna dan gambar	5
		Media mudah dibaca dan dipahami	4
4.	Tipografi media	Ketepatan pemilihan jenis dan huruf (<i>font</i>)	4
		Ketepatan pemilihan ukuran huruf	4
		Gaya bahasa dan penulisan mudah dipahami siswa kelas IV	5
		Tata letak gambar dan tulisan sudah proporsional	5
5.	Kesesuaian media dengan materi	Mencantumkan KI, KD, dan indikator pembelajaran jelas	5
		Mencantumkan tujuan pembelajaran	5
		Keruntutan penyajian isi buku	4
Jumlah Skor yang diperoleh			87
Skor Maksimal			100

Hasil validasi ahli media pada tabel 4.5 menunjukkan skor penilaian terhadap media *LFB* melalui indikator pada aspek yang dinilai. Instrumen penilaian ahli media menggunakan perhitungan skala *likert* dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5. Setiap aspek yang dinilai, peneliti konversikan hasil skor ke dalam

persentase. Pada aspek fungsi penggunaan media memperoleh persentase nilai 85%, aspek daya tarik media memperoleh persentase nilai 80%, aspek tampilan/bentuk media memperoleh persentase nilai 87%, aspek tipografi media memperoleh persentase nilai 90%, dan terakhir adalah aspek kesesuaian media dengan materi memperoleh persentase nilai 93%. Berdasarkan hasil angket penilaian ahli media terhadap media *LFB*, diperoleh hasil validasi media dengan simpulan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Media

Skor yang diperoleh	87
Skor Maksimal	100
Hasil Penilaian (Persentase)	87%
Kriteria	81,00%-100,00% (sangat layak)

Penilaian kelayakan media *LFB* dari ahli media mendapatkan skor akhir 87 dengan hasil persentase 87%. Media dikategorikan sangat layak dan dapat untuk diuji cobakan dalam penelitian.

4.1.4.2 Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi kelayakan materi dalam media *LFB* dilakukan dengan penilaian oleh ahli materi yaitu Ibu Qurrota Ayu Neina S.Pd., M.Pd. Dosen Jurusan Bahasa Indonesia dan Sastra Daerah FBS UNNES. Validasi ahli materi dilakukan pada hari Senin, 2 Maret 2020. Kelayakan materi dinilai melalui angket penilaian meliputi beberapa aspek yaitu kurikulum, penyajian isi dan materi, intelektual peserta didik, bahasa dan penulisan, serta alat evaluasi. Penilaian dari ahli materi dilakukan dalam

dua tahap, yaitu tahap I dan tahap II. Hasil akhir validasi ahli materi diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Angket Penilaian Validasi Ahli Materi

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Skor yang diperoleh
1.	Kurikulum	KI dan KD sesuai kurikulum 2013	4
		Tujuan pembelajaran yang dirumuskan sesuai indikator	5
2.	Penyajian isi dan materi	Keruntutan materi yang disajikan	5
		Kelengkapan materi teks nonfiksi yang disajikan	5
		Keakuratan materi teks nonfiksi yang disajikan	5
		Kemenarikan penyampaian materi	4
		Memungkinkan siswa belajar materi secara mandiri	5
3.	Intelektual peserta didik	Kesesuaian dengan tingkat kognitif siswa kelas IV	4
		Mendorong siswa menemukan pengetahuan baru	4
		Kemudahan siswa memahami isi materi	5
		Mengatasi kesulitan menulis kembali siswa	5
4.	Bahasa dan Penulisan	Bahasa yang digunakan sesuai EYD	4
		Bahasa dalam materi dan teks bersifat informatif	4
		Ketepatan penggunaan kalimat	5
5.	Alat evaluasi	Evaluasi yang disajikan berdasarkan materi	5
		Ketepatan konsep soal evaluasi	5
		Tingkat kesukaran soal evaluasi	4

Jumlah skor yang diperoleh	78
Skor Maksimal	85

Hasil validasi ahli materi pada tabel 4.7 menunjukkan skor penilaian terhadap media *LFB* melalui indikator pada aspek yang dinilai. Pada aspek kurikulum memperoleh persentase nilai 90%, aspek penyajian isi dan materi memperoleh persentase nilai 96%, aspek intelektual peserta didik memperoleh persentase nilai 90%, aspek bahasa dan penulisan memperoleh persentase nilai 86%, dan aspek alat evaluasi memperoleh persentase nilai 93%. Berdasarkan angket penilaian validasi ahli materi terhadap media *LFB*, diperoleh hasil validasi dengan simpulan sebagai berikut,

Tabel 4.8 Hasil Validasi Ahli Materi

Skor yang diperoleh	78
Skor maksimal	85
Hasil penilaian (persentase)	92%
Kriteria	81,00% - 100,00% (sangat layak)

Penilaian kelayakan isi materi pada media *LFB* dari ahli materi mendapatkan skor 78 dengan hasil persentase 92% dan dikategorikan sangat layak. Dengan hasil penilaian tersebut, selanjutnya media *LFB* dapat diuji cobakan tanpa revisi.

4.1.4.3 Revisi Desain Produk

Selain memberikan penilaian dengan angket dan memvalidasi kelayakan media dan isi materi, dosen ahli juga memberikan saran dan masukan untuk perbaikan media *LFB* yang dirancang oleh peneliti. Hasil saran dan masukan dari

ahli media dan ahli materi terhadap pengembangan media disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Saran dan Revisi Media *LFB* Menurut Dosen Ahli

Dosen Ahli	Saran	Revisi/Perbaikan yang dilakukan peneliti
Ahli Media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah identitas penulis, dosen pembimbing, dan dosen validator ahli pada halaman awal buku. 2. Memperbaiki kata-kata dan kalimat dalam buku yang masih belum sesuai PUEBI. 3. Sesuaikan dan perbaiki isi materi dalam buku dengan hasil penilaian ahli materi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas buku sudah disesuaikan dan telah dicantumkan di halaman awal. 2. Mengganti kata-kata dan kalimat sesuai penulisan bahasa yang benar. 3. Materi telah diperbaiki sesuai dengan bahan ajar di RPP.
Ahli Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Urutkan materi sesuai indikator. 2. Materi dalam bahan ajar dilengkapi dengan contoh. 3. Bahasa dan uraian materi disampaikan dengan bahasa yang lebih sederhana. 4. Teks bacaan nonfiksi dibuat lebih sederhana. 5. Indikator lebih disederhanakan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi di bahan ajar RPP dan media sudah diurutkan berdasarkan indikator. 2. Bahan ajar RPP sudah dilengkapi contoh. 3. Bahasa dan kalimat dalam materi sudah disederhanakan agar mudah dipahami siswa. 4. Paragraf dalam teks nonfiksi sudah dikurangi agar tidak terlalu banyak. 5. Indikator “ketelitian dalam menemukan kata sulit” tidak dicantumkan.

Tabel 4.9 di atas menunjukkan adanya revisi atau perbaikan berdasarkan saran dari ahli media dan ahli materi. Berdasarkan saran di atas, peneliti melakukan

revisi atau perbaikan terhadap media *LFB*. Hasil revisi media *LFB* disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Revisi Produk

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
 <p>a) Sampul depan sebelum revisi</p>	 <p>b) Sampul depan setelah revisi</p>
 <p>a) Materi pembelajaran sebelum revisi</p>	 <p>b) Materi pembelajaran setelah revisi</p>

 <p>a) Contoh teks nonfiksi sebelum revisi</p>	 <p>b) Contoh teks nonfiksi setelah revisi</p>
---	--

4.1.5 Hasil Uji Coba Produk

4.1.5.1 Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *LFB* dalam pembelajaran kelas. Penelitian pada uji coba kelompok kecil ini mengambil sampel 6 siswa kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung dan ditentukan berdasarkan pertimbangan dari guru kelas. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data meliputi angket tanggapan guru dan siswa, nilai tes awal dan tes akhir siswa, dan dokumentasi.

Langkah-langkah pembelajaran uji coba kelompok kecil diawali dari guru memberikan soal tes awal kepada siswa untuk mengukur keterampilan menulis kembali siswa teks nonfiksi sebelum diterapkan pembelajaran. Selanjutnya guru membagikan media *LFB* sebagai pendamping guru dalam menyampaikan pembelajaran, dilanjutkan dengan mengerjakan kuis dan lembar kerja siswa. Pada akhir pembelajaran, guru membagikan soal tes akhir untuk mengetahui perubahan setelah

pemakaian media *LFB*. Selanjutnya, pengisian angket tanggapan dilakukan guru dan siswa setelah pembelajaran selesai. Berikut rekapitulasi angket tanggapan guru pada uji coba kelompok kecil:

4.1.5.1.1 Angket Tanggapan Guru

Menurut E. Mulyasa (2013:145) tanggapan guru yaitu penilaian dan tanggapan dari guru pada kompetensi siswa yang berhubungan dengan aspek keterampilan yang akan diukur. Angket tanggapan guru berisi instrumen pernyataan yang harus diisi guru berdasarkan responnya setelah penerapan media *LFB* pada materi menulis kembali teks nonfiksi kelas IV. Angket disusun dalam 15 item pernyataan dan diisi menggunakan skala *likert*. Pada bawah item pernyataan disediakan kolom yang dapat diisi guru untuk memberikan saran maupun komentar terhadap penerapan media *LFB* pada uji coba kelompok kecil. Angket tanggapan guru diberikan kepada Bapak Jafar Amir, S.Pd.SD selaku guru kelas IV. Angket tanggapan guru dinilai dalam lima kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.11 Kriteria Penilaian Tanggapan Guru

Kriteria	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang Baik	2
Sangat Kurang Baik	1

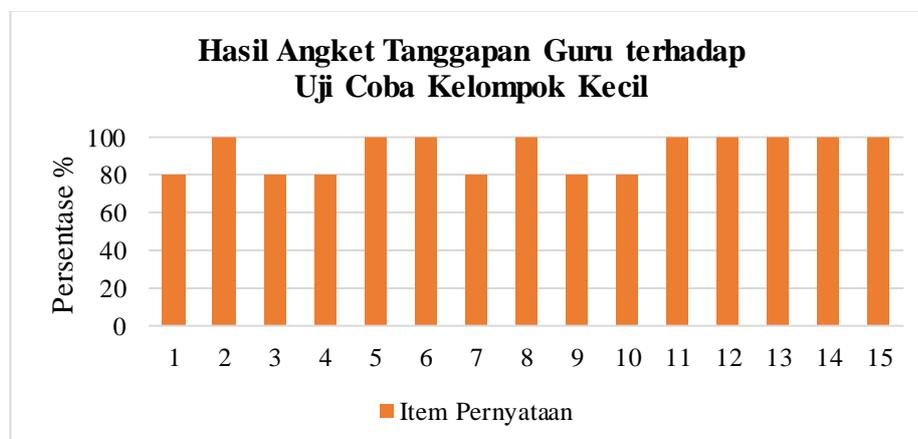
Berikut hasil rekapitulasi tanggapan guru terhadap media *LFB* yang disajikan pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Rekapitulasi Angket Tanggapan Guru pada Uji Coba Kelompok Kecil

No.	Pernyataan	Penilaian Jawaban					Persentase
		1	2	3	4	5	
1.	Materi pada media <i>LFB</i> sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran				✓		80%
2.	Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mudah dipahami siswa kelas IV					✓	100%
3.	Penyajian dan tampilan media <i>lift the flap book</i> secara keseluruhan				✓		80%
4.	Penyajian isi media <i>LFB</i> urut dan jelas				✓		80%
5.	Terdapat petunjuk belajar menggunakan media <i>LFB</i>					✓	100%
6.	Ilustrasi gambar disajikan menarik dan sesuai materi					✓	100%
7.	Pemilihan ukuran huruf dan jenis huruf serasi				✓		80%
8.	Ukuran buku tepat, sehingga mudah digunakan siswa					✓	100%
9.	Perbandingan komposisi antara gambar dan teks yang sesuai				✓		80%

10.	Gaya bahasa dan penulisan jelas sesuai dengan siswa kelas IV				✓		80%
11.	Media <i>LFB</i> membantu siswa menemukan isi teks dengan mudah					✓	100%
12.	Media <i>LFB</i> memudahkan siswa dalam menulis kembali isi teks					✓	100%
13.	Soal evaluasi yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan					✓	100%
14.	Media <i>LFB</i> dapat menunjang pembelajaran menulis					✓	100%
15.	Media <i>LFB</i> membantu guru menyampaikan materi teks nonfiksi dengan lancar					✓	100%
Skor yang diperoleh		69					
Skor maksimal		75					
Hasil penilaian (persentase)		92%					
Kriteria		Sangat Baik					

Data pada tabel 4.12 diketahui bahwa hasil angket tanggapan guru terhadap media *LFB* mendapatkan jumlah skor 69 dari skor total 75. Hasil penilaian tanggapan guru diperoleh persentase sebesar 92% yang menunjukkan kriteria “Sangat Baik”. Hasil angket tanggapan guru kemudian peneliti tampilkan dalam diagram statistik sebagai berikut:

Diagram 4.1 Hasil Angket Tanggapan Guru terhadap Uji Coba Kelompok Kecil

Berdasarkan diagram 4.1 di atas, dari 15 item pernyataan diperoleh 10 item pernyataan mendapat persentase 100%, sedangkan 5 item pernyataan mendapat persentase 80%. peneliti menyatakan bahwa media *LFB* untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali teks nonfiksi mendapatkan tanggapan yang baik dari guru kelas. Selain memberi skor tanggapan, guru kelas juga memberi saran terhadap pengembangan media *LFB*. Sarannya adalah agar pembelajaran lebih bermanfaat dan lebih fokus, sebaiknya lebih ditekankan lagi penggunaan media *LFB*.

4.1.5.1.2 Angket Tanggapan Siswa

Angket tanggapan siswa berisi instrumen pernyataan yang harus diisi siswa berdasarkan responnya setelah mengikuti pembelajaran materi menulis kembali teks nonfiksi kelas IV menggunakan media *LFB*. Menurut Makarim, dkk. (2018:73) tujuan dari penilaian siswa adalah untuk mendapatkan saran yang dapat digunakan untuk menilai kembali ada atau tidaknya revisi produk media. Angket disusun dalam 15 item pernyataan dan diisi menggunakan skala *Guttman* yaitu “ya” maupun “tidak”. Di bagian bawah item pernyataan disediakan kolom yang dapat diisi siswa

untuk memberikan saran maupun komentar terhadap penerapan media *LFB* pada uji coba kelompok kecil. Angket tanggapan siswa dinilai dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.13 Kriteria Penilaian Tanggapan Siswa

Kriteria	Skor
Ya	1
Tidak	0

Berikut hasil rekapitulasi tanggapan siswa terhadap media *LFB* yang disajikan pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 Rekapitulasi Angket Tanggapan Siswa pada Uji Coba Kelompok Kecil

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban "ya"	Pilihan Jawaban "tidak"	Persentase
1.	Media <i>LFB</i> mudah digunakan dalam belajar tematik	6	-	100%
2.	Materi pada media <i>LFB</i> sesuai indikator dan tujuan pembelajaran	6	-	100%
3.	Tampilan media menarik	6	-	100%
4.	Teks terbaca dengan jelas	6	-	100%
5.	Ilustrasi gambar sesuai dengan materi	6	-	100%
6.	Bahasa dan penulisan mudah dipahami	6	-	100%
7.	Kombinasi warna dalam media menarik	6	-	100%
8.	Soal evaluasi sesuai dengan materi pembelajaran	6	-	100%
9.	Materi pada media dapat menambah pengetahuan	6	-	100%

10.	Kegiatan membaca teks materi menjadi lebih menarik	6	-	100%
11.	Belajar dengan media <i>LFB</i> dapat dilakukan secara mandiri	6	-	100%
12.	Media <i>LFB</i> membantu untuk memahami isi teks	6	-	100%
13.	Media <i>LFB</i> dapat menumbuhkan minat menulis kembali teks	6	-	100%
14.	Media <i>LFB</i> merangsang belajar bahasa Indonesia	6	-	100%
15.	Belajar bahasa Indonesia dengan media <i>LFB</i> menyenangkan	6	-	100%
Skor yang diperoleh		90		
Skor maksimal		90		
Hasil penilaian		100%		
Kriteria		Sangat Baik		

*Data perhitungan tanggapan selengkapnya pada lampiran 17.

Berdasarkan tabel 4.14, secara umum siswa memberikan tanggapan “Sangat Baik” terhadap penggunaan media *LFB* dalam uji coba kelompok kecil. Rekapitulasi angket tanggapan diperoleh skor 90 dari skor total 90. Akumulasi hasil penilaian tanggapan siswa diperoleh persentase sebesar 100%. Hasil angket tanggapan siswa kemudian peneliti tampilkan ke dalam diagram statistik sebagai berikut:

Diagram 4.2 Hasil Angket Tanggapan Siswa terhadap Uji Coba Kelompok Kecil

Berdasarkan diagram 4.2 di atas, angket tanggapan menunjukkan 15 item pernyataan keseluruhan berisikan jawaban “ya” dengan keseluruhan persentase 100%. Selain memberi skor tanggapan, siswa juga memberi komentar yaitu belajar dengan media *LFB* dapat dilakukan secara mandiri maupun kelompok, membantu menambah pengetahuan, dan anak menjadi minat untuk membaca karena tampilan teks menjadi lebih menarik, serta belajar menjadi menyenangkan. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan media *LFB* sangat layak diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV materi menulis kembali teks nonfiksi.

4.1.5.1.3 Hasil Belajar Siswa pada Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil pada sampel 6 siswa kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung diperoleh hasil belajar ranah keterampilan. Hasil belajar digunakan peneliti untuk mengetahui keefektifan produk yaitu media *LFB* pada skala kelompok kecil. Hasil belajar diperoleh dengan menerapkan pola *Pre-test and Post-test Group* (Arikunto, 2013:124) yaitu dengan memberikan tes awal dan tes akhir pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis kembali teks nonfiksi. Nilai

tes awal keterampilan menulis kembali didapat sebelum pemakaian media *LFB*, sedangkan nilai tes akhir didapat setelah pemakaian media *LFB* dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada uji coba kelompok kecil disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Belajar Tes Awal dan Tes Akhir Uji Coba Kelompok Kecil

No.	Nama Siswa	Tes Awal	Tes Akhir
1.	AFS	56,25	81,25
2.	EAL	50	68,75
3.	IB	68,75	87,5
4.	MAA	56,25	68,75
5.	NDF	50	68,75
6.	RAJ	62,5	75

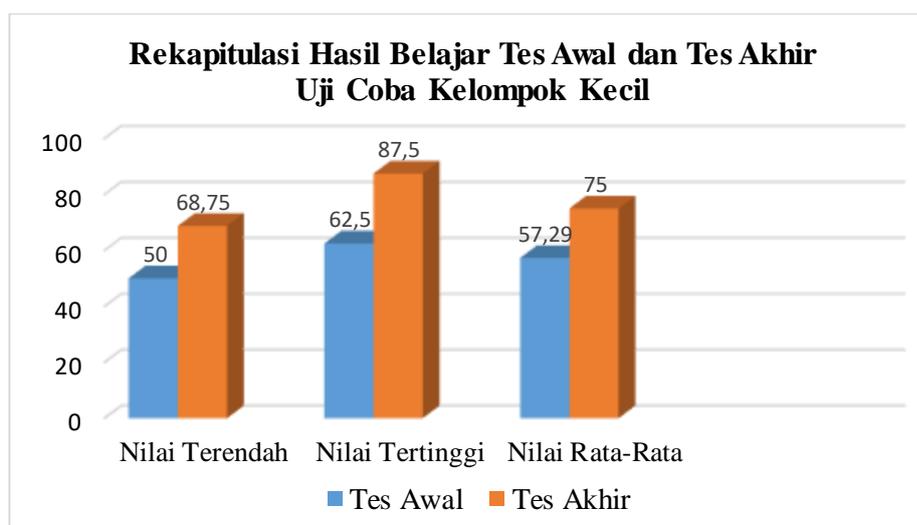
Berikut hasil rekapitulasi akhir hasil tes awal dan tes akhir uji coba kelompok kecil yang disajikan pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16 Rekapitulasi Akhir Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No.	Keterangan	Kelompok Uji Coba Produk	
		Tes Awal	Tes Akhir
1.	Rata-rata nilai	57,29	75
2.	Nilai tertinggi	62,5	87,5
3.	Nilai terendah	50	68,75
4.	Jumlah siswa tuntas	1	6
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	5	0
6.	Ketuntasan belajar	17%	100%
Selisih rata-rata nilai		17,70	
KKM bahasa Indonesia		65	

Berdasarkan data pada tabel 4.16, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada uji coba kelompok kecil pada saat tes awal siswa memperoleh rata-rata 57,29 dengan pencapaian nilai tertinggi 62,5 dan nilai terendah 50. Dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 65, ketuntasan belajar siswa pada tes awal adalah 17%. Berdasarkan data tes akhir, hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 75 dengan nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 68,75. Dengan KKM 65, ketuntasan belajar siswa pada tes akhir adalah 100%. Berikut disajikan diagram rekapitulasi hasil belajar uji coba kelompok kecil:

Diagram 4.3 Rekapitulasi Hasil Belajar pada Uji Coba Kelompok Kecil



Gambar diagram 4.3 di atas dapat diketahui ketuntasan hasil belajar keterampilan menulis pada uji coba kelompok kecil mengalami peningkatan dari tes awal ke tes akhir. Berdasarkan data rata-rata nilai tes akhir dengan menerapkan media dan rata-rata nilai tes awal tanpa menerapkan media adalah $75 > 57,29$. Adapun hasil tes awal sebelum menerapkan media dan hasil tes akhir dengan menerapkan media diperoleh perbedaan sebesar 17,70. Disimpulkan terdapat pengaruh yang

positif antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu penggunaan media *LFB* terhadap keterampilan menulis kembali teks nonfiksi siswa kelas IV, karena nilai $O_2 > O_1$ (nilai sesudah perlakuan lebih besar dari sebelum perlakuan dengan media).

4.1.6 Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data setelah pengambilan data dalam penelitian. Peneliti melakukan analisis data awal dan analisis data akhir.

4.1.6.1 Hasil Uji Normalitas Data Tes Awal dan Tes akhir

Uji normalitas digunakan peneliti untuk menentukan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dikatakan sebagai uji prasyarat dan berpengaruh dalam menentukan teknik analisis data melalui uji statistika. Data yang digunakan dalam uji normalitas adalah data tes awal dan tes akhir uji coba kelompok kecil.

Uji normalitas menggunakan rumus *lilliefors* dan dihitung dengan aplikasi *Microsoft Excel 2013*. Kenormalan data dihitung dengan membandingkan nilai L_o dengan L_{tabel} yang diperoleh dari daftar nilai L kritis untuk uji *lilliefors* dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Apabila nilai $L_o < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai $L_o > L_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas data:

Tabel 4.17 Uji Normalitas Nilai Tes Awal dan Tes Akhir

Data	Standar Deviasi	Taraf α	Lo	Lt	n	Keterangan
Tes Awal	7,30	0,05	0,174	0,319	6	Berdistribusi Normal
Tes Akhir	7,90	0,05	0,285	0,319	6	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, diketahui nilai L_o tes awal sebesar 0,174 dan nilai L_o tes akhir sebesar 0,285. Hasil uji normalitas *Lilliefors* pada data nilai tes awal dan tes akhir uji coba kelompok kecil disimpulkan berdistribusi normal, karena nilai $L_o < L_{tabel}$ kritis.

4.1.6.2 Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata (*T-test*)

Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa berupa tes awal dan tes akhir diukur melalui uji t. Penguji hipotesis penelitian dalam uji t melibatkan satu pengukuran yang menggunakan rata-rata pada sampel sebagai patokan. Uji yang digunakan *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata yang signifikan atau tidak. Keefektifan media *LFB* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis kembali teks nonfiksi dapat dinyatakan melalui perbedaan rata-rata nilai tes awal dan tes akhir. Ketentuan hipotesis berlaku apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_a diterima dan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_a ditolak. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_a : Terdapat peningkatan hasil keterampilan menulis kembali teks nonfiksi siswa dengan menggunakan media *LFB*

Tabel 4.18 Hasil Penghitungan Uji T

S₁²	53,38541677
S₂²	62,5
S₁	7,306532465
S₂	7,90569415
r	0,811502671
t	9,219544457
n	6
df	5
t_{tabel}	2,447
kriteria	Ha Diterima

Hasil penghitungan uji t dengan *Microsoft Excel* 2013 pada tabel 4.17 di atas, menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 9,219544457 dengan nilai t_{tabel} uji t adalah 2,447. Dari hasil tersebut, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,219544457 > 2,447$) maka H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa media *LFB* efektif digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis kembali teks nonfiksi kelas IV.

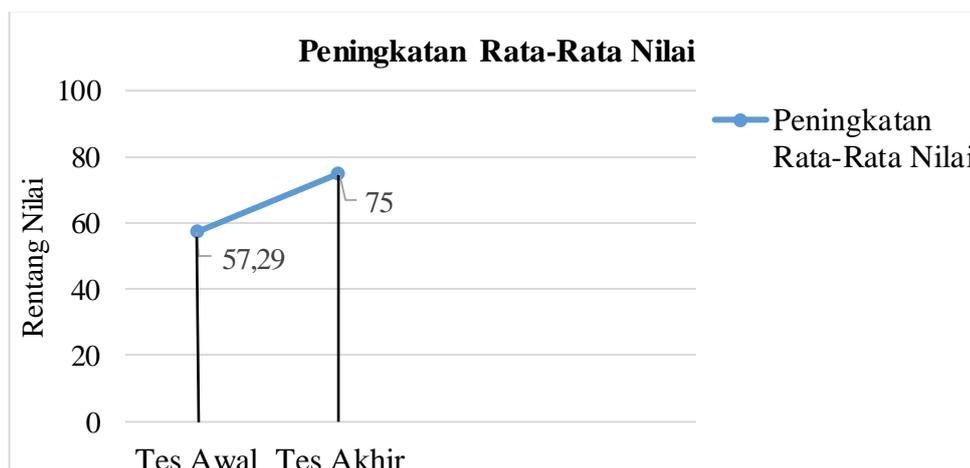
4.1.6.3 Hasil Uji Peningkatan Rata-Rata (*N-Gain*)

Uji *N-Gain* dilakukan untuk mengetahui peningkatan rata-rata hasil keterampilan menulis kembali teks nonfiksi sebelum dan sesudah perlakuan. Data *N-Gain* merupakan nilai selisih hasil dari tes unjuk kerja melalui tes awal dan tes akhir siswa dengan membandingkannya dengan SMI (Skor Maksimum Ideal). Hasil uji *N-Gain* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Uji *N-Gain*

Kelas	Rata-Rata Skor		Selisih Rata-Rata	<i>N-Gain</i>	Kriteria <i>N-Gain</i>
	Tes Awal	Tes Akhir			
Kelompok Kecil	57,29	75	17,70	0,414	Sedang

Hasil penghitungan uji *N-Gain* pada uji coba kelompok kecil menunjukkan peningkatan rata-rata nilai sebesar 0,414 dan termasuk kriteria sedang. Perbedaan selisih rata-rata nilai tes awal dan tes akhir diperoleh sebesar 17,70 dan rata-rata peningkatan keterampilan menulis kembali sebesar 58%. Hasil peningkatan rata-rata nilai tes awal dan tes akhir penggunaan media *LFB* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis kembali teks nonfiksi disajikan dalam diagram di bawah ini:

Diagram 4.4 Peningkatan Rata-Rata Nilai Tes Awal dan Tes akhir

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media *LFB*, selanjutnya akan diuraikan ke dalam pembahasan. Pembahasan penelitian mendeskripsikan

pemaknaan temuan penelitian dan implikasi penelitian. Pemaknaan temuan penelitian yang dimaksud adalah 1) pengembangan media *LFB*, 2) kelayakan media *LFB*; dan 3) keefektifan media *LFB*. Adapun implikasi penelitian meliputi: 1) implikasi teoretis; 2) implikasi praktis; dan 3) implikasi pedagogis.

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

4.2.1.1 Pengembangan Media *Lift The Flap Book*

Penelitian ini merupakan penelitian *R&D* dengan produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran *LFB*. Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2016:409) yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, dan (8) uji coba pemakaian.

Berdasarkan langkah-langkah pengembangan yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan media *LFB* yang telah memenuhi kriteria pemilihan media menurut Musfiqon (dalam Suryani, dkk., 2018:64) sebagai berikut: 1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, 2) media yang dipilih tepat guna dan sesuai materi yang akan dipelajari, 3) memilih media disesuaikan kebutuhan dan keadaan peserta didik, 4) guru terampil dan mampu mengoperasikan media yang dipilih, 5) mutu teknis, artinya media yang akan disampaikan ke siswa memiliki kualitas dan sesuai standar yang ada.

Media *LFB* yang dikembangkan berukuran B5 (17,6 cm x 25,0 cm) dengan ketebalan 30 halaman yang terbagi atas petunjuk penggunaan, materi pembelajaran,

kuis, lembar kerja siswa, indikator, dan tujuan pembelajaran. Jenis kertas yang digunakan untuk *cover* buku yaitu *Ivory* 190 gsm, sedangkan untuk isi buku menggunakan kertas *CTS* 150 gsm.

4.2.1.2 Kelayakan Media *Lift The Flap Book*

4.2.1.2.1 Penilaian Kelayakan Media Oleh Dosen Ahli

Pengembangan media *LFB* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis kembali teks nonfiksi untuk siswa kelas IV diuji kelayakannya oleh dosen ahli, yaitu ahli media dan ahli materi. Ahli media memberikan penilaian pada komponen penyajian media *LFB*, sedangkan ahli materi memberikan penilaian pada komponen penyajian isi materi media *LFB*. Tujuan penilaian kelayakan adalah untuk menilai dan mengesahkan media agar layak untuk diuji cobakan dalam penelitian. Menurut Akbar (dalam Novianti, dkk., 2019:38) media dikatakan sangat layak apabila mendapatkan penilaian dengan angka persentase 81%-100%.

Validasi kelayakan media dalam penelitian ini dilakukan oleh Bapak Novi Setyasto, S.Pd., M.Pd. selaku dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Beliau adalah ahli dalam bidang media pembelajaran. Pada uji kelayakan ahli media ini dilakukan satu tahap, penilaian kelayakan memperhatikan aspek-aspek yaitu fungsi penggunaan media, daya tarik media, tampilan/bentuk media, tipografi media, dan kesesuaian media dengan materi. Hasil akhir penilaian ahli media menunjukkan penilaian yang positif dengan jumlah skor 87 dari skor maksimal 100 dan persentase 87% berarti kriteria media sangat layak.

Kelayakan media selanjutnya dengan penilaian ahli materi. Ahli materi dalam penelitian ini adalah Ibu Qurrota Ayu Neina, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Bahasa Indonesia dan Sastra Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pada uji kelayakan materi dilakukan dalam dua tahap, penilaian kelayakan dengan memperhatikan aspek-aspek yaitu kurikulum, penyajian isi dan materi, intelektual peserta didik, bahasa dan penulisan, dan alat evaluasi. Hasil akhir penilaian ahli materi menunjukkan penilaian yang positif dengan jumlah skor 78 dari skor maksimal 100 dan persentase 92% berarti kriteria media sangat layak.

Berdasarkan penilaian kelayakan media secara keseluruhan, media *LFB* sangat layak dan dapat diuji cobakan dalam penelitian setelah dilakukan perbaikan/revisi. Media pembelajaran *LFB* selanjutnya dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Menurut Girvan, Conneely, dan Tangney (dalam Makarim, dkk., 2016:71-72) menyebutkan bahwa dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik, guru perlu membuat inovasi atau cara seperti menggunakan media pembelajaran agar siswa merasa senang dan antusias ketika mengikuti pembelajaran.

4.2.1.2.2 Penilaian Angket Tanggapan Guru

Media *LFB* yang telah dinyatakan layak oleh dosen ahli media dan ahli materi serta telah direvisi, kemudian dilakukan uji coba produk. Uji coba produk dilakukan pada kelompok kecil dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis kembali teks nonfiksi dengan media *LFB* terhadap siswa kelas IV SD Negeri 6 Karang-

rayung. Diakhir pembelajaran, guru mengisi angket tanggapan guru untuk memberi tanggapannya dan mengetahui hasil penerapan media *LFB*.

Aspek yang dinilai dengan item pernyataan pada tanggapan guru meliputi pelaksanaan pembelajaran media *LFB*, desain dan penyajian media, serta ketercapaian penggunaan media. Hasil penilaian angket tanggapan guru memperoleh skor 69 dari total skor maksimal 75. Persentase tanggapan guru sebesar 92% dengan kriteria sangat layak berdasarkan konversi skor menurut Arikunto (dalam Novianti, dkk., 2019:38).

Tidak hanya menilai tanggapan, guru juga memberi saran dan komentar terhadap pengembangan media bagi peneliti. Saran tersebut adalah supaya pembelajaran lebih bermanfaat dan lebih fokus, sebaiknya lebih ditekankan lagi penggunaan media *LFB*.

4.2.1.2.3 Penilaian Angket Tanggapan Siswa

Angket tanggapan siswa diberikan pada siswa dalam uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil dilakukan terhadap sampel 6 siswa kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung, yang terdiri atas 4 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Siswa mengisi angket tanggapan setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media *LFB* pada materi teks nonfiksi.

Aspek yang dinilai dengan item pernyataan pada tanggapan siswa meliputi pembelajaran materi teks nonfiksi dengan media *LFB*, desain dan penyajian media, serta ketercapaian penggunaan media. Berdasarkan angket tanggapan, diketahui 6 siswa secara keseluruhan memberi jawaban “ya” pada 15 item pernyataan. Hasil

penilaian angket tanggapan siswa memperoleh skor 90 dari total skor maksimal 90. Persentase tanggapan siswa sebesar 100% dengan kriteria sangat layak berdasarkan konversi skor menurut Arikunto (dalam Novianti, dkk., 2019:38).

4.2.1.3 Keefektifan Media *Lift The Flap Book*

Keefektifan media dalam pembelajaran menulis sesuai dengan pendapat dari Hamalik (dalam Chakiki dan Rukmi, 2017:369-370) menyatakan bahwa penggunaan media yang tepat untuk pembelajaran bahasa adalah media yang bersifat autentik. Media *LFB* adalah media yang autentik dan bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa, salah satunya adalah pembelajaran keterampilan menulis kembali. Pemakaian media dapat meningkatkan keterampilan dan aktivitas siswa dengan latihan menulis teks.

Pembelajaran uji coba kelompok kecil menggunakan media *LFB* pada materi menulis kembali teks nonfiksi, diperoleh peningkatan hasil belajar ranah keterampilan menulis siswa. Data hasil belajar keterampilan siswa tersebut diambil dari nilai tes awal dan tes akhir. Nilai tes awal yang diambil sebelum perlakuan menggunakan media *LFB*, sedangkan nilai *tes akhir* diambil sesudah perlakuan menggunakan media *LFB*. Dari hasil penelitian, diketahui rata-rata nilai tes awal sebesar 57,29 dan rata-rata nilai tes akhir sebesar 75, serta diperoleh peningkatan rata-rata nilai tes awal dan tes akhir dengan *N-Gain* sebesar 0,414. Selain itu, berdasarkan ketuntasan belajar kelompok kecil pada tes awal sejumlah 1 siswa (17%) dan ketuntasan belajar pada tes akhir sejumlah 6 siswa (100%).

Data nilai tes awal dan tes akhir siswa pada uji coba kelompok kecil kemudian dianalisis secara statistik. Peneliti menggunakan analisis data awal dan analisis data akhir dalam pengolahan data. Analisis data awal dilakukan dengan uji normalitas data, sedangkan analisis data akhir dilakukan dengan uji *t* dan uji *N-Gain*.

Analisis data awal melalui pengujian normalitas data yang bisa disebut uji prasyarat dalam penelitian. Pengujian normalitas data menggunakan uji *Lilliefors*, yang kemudian diperoleh penghitungan normalitas data L_o tes awal yaitu 0,174 dan data L_o tes akhir yaitu 0,285, sedangkan nilai L_{tabel} kritis dengan $n = 6$ pada taraf nyata (α) 0,05 adalah 0,319. Hasil uji normalitas menyatakan data tes awal dan tes akhir berdistribusi normal karena nilai $L_o < L_{tabel}$.

Analisis data akhir dilakukan dengan penghitungan uji *t* (hipotesis) dan uji *N-gain*, setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal. Uji *t* bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai tes awal dan tes akhir apakah signifikan atau tidak. Uji *t* menggunakan rumus *paired sample t-test*, kemudian diperoleh t_{hitung} sebesar 9,219 dengan t_{tabel} 2,447. Simpulan dari hasil uji *t* adalah nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka H_a diterima. Dapat diketahui penggunaan *LFB* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali teks nonfiksi siswa kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung karena nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ ($9,219 > 2,447$). Penghitungan analisis data berikutnya adalah uji *n-gain* untuk mengetahui peningkatan rata-rata nilai pada uji coba kelompok kecil. Melalui penghitungan, diketahui selisih nilai tes awal dan tes akhir siswa sebesar 17,70 dan peningkatan rata-rata (*N-gain*) sebesar 0,414 dengan kriteria sedang.

Sesuai dengan uraian di atas, diperoleh hasil keefektifan media melalui uji statistik yang dilakukan terhadap hasil pembelajaran keterampilan menulis menggunakan media *LFB*. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sadhono (dalam Hidayah dan Hariani, 2018:1220) yang menjelaskan bahwa pemakaian media visual sangat sesuai diwujudkan dalam pembelajaran menulis. Media visual terdapat beberapa jenis misalnya media gambar berwarna, gambar seri, gambar tunggal. Penggunaan media dinyatakan sangat diperlukan untuk membantu guru dalam memproses materi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran tersebut.

4.3 Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian dapat diartikan sebagai pengaruh yang masuk akal terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian telah menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dalam penggunaan media *LFB* dalam meningkatkan keterampilan menulis kembali teks nonfiksi. Implikasi penelitian diantaranya implikasi teoretis, implikasi praktis, dan implikasi pedagogis.

4.3.1 Implikasi Teoretis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, telah diketahui pengembangan media *LFB* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis kembali teks nonfiksi siswa kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung. Secara teoretis, hasil penelitian ini menguatkan teori yang sudah dikaji sebelumnya dan menambah referensi pada penelitian dengan variabel yang sama.

Menurut Hidayah dan Hariani (2018:1220) menyatakan bahwa proses kegiatan pembelajaran dalam pendidikan tercantum pada UU No. 23 Tahun 2003, menjelaskan bahwa pembelajaran dalam kegiatan pendidikan memiliki hubungan antara peserta didik, guru, dan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu sumber belajar yang bisa diterapkan adalah media pembelajaran.

Menurut Anitah, dkk. (2011:6.3) penggunaan media pembelajaran oleh guru bertujuan supaya informasi dan materi ajar dapat dengan mudah diserap oleh siswa. Wujud bahwa materi ajar mampu dipahami oleh siswa ditunjukkan melalui perubahan perilaku meliputi kemampuan sikap, pengetahuan, serta keterampilan pada siswa. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sudjana dan Rivai (2017:2) mengungkapkan bahwa media pembelajaran mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa dan meningkatkan proses belajar mengajar siswa.

Media *LFB* yang kembangkan peneliti berisi materi teks nonfiksi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV materi menulis kembali teks nonfiksi. Media *LFB* menurut Ainurrohmah (dalam Astutik, dkk., 2018:103) adalah sebuah buku yang memiliki bagian jendela yang memuat uraian materi dan gambar, yang pada jendela tersebut bisa dibuka atau ditutup seperti jendela pada umumnya. Jendela ini dapat berisi materi secara singkat sehingga siswa menjadi lebih fokus dan lebih mudah memahami materi. Definisi menulis yang dikemukakan Tarigan (dalam Indriyanti dan Prasetyo, 2018:102) yaitu menulis merupakan bagian dari kompetensi linguistik dalam berbahasa yang digunakan ketika berkomunikasi dengan cara langsung maupun tidak langsung terhadap orang lain. Kegiatan menulis

tidak bisa dipisahkan dalam keseluruhan proses pengajaran dan pengalaman individu siswa saat di sekolah.

Berdasarkan teori-teori tersebut, memperkuat penggunaan media pembelajaran *LFB* dapat diterapkan dengan baik pada pembelajaran menulis siswa kelas IV dan melengkapi hasil penelitian yang ada.

4.3.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian dan pengembangan ini memberikan implikasi praktis yang berkaitan dengan dampak penelitian terhadap proses pembelajaran. Hasil penelitian dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman terutama bagi guru serta peneliti sendiri mengenai pengembangan media *LFB* untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali teks nonfiksi siswa SD. Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam dunia pendidikan mengenai pengembangan media pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa SD.

Bagi guru, pembelajaran menggunakan media *LFB* menjadi hal yang baru dalam menyampaikan materi pelajaran, terutama bahasa Indonesia. Guru menjadi mudah dalam menjelaskan materi, memberikan wawasan baru bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran lebih efektif dan inovatif menggunakan media pembelajaran, serta membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi siswa, pengembangan media pembelajaran dapat mempermudah pemahaman siswa pada materi, belajar menjadi lebih menyenangkan dan yang paling utama adalah meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada aspek keterampilan berbahasa. Bagi

peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah ilmu dan pengetahuan tentang media pembelajaran dan keterampilan berbahasa Indonesia tingkat anak SD.

4.3.3 Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis merujuk pada kontribusi hasil penelitian dengan pengaruh secara umum dari penggunaan media pembelajaran *LFB* dalam meningkatkan keterampilan menulis kembali teks nonfiksi siswa SD. Dari uraian hasil penelitian, telah diketahui media pembelajaran *LFB* memberikan peningkatan yang positif terhadap hasil belajar keterampilan menulis kembali teks nonfiksi mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil keterampilan menulis yang mengalami peningkatan adalah keberhasilan dari kompetensi pedagogis, yaitu memahami karakteristik siswa agar menguasai aspek intelektualnya dalam mata pelajaran. Selain itu penggunaan media pembelajaran juga merupakan bagian dari pedagogis, yaitu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk mendidik siswa menjadi lebih kreatif dan aktivitas belajar yang lebih menyenangkan. Maka dapat disimpulkan pedagogis adalah kemampuan dalam merancang dan mengatur pelaksanaan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 Metode yang digunakan dalam penelitian ini berjenis *research and development (R&D)*. Tahapan penelitian *R&D* dalam penelitian ini mengacu pendapat dari Borg dan Gall, yaitu diawali dari: (a) potensi dan masalah, (b) pengumpulan data, (c) desain produk, (d) validasi desain, (e) revisi desain, (f) uji coba produk, (g) revisi produk, dan (h) uji coba pemakaian. Pengembangan produk dilakukan peneliti pada media berjenis media cetak dan visual. Produk penelitian ini yaitu pengembangan media *LFB* untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali teks nonfiksi siswa kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung. Komponen media *LFB* memuat petunjuk penggunaan buku, materi pembelajaran, contoh teks nonfiksi, ilustrasi gambar, informasi tersembunyi dalam lipatan kertas, latihan soal, daftar pustaka, dan biografi peneliti. Desain media *LFB* telah disesuaikan dengan analisis kebutuhan guru dan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis kembali teks nonfiksi siswa kelas IV.
- 5.1.2 Uji kelayakan media *LFB* mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis kembali teks nonfiksi kelas IV dilakukan dengan validasi dosen ahli. Hasil validasi ahli media diperoleh persentase nilai 87% dengan kriteria “sangat

layak” dan validasi ahli materi dengan persentase nilai 92% memenuhi kriteria “sangat layak”. Berdasarkan hasil uji kelayakan, maka dapat disimpulkan media pembelajaran *LFB* layak diuji cobakan dalam penelitian.

- 5.1.3 Uji keefektifan media *LFB* pada uji coba kelompok kecil untuk mengetahui pengaruh penggunaan media terhadap keterampilan menulis kembali teks nonfiksi siswa kelas IV. Melalui pengujian hipotesis (uji *t*), diperoleh t_{hitung} 9,219 > t_{tabel} 2,447 yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar ranah keterampilan yang signifikan dari penggunaan media *LFB*. Pada penghitungan uji *n-gain* didapat peningkatan rata-rata nilai dari hasil tes awal ke tes akhir dengan nilai 0,414 yang memenuhi kriteria sedang. Dari hasil uji keefektifan produk, dinyatakan pengembangan media *LFB* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali teks nonfiksi siswa kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Pengembangan media pembelajaran *LFB* dapat digunakan guru sebagai media dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis kembali teks nonfiksi. Dampaknya dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan meningkatkan hasil keterampilan menulis siswa.
- 5.2.2 Kelayakan media pembelajaran *LFB* dapat ditingkatkan lagi terutama pada penyajian isi materi dan tata letak penyusunan media agar lebih lengkap dan

penggunaannya mudah dipahami siswa dalam pembelajaran menulis mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks nonfiksi.

- 5.2.3 Pengembangan media pembelajaran *LFB* dapat disesuaikan dengan ragam model belajar siswa. Tidak hanya terbatas pada pembelajaran menulis bahasa Indonesia. Guru sangat perlu memahami kebutuhan siswa dan berinovasi dengan media untuk menunjang proses belajar yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. T. (2017). The Enhancement of Narrative Writing Skills Through The Use of Accordion Book for 1st Grade Students in Lesanpuro 1 Elementary School, Malang. *International Journal of Sciences & Educational Studies*, 4(1): 26-31.
- Alhamdi, M. D., Ahmad, H. Z., & Maslan, R. (2020). Perancangan Buku Bergambar Interaktif *Lift A Flap* untuk Membantu Keterlambatan Wicara Anak ASD (*Auitsm Spectrum Disorder*) di Rumah. *Demandia*, 5(01): 1-20.
- Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2018). Analisis Kesulitan Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1): 53-64.
- Ardhana, W. 2016. Pengembangan Media Grafis Berbentuk *Lift The Flap Book* Sebagai Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran IPS Materi Bentuk Muka Bumi dan Aktifitas Penduduk Indonesia. *Social Studies*, 5(6): 2-16.
- Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Arikunto, S. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Astutik, I. P., Rasiman, R., & Handayani, D. E. (2018). Pengembangan Media Buku Berjendela pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2(1): 102-110.
- Azwar, S. 2017. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Chakiki, I., & Rukmi, A. S. (2017). Pengaruh Penggunaan Media *Monopoly Smart Games* terhadap Keterampilan Menuliskan Kembali Isi Cerita Siswa Kelas IV SD Se Kecamatan Lakarsantri. *JPGSD*, 05(03): 369-381.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dayu, D. P. K. & Anggrasari, L. A. (2017). Pengaruh Penggunaan Media *Big Book Writing* terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Pilangbango Madiun, *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(1): 22-31.
- Devi, A. S., & Maisaroh, S. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pop-up Wayang Tokoh Pandhawa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD. *Jurnal PGSD Indonesia*, 3(2): 1-16.
- Fajaria, D., & Nuryanto, S. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Pengumuman Melalui Model *Numbered Heads Together* dengan Media Surat Kabar. *Joyful Learning Journal*, 4(1): 49-56.
- Farhrohman, O. 2017. Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/ MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9(01): 23-34.
- Faroh, N. F., & Setiawan, D. (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Montase Pembelajaran IPS Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 7(4): 34-42.
- Fernanditha, C., Waluyanto, H. D., & Zacky, A. (2019). Perancangan Buku Interaktif Sebagai Media Terapi Zoophobia untuk anak-anak usia 4-6 Tahun. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(14): 1-9.
- Hadi, S. (2019). Problematik Pendidikan Bahasa Indonesia Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 3(1): 74-78.
- Hapsari, O. T. & Wulandari Y. (2018). Pengembangan Media *Scrapbook* Pada Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Karangbendo. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 1(1): 99-108.

- Hartati. (2018). Pengembangan Pop-Up Book untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa SD. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*. 8(2): 92-102.
- Hartono, T.A., Wibowo, W., & Febriani, R. 2017. Perancangan Buku Interaktif dalam Meningkatkan “Self-Esteem” Sebagai Upaya Pencegahan “Bullying” pada Anak Usia 7-9 Tahun. *Jurnal Dekave*, 10(1): 47-60.
- Hasmira. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Penggunaan Media Gambar Seri. *PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1): 47-56.
- Hidayah, M & Hariani, S. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Ritatoon terhadap Keterampilan Menulis Kembali Isi Cerita Siswa Kelas IV SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya. *JPGSD*, 06(07):1211-1221
- Hidayah, W. (2018). Peningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan melalui Buku Harian Bergambar Siswa Kelas II B SD Timbulharjo Sewon Bantul. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2): 59-66.
- Indradi, A. & Purwahida, R. 2016. *ESPS Bahasa Indonesia Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Indriyanti, R., & Prasetyo, Z. K., (2018) Improving the Experiment Report Writing Skills of Fifth Graders Through the Discovery Learning Method. *Jurnal Prima Edukasia*, 6(1): 102-110.
- Idarliati. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar. *PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1) 57-72.
- Ismawati, E. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Karniasari, I., Mujiyono, & Prasetyaningtyas, F. D. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Model *Quantum Learning* dengan Kartu Huruf. *Joyful Learning Journal*, 4(3): 1-7.

- Kusumawanti, L. T. & Nartani, C. I. (2019). Peningkatan Keterampilan Memahami Informasi Teks Nonfiksi Menggunakan Metode *PQ4R* pada Siswa Kelas IV SD N Gondolayu. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 5(3): 667-673.
- Lakilaf, N. S., & Suarjana, I M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II Pada di SD N 3 Banjar Jawa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4): 284-287.
- Lestari, K. E. & Yudhanegara, M. R. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Lestari, T.P., Purnomo, & Widagdo, A. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran *Whole Language* dengan *Audiovisual*. *Joyful Learning Journal*, 4(2): 27-40.
- Loarid, J., Waluyanto, H. D., & Zacky A. 2015. Perancangan Buku Cergam Interaktif untuk Menumbuhkan Sikap Berpikir Kritis Anak Melalui Kebiasaan Membaca. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(6): 12-23.
- Makarim, H., Holipah, S., & Helmi. (2018). Pengembangan Buku Cerita Berbasis Kebudayaan Sunda Sebagai Media Pembelajaran. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1): 70-82.
- Maskur, & Pujiastuti, P. (2018). *Lift The Flap Story Book* Berbasis Ramah Anak: Bagaimana jika Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika?. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(1): 1-10.
- Maulana, P., Ikhsan, MT H., (2018). Penerapan Model *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, III(2): 146-157.
- Mulyasa, E.. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Y. & Cahyani, I. 2018. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Novianti, N., Nugroho, E. D., & Ilma, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-upsakes and Ladders pada Materi Archaeobacteria dan Eubacteria Kelas X SMA/MA di Daerah Perbatasan. *Borneo Journal of Biology Education*, 1(1): 34-45.
- Nurbaya, E. (2018). Pengembangan Media Lift The Flap Book Berbasis Grafis pada Materi Metamorfosis di Kelas IV Sekolah Dasar. *Artikel PGSD Universitas Jambi*, 1-20.
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poerwati, L. E., & Amri, S. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Purnamasari, R., & Susilaningsih, S. (2017). Keefektifan Model *Think Pair Share* Terhadap Pembelajaran Menulis Paragraf Kelas III. *Joyful Learning Journal*, 6(4): 222-228.
- Puspitasari, D. E. 2020. Studi Analisis Kebutuhan *Lift The Flap Book* Sebagai Media Pembelajaran untuk Mengurangi Perilaku *Gadget Addiction* pada Siswa Tingkat Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2): 259-267.
- Pramaisella, R. P., & Rukmi, A. S. (2018). Efektivitas Penggunaan Strategi Calistung dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi di Kelas IV SDN Kebraon I/436 Surabaya. *JPGSD*, 06(11): 2074-2083.
- Pratiwi, C. P., & Rohmanurmeta, F. M. (2018). Analysis of Short Story Writing Skill by Using Interactive Multimedia Based On The Religious Character of Students Primary School Grade 6, *MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 08(02): 90-98.
- Pratiwi, S. A., Artharina, F. P., & Hadi, H. (2018). Pengembangan Media *Lift the Flap* Organ Pencernaan Manusia Sebagai Pendukung *Discovery Learning* di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah (JS)*, 2(3):246-252.

- Prayoga, R. W., Suwignyo, H., & Harsiati, T. (2017) Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Narasi Melalui Penerapan Program Literasi Berbantuan Media Buku Cerita Anak pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(11): 1498-1503.
- Putranti, Y. D., Sismulyasih, N., & Nuryanto, N. (2017). Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Menulis Kalimat Sederhana untuk Siswa Kelas II. *Joyful Learning Journal*, 6(3): 154-161.
- Rahmawati, C. & Patria, A. S. (2018). Perancangan Flap Book Sebagai Sarana Pengenalan Permainan Tradisional Indonesia untuk Anak Usia 7-10 Tahun. *Jurnal Seni Rupa*, 6(01): 816-822.
- Rediati, Ana, (2015). Pengembangan Buku Pengayaan Cara Menulis Teks Penjelasan Bermuatan Nilai Budaya Loka untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *SELOKA*, 4(1):1-7.
- Resnani. (2016). Penggunaan Teknik Menulis Semi Terpimpin untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 27 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2): 248-254.
- Rifa'i RC, A. & Anni, C. T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Saefudin, A. & Tim P3MA-SD. 2019. *Top Fokus Ulangan Harian Tematik All In 1 Semua Tema Kelas 4 SD/MI*. Yogyakarta: Forum Edukasi.
- Safitri, A., & Hartati. (2017). Keefektifan Model *Examples Non Examples* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV. *Joyful Learning Journal*, 6(2): 90-97.
- Sartono, K. E., Pujiastuti, P., & Meylana, D. A. (2018). The Child-Friendly-Based Lift the Flap Story Book: Does this Media Affect the Students' Academic Self-Efficacy in Mathematics Learning?. *Journal of Education and Practice*, 9(24): 97-102.

- Sartono, E. K. E., & Irawati, E. (2019). The Effect of Child-Friendly Lift-the-Flap Story Books on the Creative Thinking Ability. *International Journal of Educational Research Review*, Special Issue: 734-741.
- Solchan T. W., dkk. 2014. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Solichah, N. & Rukmi, A. S. (2018). Pengaruh Penggunaan Media *Flipbook* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi Siswa Kelas IV SDN Di Lakarsantri Surabaya. *JPGSD*, 06(03): 394-403.
- Sri Anitah W., dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. & Rivai, A. 2017. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunistyowati. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Cerita Pendek Yang Pernah Dibaca Siswa Melalui Metode Papan Cerita (*Storyboard*) SMP Negeri 1 Kedungpring. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 2(1): 155-163.
- Suparno & Yunus, M. 2012. *Keterampilan Dasar Menulis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suryani, N., Setiawan. A., & Putra, A. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Tristanto, & Sutikno, P. Y. (2018). Pengaruh Media Lagu Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 7(4): 72-80.
- Triyanto, Y., Mustadi A. (2019). Problem-Based-Learning Models Assisted Lift The Flap Book: Enhancing Reading Motivation of 3rd Grade Student. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(1): 151-166.
- Ulfa, D. M., & Soenarto, S. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Video dan Gambar terhadap Keterampilan Menulis Kembali Isi Cerita Kelas IV. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1): 22-34.
- Wartini, C. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Complete Sentence* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4 (3): 256-263.
- Widyahening, C. E. 2018. Penggunaan Teknik *Fishbone Diagram* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1): 11-19.
- Yuliatin, D., Suyitno, & Wijayanti, A. (2019). Keefektifan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantu Media *Puzzle* terhadap Keterampilan Menulis Nonfiksi Kelas IV SDN Tajungsari 02 Pati. *Efektor*, 6(1): 91-97.
- Yulianawati, I. & Merina H. (2018). The Effect of Power (Preparing, Organizing, Writing, Editing, and Rewriting) Strategy on Students' Writing Skill. *Wacana Didaktika*, 10(3): 8-23.
- Zulela. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Satra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Wawancara

LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA KELAS IV SD NEGERI 6 KARANGRAYUNG

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Jafar Amir, S.Pd.SD
 Jabatan : Guru Kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung
 Tempat : Ruang Kantor SD Negeri 6 Karangrayung
 Hari, Tanggal : Kamis, 5 Desember 2019
 Waktu : 09.00 WIB – selesai

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama mengajar kelas IV?	Bapak mengajar di kelas 4 sudah 15 tahun. Masuk di SD Negeri 6 Karangrayung tahun ajaran 2004.
2.	Berapa jumlah siswa kelas IV?	Jumlah siswa ada sebanyak 39 siswa.
3.	Mata pelajaran/muatan apa yang paling disukai siswa?	Olahraga, SBdP, sedangkan muatan bahasa Indonesia siswa dapat memahami bahasanya karena berdasarkan bahasa sehari-hari.
4.	Mata pelajaran/muatan apa yang tidak disukai siswa?	Muatan bahasa Jawa
5.	Kesulitan apa dalam mengajarkan mapel bahasa Indonesia?	Pemahaman isi cerita, materi cerita teks nonfiksi, serta ide pokok

6.	Bagaimanakah karakteristik dari siswa kelas IV?	Karakteristik siswa pada umumnya patuh pada perintah guru. Di dalam kelas bisa saling menghargai terutama pada yang berbeda keyakinan. Secara umum, ada siswa yang cenderung aktif dan pendiam. Ketika dalam pembelajaran, guru mengaktifkan partisipasi siswa melalui pembelajaran kelompok.
7.	Adakah media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Papan tulis, LCD proyektor, dan buku perpustakaan. Untuk buku yang tersedia di perpustakaan jumlahnya sedikit.
8.	Sumber belajar menggunakan Buku Siswa atau ada buku lain?	Buku yang dipakai biasanya buku guru, buku siswa, buku pegangan siswa.
9.	Materi apa yang sulit dipahami oleh siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia?	Siswa kurang dalam hal pemahaman isi cerita, materi cerita nonfiksi, meringkas kembali cerita serta materi ide pokok.
10.	Berapa nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia?	KKM mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 65.
11.	Apa saja kendala yang dapat membuat nilai siswa rendah?	Kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi, siswa kurang dalam pemahaman, kesalahan dalam

		mengerjakan soal dan pemakaian tanda baca, kemampuan anak (IQ).
12.	Bagaimana model yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa indonesia? Apa alasannya?	Guru juga menerapkan model berkelompok, yang disesuaikan dengan materi. Selain menggunakan model itu, guru menyampaikan materi dengan ceramah dan panduan buku pegangan siswa.
13.	Apakah siswa sering mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku pelajaran?	Perpustakaan menyatu dengan kantor guru, buku yang tersedia juga cukup terutama buku tematik. Siswa biasanya membaca di kelas sebelum pelajaran menggunakan buku yang ada di sudut baca ruang kelas.
15.	Apakah penggunaan media terutama buku sangat efektif saat pembelajaran?	Media buku memang sering digunakan terutama buku tematik, akan tetapi lebih baik dikembangkan lagi agar siswa tambah antusias. Selama ini, yang paling efektif apabila menggunakan <i>LCD</i> Proyektor sebagai pendamping pembelajaran.
16.	Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas?	Siswa antusias dan menyenangkan apabila menggunakan alat peraga.
17.	Apakah siswa aktif dalam menanggapi pendapat teman dan aktif mengajukan pertanyaan?	Siswa saling kerjasama dan menanggapi pertanyaan kelompok, serta diberi kesempatan maju ke depan untuk presentasi.

18.	Bagaimana evaluasi yang dilaksanakan siswa? Berupa penilaian dan tindak lanjut	Evaluasi menggunakan soal bagi siswa yang nilainya kurang saat pembelajaran.
-----	--	--

Grobogan, 9 Desember 2019

Mengetahui,

Kepala SD Negeri 6 Karangrayung



Kun Cahyani, S.Pd.

NIP 19610802 198201 2 003

Guru Kelas IV

Jafar Amir, S.Pd.SD

NIPG 991054007

Pewawancara

Anggit Setiyo Hari

NIM 1401416298

Lampiran 2**Daftar Nilai Siswa Kelas IV****Daftar Nilai Ulangan Harian Bahasa Indonesia****Tahun Pelajaran 2019/2020****Kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung****KKM : 65**

No.	Nama	Nilai UH 1	Nilai UH 2	Nilai UH 3	Nilai UH 4	Nilai UH 5	Rata-rata UH	Keterangan
1.	Abdul Gofar	60	75	50	80	50	63	Tidak Tuntas
2.	Abdullah Naufal R.	58	78	60	58	60	63	Tidak Tuntas
3.	Abigail Eleos S.	80	80	70	70	50	70	Tuntas
4.	Achmad Iqbal R.	77	58	78	80	80	75	Tuntas
5.	Adhe Noval K.	55	64	80	58	50	61	Tidak Tuntas
6.	Adinda Nur M.	60	70	58	77	50	63	Tidak Tuntas
7.	Agung Andre N.	78	55	85	80	65	73	Tuntas
8.	Ahmad Nurul H.	58	50	60	80	70	63	Tidak Tuntas
9.	Alisya Febi S.	80	80	70	80	60	74	Tuntas
10.	Arkaan Nanda O.	58	80	60	58	58	63	Tidak Tuntas
11.	Arlank Feelish V.	77	77	76	77	60	73	Tuntas
12.	Aruni Evi W.	60	55	70	82	55	64	Tidak Tuntas
13.	Daniel Edward Y.	80	83	80	65	50	72	Tuntas
14.	Devina Natasa	50	80	60	65	60	63	Tidak tuntas
15.	Eka Nur V.	50	60	70	58	65	61	Tidak tuntas
16.	Elgyan Al Laskar	80	77	65	76	58	72	Tuntas
17.	Evan Dwi C.	55	75	58	83	65	64	Tidak Tuntas
18.	Fahmi Aqwa	80	80	65	77	58	72	Tuntas
19.	Imron Baehaqi	78	75	85	77	80	79	Tuntas
20.	Isna Anissyarri B.	58	80	60	58	65	64	Tidak Tuntas
21.	Laila Iftitahul M.	60	60	65	70	60	63	Tidak Tuntas
22.	Laras Wijastuti	78	80	58	75	60	70	Tuntas
23.	Muhammad Angga	65	70	60	58	60	63	Tidak Tuntas
24.	Muhammad Arga	82	50	80	80	70	72	Tuntas
25.	Muhammad N.	77	60	78	83	60	72	Tuntas

26.	Muhammad Abdul	83	50	80	60	80	70	Tuntas
27.	Mirza Eka A.	60	80	55	60	50	61	Tidak Tuntas
28.	Nina Dara F.	75	80	77	77	78	77	Tuntas
29.	Nisa Naila Fitri	60	60	83	50	60	63	Tidak Tuntas
30.	Rafa Arif W.	77	78	80	78	83	79	Tuntas
31.	Rendy Wakid U.	58	80	58	75	50	64	Tidak Tuntas
32.	Ridho Arya Jaya	85	81	78	68	60	74	Tuntas
33.	Safa Fitrianti	78	65	82	80	60	73	Tuntas
34.	Silvia Anggita P.	50	58	60	70	65	61	Tidak Tuntas
35.	Siti Alfiatau R.	82	80	50	80	60	70	Tuntas
36.	Siti Azzahra K.	83	60	65	70	70	70	Tuntas
37.	Taqiy Ilmi Attala	55	65	75	55	50	60	Tidak Tuntas
38.	Ubaidilah Najib	80	80	70	50	60	68	Tuntas
39.	Yogi Septian Dwi.	77	78	70	78	65	74	Tuntas
Nilai Tertinggi								85
Nilai Terendah								50
Tuntas								21
Tidak Tuntas								18

Grobogan, 9 Desember 2019

Mengetahui,

Kepala SD Negeri 6 Karangrayung



Kuntaryanti, S.Pd.

NIP 19610802 198201 2 003

Guru Kelas IV

Jafar Amir, S.Pd.SD

NIPG 991054007

Lampiran 3

Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PENGEMBANGAN MEDIA *LIFT THE FLAP BOOK*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS KEMBALI TEKS NONFIKSI
SISWA KELAS IV SD NEGERI 6 KARANGRAYUNG

Variabel	Aspek	Indikator	Sumber Data	Instrumen
Desain dan komponen pengembangan media pembelajaran <i>lift the flap book</i>	Kelayakan isi atau materi dan kelayakan media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi penggunaan media 2. Daya tarik media 3. Tampilan/bentuk media 4. Tipografi media 5. Kesesuaian media dengan materi 	Dokumen dan perancangan produk	Lembar uji validasi dosen ahli terhadap desain dan komponen penyajian media serta komponen isi materi
Keterampilan menulis bahasa Indonesia	Keterampilan menulis kembali	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan menuliskan gagasan pokok dalam setiap paragraf 2. Kemampuan memperoleh informasi baru yang diperoleh 3. Keterampilan dalam menyajikan informasi 	Siswa	Penugasan/ soal tes tertulis

		4. Ketepatan menyusun informasi baru dari teks nonfiksi dalam paragraf baru		
--	--	--	--	--

Lampiran 4

Kisi-Kisi Instrumen Angket Kebutuhan Guru

**KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP
PENGEMBANGAN MEDIA *LIFT THE FLAP BOOK*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KEMBALI
TEKS NONFIKSI SISWA KELAS IV SD NEGERI 6 KARANGRAYUNG**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan	Bentuk Instrumen
1.	Pembelajaran bahasa Indonesia materi teks nonfiksi	a. Kompetensi dasar materi	1	<i>Checklist</i>
		b. Indikator dan tujuan pembelajaran	2	
		c. Kendala dalam mengajar materi	3	
		d. Tanggapan guru terhadap materi	4	
		e. Penggunaan media pembelajaran	5	
2.	Keterampilan menulis siswa	a. Penguasaan keterampilan menulis kembali siswa	6	
		b. Pentingnya pembelajaran menulis	7	
		c. Kendala pembelajaran menulis kembali	8	
3.	Media pembelajaran	a. <i>Lift the flap</i> sebagai media	10	

		pembelajaran bahasa Indonesia	
		b. Penggunaan media untuk keterampilan menulis	9, 11
4.	Desain dan penyajian media <i>lift the flap</i>	a. Bentuk media buku	12
		b. Ukuran cetak	13
		c. Jenis kertas	14, 15
		d. Jenis <i>font</i> huruf	16
		e. Ukuran huruf	17
		f. Jarak spasi	18
		g. Jumlah halaman	19
		h. Ilustrasi gambar	20
		i. Komposisi warna	21
5.	Materi dan isi media <i>lift the flap book</i>	a. KI, KD, dan Indikator materi	22
		b. Tujuan pembelajaran	23
		c. Materi	24
		d. kelengkapan evaluasi	25

Lampiran 5

Kisi-Kisi Instrumen Angket Kebutuhan Siswa

**KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET KEBUTUHAN SISWA TERHADAP
PENGEMBANGAN MEDIA *LIFT THE FLAP BOOK*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KEMBALI
TEKS NONFIKSI SISWA KELAS IV SD NEGERI 6 KARANGRAYUNG**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan	Bentuk Instrumen
1.	Pembelajaran menulis siswa	a. Penguasaan keterampilan menulis kembali	1	<i>Checklist</i>
		b. Hambatan dalam menulis kembali	2	
2.	Media pembelajaran	a. Pelaksanaan pembelajaran dengan media	3,5	
		b. Ketersediaan buku/media	4	
3.	Desain dan penyajian media <i>lift the flap book</i>	a. Bentuk media	6	
		b. Ukuran media	7	
		c. Jenis kertas	8	
		d. Jenis huruf	9	
		e. Kelengkapan gambar	10	
		f. Komposisi warna	11	
		g. Bahasa buku	12	
4.	Materi dalam media <i>lift the flap book</i>	a. Topik materi	13	
		b. Minat siswa dalam membaca	14	
		c. Konsentrasi siswa terhadap bacaan	15	
		d. Pemahaman siswa terhadap materi	16	

		e. Kemampuan menyimpulkan materi dan soal	17	
		f. Kelengkapan evaluasi	18	

Lampiran 6

Kisi-Kisi Instrumen Angket Ahli Media

**KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET PENILAIAN AHLI MEDIA
TERHADAP PENGEMBANGAN MEDIA *LIFT THE FLAP BOOK*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KEMBALI
TEKS NONFIKSI SISWA KELAS IV SD NEGERI 6 KARANGRAYUNG**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir Pernyataan
1.	Fungsi penggunaan media	a. Media sebagai sumber belajar	1
		b. Mempermudah proses belajar	2
		c. Pembelajaran mandiri	3
		d. Meningkatkan keterampilan menulis kembali	4
2.	Daya tarik media	a. Menggunakan ilustrasi gambar	5
		b. Minat siswa terhadap bacaan	6
		c. Menambah pengetahuan	7
3.	Tampilan/bentuk media	a. Keseluruhan tampilan media	8
		b. Sampul media <i>lift the flap book</i>	9
		c. Ukuran kertas media <i>lift the flap book</i>	10
		d. Jenis kertas yang digunakan	11
		e. Komposisi warna dan gambar	12
		f. Konsep media mudah dipahami	13
4.	Tipografi media	a. Jenis huruf (<i>font</i>)	14
		b. Ukuran huruf	15
		c. Bahasa dan penulisan	16
		d. Sistematika gambar dan tulisan	17
5.		a. Penyajian KI, KD dan indikator	18

	Kesesuaian media dengan materi	b. Penyajian tujuan pembelajaran	19
		c. Urutan isi buku	20

Lampiran 7

Kisi-Kisi Instrumen Angket Ahli Materi

**KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET PENILAIAN AHLI MATERI
TERHADAP PENGEMBANGAN MEDIA *LIFT THE FLAP BOOK*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KEMBALI
TEKS NONFIKSI SISWA KELAS IV SD NEGERI 6 KARANGRAYUNG**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir Pernyataan
1.	Kurikulum	a. KI dan KD sesuai kurikulum 2013	1
		b. Indikator dan tujuan pembelajaran	2
2.	Penyajian isi dan materi	a. Keruntutan materi	3
		b. Kelengkapan materi	4
		c. Keakuratan materi	5
		d. Kemenarikan materi	6
		e. Memungkinkan pembelajaran mandiri	7
3.	Intelektual peserta didik	a. Materi sesuai kognitif siswa	8
		b. Mendorong pengetahuan siswa	9
		c. Pemahaman materi	10
		d. Kesulitan menulis kembali siswa	11
4.	Bahasa dan penulisan	a. Bahasa sesuai EYD	12
		b. Bahasa informatif	13
		c. Pemakaian kalimat	14
5.	Alat evaluasi	a. Evaluasi sesuai materi	15
		b. Konsep soal evaluasi	16
		c. Kesukaran soal evaluasi	17

Lampiran 8

Kisi-Kisi Instrumen Angket Tanggapan Guru

**KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET TANGGAPAN GURU TERHADAP
PENGEMBANGAN MEDIA *LIFT THE FLAP BOOK*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KEMBALI
TEKS NONFIKSI SISWA KELAS IV SD NEGERI 6 KARANGRAYUNG**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir Pernyataan
1.	Pelaksanaan pembelajaran media <i>lift the flap book</i>	a. KD dan Indikator sesuai kurikulum 2013	1
		b. Materi dan tujuan pembelajaran	2
2.	Desain dan penyajian media	a. Tampilan media	3
		b. Keruntutan media	4
		c. Petunjuk belajar yang tersedia	5
		d. Kemenarikan ilustrasi gambar	6
		e. Jenis huruf (<i>font</i>) dan ukuran huruf	7
		f. Ukuran buku	8
		g. Komposisi gambar dan warna	9
		h. Bahasa dan penulisan	10
3.	Ketercapaian penggunaan media	a. Implikasi keberhasilan media dalam pembelajaran menulis kembali siswa	11,12,13, 14,15

Lampiran 9

Kisi-Kisi Instrumen Angket Tanggapan Siswa

**KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP
PENGEMBANGAN MEDIA *LIFT THE FLAP BOOK*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KEMBALI
TEKS NONFIKSI SISWA KELAS IV SD NEGERI 6 KARANGRAYUNG**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir Pernyataan
1.	Pembelajaran materi teks nonfiksi dengan media <i>lift the flap book</i>	c. Sesuai pembelajaran tematik kurikulum 2013	1
		d. Materi sesuai KD dan indikator kurikulum 2013	2
2.	Desain dan penyajian media	g. Tampilan media	3
		h. Keterbacaan teks	4
		i. Ilustrasi gambar menarik	5
		j. Bahasa penulisan jelas	6
		k. Kombinasi warna	7
		l. Kelengkapan evaluasi	8
3.	Ketercapaian penggunaan media	h. Implikasi keberhasilan penggunaan media dalam pembelajaran menulis kembali siswa	9,10,11,12, 13,14,15

Lampiran 10

Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Menulis

**KISI-KISI PENILAIAN
KETERAMPILAN MENULIS KEMBALI TEKS NONFIKSI
SISWA KELAS IV SD NEGERI 6 KARANGRAYUNG**

No.	Indikator	Skala Penilaian	Aspek yang diamati
1.	Kemampuan dalam menuliskan gagasan pokok dalam setiap paragraf	4	Mampu menuliskan 5 gagasan pokok dengan benar
		3	Mampu menuliskan 4 gagasan pokok dengan benar
		2	Mampu menuliskan 3 gagasan pokok dengan benar
		1	Mampu menuliskan 2 gagasan pokok dengan benar
2.	Kemampuan memperoleh informasi baru yang diperoleh	4	Mendapat 4 informasi baru dalam teks bacaan
		3	Mendapat 3 informasi baru dalam teks bacaan
		2	Mendapat 2 informasi baru dalam teks bacaan
		1	Mendapat 1 informasi baru dalam teks bacaan
3.	Keterampilan menyajikan informasi baru	4	Menggunakan bahasa runtut dan kosakata baku
		3	Menggunakan bahasa runtut dan beberapa kosakata tidak baku
		2	Menggunakan bahasa runtut dan kosakata tidak baku

		1	Menggunakan bahasa yang tidak runtut dan kosakata baku
4.	Ketepatan menyusun informasi baru dari teks nonfiksi dalam paragraf baru	4	Mampu menyusun 4 informasi baru dari teks nonfiksi dalam paragraf baru dengan tepat
		3	Mampu menyusun 3 informasi baru dari teks nonfiksi dalam paragraf baru dengan tepat
		2	Mampu menyusun 2 informasi baru dari teks nonfiksi dalam paragraf baru sehingga membutuhkan arahan guru
		1	Hanya mampu menyusun 1 informasi baru dari teks nonfiksi dalam paragraf baru sehingga sangat perlu arahan guru

Lampiran 11

Instrumen Angket Kebutuhan Guru

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP
PENGEMBANGAN MEDIA *LIFT THE FLAP BOOK*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KEMBALI
TEKS NONFIKSI SISWA KELAS IV SD NEGERI 6 KARANGRAYUNG**

Nama :

Instansi :

Hari, tanggal :

Petunjuk pengisian angket

1. Mohon Bapak/Ibu untuk mengisi identitas di tempat yang sudah disediakan.
2. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan guru terhadap media *lift the flap book* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
3. Bacalah baik-baik pertanyaan yang disediakan dan berikan jawaban yang sesuai.
4. Bapak/Ibu diharapkan memberi jawaban pada setiap soal dengan memberikan tanda *checklist* (√) dalam kurung yang telah disediakan.

Contoh :

(√) ya

() tidak

5. Apabila berkehendak memberikan saran dan komentar, boleh diisi pada tempat yang sudah disediakan.
-

• **Angket Penilaian**

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Alasan
A. Profil Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Nonfiksi			
1.	Apakah pembelajaran bahasa Indonesia materi teks nonfiksi sesuai dengan kompetensi dasar?	() ya () tidak	
2.	Apakah pembelajaran bahasa Indonesia materi teks nonfiksi sesuai dengan indikator pembelajaran?	() ya () tidak	
3.	Apakah pembelajaran bahasa Indonesia materi teks nonfiksi mengalami kendala?	() ya () tidak	
4.	Apakah Bapak memiliki ragam teks nonfiksi?	() ya () tidak	
5.	Apakah Bapak menggunakan media dalam mengajarkan materi selain buku guru dan buku siswa?	() ya () tidak	
6.	Apakah siswa sudah mampu menguasai keterampilan menulis salah satunya menulis kembali dengan baik?	() ya () tidak	
7.	Apakah siswa perlu diajarkan keterampilan menulis dengan baik?	() ya () tidak	

8.	Apakah terdapat kendala dalam pembelajaran menulis kembali?	() ya () tidak	
B. Profil Media <i>Lift The Flap Book</i>			
9.	Apakah Bapak setuju dengan penggunaan media interaktif berbasis gambar untuk membantu pembelajaran menulis siswa?	() ya () tidak	
10.	Apakah Bapak setuju dengan pengembangan media <i>lift the flap book</i> untuk pembelajaran materi teks nonfiksi?	() ya () tidak	
11.	Apakah dengan media <i>lift the flap book</i> kemampuan menulis siswa dapat meningkat?	() ya () tidak	
12.	Menurut Bapak, bagaimana sebaiknya bentuk media <i>lift the flap book</i> ?	() <i>horizontal</i> () <i>vertical</i> () lain-lain	
13.	Berapakah sebaiknya ukuran cetak media <i>lift the flap book</i> ?	() A4 (21,5 cm x 29,7 cm) () A5 (14,8 cm x 21 cm) () B5 (17,6 cm x 25 cm)	
14.	Menurut Bapak, jenis kertas apa yang baik digunakan untuk cover <i>lift the flap book</i> ?	() Kertas HVS () Kertas <i>Art Paper/CTS</i> () Kertas <i>Ivory</i>	

15.	Menurut Bapak, Apakah jenis kertas yang sesuai untuk isi <i>lift the flap book</i> ?	<input type="checkbox"/> Kertas HVS <input type="checkbox"/> Kertas Art Paper/CTS <input type="checkbox"/> Kertas Ivory	
16.	Apakah bentuk huruf/font yang cocok pada media <i>lift the flap book</i> ?	<input type="checkbox"/> Arial <input type="checkbox"/> Comic Sans <input type="checkbox"/> Belwe Lt BT <input type="checkbox"/> Times New Roman	
17.	Bagaimanakah ukuran huruf yang sesuai untuk diterapkan pada media <i>lift the flap book</i> ?	<input type="checkbox"/> 12 pt <input type="checkbox"/> 14 pt <input type="checkbox"/> 16 pt	
18.	Berapakah jarak spasi yang baik digunakan?	<input type="checkbox"/> spasi 1 <input type="checkbox"/> spasi 1,5 <input type="checkbox"/> spasi 2	
19.	Berapakah ketebalan halaman media <i>lift the flap book</i> ?	<input type="checkbox"/> < 20 halaman <input type="checkbox"/> > 20 halaman <input type="checkbox"/> lain-lain	
20.	Apakah media interaktif perlu disisipi gambar-gambar atau ilustrasi dari materi?	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak	
21.	Apakah media <i>lift the flap book</i> perlu memiliki komposisi warna yang menarik?	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak	
22.	Apakah KI, KD, dan Indikator perlu dicantumkan dalam media <i>lift the flap book</i> ?	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak	
23.	Apakah tujuan pembelajaran perlu disampaikan dalam media?	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak	

24.	Apakah materi teks nonfiksi harus dicantumkan pada media?	() ya () tidak	
25.	Apakah soal evaluasi perlu diberikan pada media <i>lift the flap book</i> ?	() ya () tidak	

- **Saran dan komentar Bapak/Ibu terhadap pengembangan media *lift the flap book*:**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Grobogan, 2020
 Guru Kelas IV
 SD Negeri 6 Karangrayung,

Jafar Amir, S.Pd.SD.
 NIP

Lampiran 12

Instrumen Angket Kebutuhan Siswa

**ANGKET KEBUTUHAN SISWA TERHADAP
PENGEMBANGAN MEDIA *LIFT THE FLAP BOOK*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KEMBALI
TEKS NONFIKSI SISWA KELAS IV SD NEGERI 6 KARANGRAYUNG**

Nama :

No. Urut :

Kelas :

Hari, tanggal :

Petunjuk pengisian angket

1. Tulislah identitas pada bagian yang telah tersedia.
2. Bacalah dengan baik pertanyaan yang tersedia dan berilah jawaban yang benar.
3. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapatmu dengan memberikan tanda checklist (√) pada jawaban yang tersedia!

Contoh :

(√) ya

() tidak

() tidak tahu

4. Tuliskan saran dan komentar pada tempat yang telah disediakan.
-

• **Angket Penilaian**

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Alasan
1.	Apakah kamu sudah menguasai keterampilan menulis dengan baik?	() ya () tidak () tidak tahu	
2.	Apakah kamu kesulitan dalam menulis kembali dan meringkas teks nonfiksi?	() ya () tidak () tidak tahu	
3.	Apakah kamu tertarik belajar bahasa Indonesia menggunakan media buku interaktif bergambar?	() ya () tidak () tidak tahu	
4.	Apakah di sekolahmu sudah disediakan banyak buku bergambar untuk bahasa Indonesia?	() ya () tidak () tidak tahu	
5.	Menurutmu, apakah kamu setuju belajar materi teks nonfiksi dengan bantuan media <i>lift the flap book</i> ?	() ya () tidak () tidak tahu	
6.	Apakah bentuk buku interaktif yang kamu sukai?	() <i>horizontal</i> () <i>vertical</i>	
7.	Menurutmu, berapakah ukuran kertas untuk <i>lift the flap book</i> yang kamu sukai?	() A4 (21,5 cm x 29,7 cm) () A5 (14,8 cm x 21 cm) () B5 (17,6 cm x 25 cm)	
8.	Apa jenis kertas yang baik untuk isi <i>lift the flap book</i> ?	() Kertas HVS	

		() Kertas <i>Art Paper/CTS</i> () Kertas <i>Ivory</i>	
9.	Apakah bentuk huruf yang cocok dan kamu sukai untuk <i>lift the flap book</i> ?	() Arial () Comic Sans () Belwe Lt BT () Times New Roman	
10.	Apakah kamu setuju media <i>lift the flap book</i> dilengkapi banyak gambar yang mendukung materi?	() ya () tidak () tidak tahu	
11.	Apakah kamu setuju media <i>lift the flap book</i> memiliki warna yang menarik?	() ya () tidak () tidak tahu	
12.	Apakah bahasa yang sebaiknya digunakan dalam media <i>lift the flap book</i> ?	() bahasa baku/bahasa indonesia () bahasa daerah () tidak tahu	
13.	Apakah kamu menyukai teks yang berisi informasi dan kenyataan?	() ya () tidak () tidak tahu	
14.	Apakah dengan media <i>lift the flap book</i> membuatmu minat dalam membaca?	() ya () tidak () tidak tahu	
15.	Apakah belajar dengan media <i>lift the flap book</i> membantumu untuk lebih konsentrasi pada teks bacaan?	() ya () tidak () tidak tahu	

16.	Menurutmu, apakah dengan media buku interaktif bergambar membuatmu mudah memahami materi teks non-fiksi?	() ya () tidak () tidak tahu	
17.	Apakah dengan media <i>lift the flap book</i> akan membuatmu mudah menulis dan mengerjakan soal?	() ya () tidak () tidak tahu	
18.	Apakah pada bagian akhir media <i>lift the flap book</i> perlu dilengkapi soal evaluasi untuk mengukur kemampuan materi?	() ya () tidak () tidak tahu	

- **Tuliskan saran dan komentarmu tentang pengembangan media *lift the flap book* di bawah ini:**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Grobogan, 2020
 Siswa Kelas IV
 SD Negeri 6 Karangrayung,

.....

Lampiran 13

Instrumen Angket Ahli Media

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MEDIA TERHADAP PENGEMBANGAN MEDIA *LIFT THE FLAP BOOK*

Judul Penelitian : Pengembangan Media *Lift The Flap Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kembali Teks Nonfiksi Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung

Subjek Penelitian : Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung

Ahli Media :

Jabatan :

Instansi :

Petunjuk pengisian angket

1. Lembar angket penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan produk/media *lift the flap book* menurut pendapat Bapak/Ibu.
 2. Bapak/Ibu dimohon dapat memberi penilaian, koreksi, kritik maupun saran terhadap pengembangan media *lift the flap book*.
 3. Penilaian dengan cara memberi tanda *checklist* (√) berdasarkan pernyataan angket yang tercantum.
 4. Kriteria pemberian skor validasi menurut Sugiyono (dalam Novianti, dkk., 2019:37):
 - a. Skor 5 : Sangat Baik
 - b. Skor 4 : Baik
 - c. Skor 3 : Cukup Baik
 - d. Skor 2 : Kurang Baik
 - e. Skor 1 : Sangat Kurang Baik
 5. Setelah mengisi semua item pada angket penilaian, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan komentar/saran untuk meningkatkan kualitas media dan memperbaiki kekurangan yang terdapat di media *lift the flap book* pada tempat yang sudah disediakan.
 6. Bapak/Ibu dimohon mengisi nama, NIP, dan tanda tangan untuk keabsahan angket penilaian ini pada bagian yang tersedia.
 7. Atas bantuan yang Bapak/Ibu berikan, peneliti mengucapkan terima kasih.
-

LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN PRODUK OLEH AHLI MEDIA

No.	Aspek yang dinilai	Skala penilaian					Catatan
		1	2	3	4	5	
A. Fungsi Penggunaan Media							
1.	Media <i>lift the flap book</i> sebagai sumber belajar						
2.	Media <i>lift the flap book</i> sebagai buku interaktif yang mempermudah proses belajar siswa						
3.	Memungkinkan pembelajaran bersifat mandiri						
4.	Meningkatkan keterampilan menulis kembali siswa						
B. Daya Tarik Media							
5.	Penggunaan ilustrasi gambar pendukung materi						
6.	Meningkatkan minat siswa terhadap buku bacaan						
7.	Meningkatkan pengetahuan siswa dalam belajar						
C. Tampilan/Bentuk Media							
8.	Tampilan media <i>lift the flap book</i> secara keseluruhan						
9.	Tampilan sampul (<i>cover</i>) sesuai						
10.	Kefektifan ukuran media <i>lift the flap book</i>						

11.	Ketepatan pemilihan jenis kertas						
12.	Keterpaduan komposisi warna dan gambar						
13.	Media mudah dibaca dan dipahami						
D. Tipografi Media							
14.	Ketepatan pemilihan jenis huruf (<i>font</i>)						
15.	Ketepatan pemilihan ukuran huruf						
16.	Gaya bahasa dan penulisan mudah dipahami siswa kelas IV						
17.	Tata letak gambar dan tulisan sudah proporsional						
E. Kesesuaian Media Dengan Materi							
18.	Mencantumkan KI, KD dan Indikator pembelajaran jelas						
19.	Mencantumkan tujuan pembelajaran						
20.	Keruntutan penyajian isi buku						
Total Skor							

- **Saran dan komentar Bapak/Ibu terhadap pengembangan media *lift the flap book*:**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

- **Simpulan Umum**

Berdasarkan penilaian kelayakan sampul, bentuk, dan isi, maka media *lift the flap book* untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali teks nonfiksi dinyatakan:

1. Layak untuk diujicobakan di lapangan tanpa revisi
2. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi
3. Tidak layak diujicobakan

*) lingkari salah satu

Semarang, 2020
Validator Media,

.....
NIP

ANALISIS PENILAIAN VALIDASI AHLI MEDIA

1. Hasil angket validasi ahli media diperoleh kriteria skor sebagai berikut:

Skor Maksimal : 100
 Skor Minimal : 0

2. Penilaian angket validasi ahli media dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum xi}{\sum x} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai persentase kelayakan

$\sum x$ = perolehan skor responden

$\sum xi$ = Skor maksimal instrumen

3. Hasil persentase dan kelayakan kemudian dikonversikan dengan kriteria di bawah ini:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Kelayakan Validasi Ahli

No.	Kriteria Kelayakan	Tingkat Kelayakan
1.	81,00 - 100,00	Sangat layak
2.	61,00 - 80,00	Layak
3.	41,00 - 60,00	Kurang Layak
4.	21,00 - 40,00	Tidak Layak
5.	00,00 - 20,00	Sangat Tidak Layak

Sumber: Akbar dalam Novianti, dkk. (2019:38)

Lampiran 14

Instrumen Angket Ahli Materi

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MATERI TERHADAP PENGEMBANGAN MEDIA *LIFT THE FLAP BOOK*

Judul Penelitian	:	Pengembangan Media <i>Lift The Flap Book</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kembali Teks Nonfiksi Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung
Subjek Penelitian	:	Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung
Ahli Materi	:	
Jabatan	:	
Instansi	:	

Petunjuk pengisian angket

1. Lembar angket penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan materi dalam media *lift the flap book* menurut pendapat Bapak/Ibu.
 2. Bapak/Ibu dimohon dapat memberi penilaian, koreksi, kritik maupun saran terhadap materi dalam pengembangan media *lift the flap book*.
 3. Penilaian dengan cara memberi tanda *checklist* (√) berdasarkan pernyataan angket yang tercantum.
 4. Kriteria pemberian skor validasi menurut Sugiyono (dalam Novianti, dkk., 2019:37):
 - a. Skor 5 : Sangat Baik
 - b. Skor 4 : Baik
 - c. Skor 3 : Cukup Baik
 - d. Skor 2 : Kurang Baik
 - e. Skor 1 : Sangat Kurang Layak
 5. Setelah mengisi semua item pada angket penilaian, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan komentar/saran pada bagian yang sudah tersedia untuk meningkatkan kualitas media dan memperbaiki kekurangan materi dalam media *lift the flap book*.
 6. Bapak/Ibu dimohon mengisi nama, NIP, dan tanda tangan untuk keabsahan angket penilaian ini pada bagian yang tersedia.
 7. Atas bantuan yang Bapak/Ibu berikan, peneliti mengucapkan terima kasih.
-

LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN PRODUK OLEH AHLI MATERI

No.	Aspek yang dinilai	Skala penilaian					Catatan
		1	2	3	4	5	
A. Aspek Kurikulum							
1.	KI dan KD pembelajaran sesuai kurikulum 2013						
2.	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan sesuai dengan indikator						
B. Aspek Penyajian Isi dan Materi							
3.	Keruntutan materi yang disajikan						
4.	Kelengkapan materi teks nonfiksi yang disajikan						
5.	Keakuratan materi teks nonfiksi yang disajikan						
6.	Kemenarikan penyampaian materi						
7.	Memungkinkan siswa belajar materi secara mandiri						
C. Aspek Intelektual Peserta Didik							
8.	Kesesuaian dengan tingkat kognitif siswa kelas IV						
9.	Mendorong siswa menemukan pengetahuan baru						
10.	Kemudahan siswa memahami isi materi						
11.	Mengatasi kesulitan menulis kembali siswa						

- **Simpulan Umum**

Berdasarkan penilaian kelayakan isi materi, maka media *lift the flap book* untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali teks nonfiksi dinyatakan:

1. Layak untuk diujicobakan di lapangan tanpa revisi
2. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi
3. Tidak layak diujicobakan

*) lingkari salah satu

Semarang, 2020
Validator Materi,

.....
NIP

ANALISIS PENILAIAN VALIDASI AHLI MATERI

1. Hasil angket validasi ahli materi diperoleh kriteria skor sebagai berikut:

Skor Maksimal : 85
 Skor Minimal : 0

2. Penilaian angket validasi ahli materi dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

$\sum x$ = Jumlah nilai jawaban responden

$\sum xi$ = Jumlah nilai ideal (skor maksimal)

3. Hasil persentase dan kelayakan kemudian dikonversikan dengan kriteria di bawah ini:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Kelayakan Validasi Ahli

No.	Kriteria Kelayakan	Tingkat Kelayakan
1.	81,00 - 100,00	Sangat Layak
2.	61,00 - 80,00	Layak
3.	41,00 - 60,00	Kurang Layak
4.	21,00 - 40,00	Tidak Layak
5.	00,00 - 20,00	Sangat Tidak Layak

Sumber: Akbar dalam Novianti, dkk. (2019:38)

Lampiran 15

Instrumen Angket Tanggapan Guru

**ANGKET TANGGAPAN GURU TERHADAP
PENGEMBANGAN MEDIA *LIFT THE FLAP BOOK*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS KEMBALI TEKS NONFIKSI**

Nama :

Instansi :

Hari, tanggal :

Petunjuk pengisian angket

1. Mohon Bapak/Ibu untuk mengisi identitas di tempat yang sudah disediakan.
 2. Angket ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap media *lift the flap book* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
 3. Bacalah baik-baik pernyataan yang disediakan dan berikan jawaban yang sesuai.
 4. Bapak/Ibu diharapkan memberi jawaban pada setiap soal dengan memberikan tanda *checklist* (√) dalam kurung yang telah disediakan.
 5. Apabila berkehendak memberikan saran dan komentar, boleh diisi pada tempat yang sudah disediakan.
 6. Kriteria pemberian skor:
 - a. Sangat Kurang Baik : Skor 1
 - b. Kurang Baik : Skor 2
 - c. Cukup Baik : Skor 3
 - d. Baik : Skor 4
 - e. Sangat Baik : Skor 5
-

- Lembar angket penilaian

No.	Pernyataan	Penilaian Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Materi pada media <i>lift the flap book</i> sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran					
2.	Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mudah dipahami siswa kelas IV					
3.	Penyajian dan tampilan media <i>lift the flap book</i> secara keseluruhan					
4.	Penyajian isi media <i>lift the flap book</i> urut dan jelas					
5.	Terdapat petunjuk belajar menggunakan media <i>lift the flap book</i>					
6.	Ilustrasi gambar disajikan menarik dan sesuai materi					
7.	Pemilihan ukuran huruf dan jenis huruf serasi					
8.	Ukuran buku tepat, sehingga mudah digunakan siswa					
9.	Perbandingan komposisi antara gambar dan teks yang sesuai					
10.	Gaya bahasa dan penulisan jelas sesuai dengan siswa kelas IV					
11.	Media <i>lift the flap book</i> membantu siswa menemukan isi teks dengan mudah					
12.	Media <i>lift the flap book</i> memudahkan siswa dalam menulis kembali isi teks					
13.	Soal evaluasi yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan					

14.	Media <i>lift the flap book</i> dapat menunjang pembelajaran menulis					
15.	Media <i>lift the flap book</i> membantu guru menyampaikan materi teks nonfiksi dengan lancar					
Jumlah Skor						
Skor maksimal						

- **Saran dan Komentar Bapak/Ibu terhadap pengembangan media *lift the flap book*:**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Grobogan, 2020

Guru Kelas IV

.....

NIP

ANALISIS PENILAIAN TANGGAPAN GURU TERHADAP MEDIA

1. Hasil tanggapan guru diperoleh kriteria skor sebagai berikut:

Skor Maksimal : 75

Skor Minimal : 0

2. Penilaian angket hasil tanggapan guru dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai persentase tanggapan

$\sum x$ = Perolehan skor responden

$\sum xi$ = skor maksimal instrumen

3. Hasil persentase dan tanggapan kemudian dikonversikan dengan kriteria di bawah ini:

Tabel 3.4 Kriteria Tanggapan Guru

No.	Kriteria Kelayakan	Tingkat Kelayakan
1.	81,00 - 100,00	Sangat Baik
2.	61,00 - 80,00	Baik
3.	41,00 - 60,00	Kurang Baik
4.	21,00 - 40,00	Tidak Baik
5.	00,00 - 20,00	Sangat Tidak Baik

Sumber: Akbar dalam Novianti, dkk. (2019:38-39)

Lampiran 16

Instrumen Angket Tanggapan Siswa

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP
PENGEMBANGAN MEDIA *LIFT THE FLAP BOOK*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS KEMBALI TEKS NONFIKSI**

Nama :

No. Urut :

Kelas :

Hari, tanggal :

Petunjuk pengisian angket

1. Tulislah identitas pada bagian yang telah tersedia.
2. Jawablah pernyataan di bawah ini sesuai dengan pendapatmu dengan memberikan tanda checklist (√) pada jawaban yang tersedia!
3. Bacalah baik-baik pernyataan yang disediakan dan berikan jawaban yang sesuai.
4. Apabila terdapat saran dan komentar, tulis pada bagian yang telah disediakan.
5. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapatmu dengan memberikan tanda checklist (√) pada jawaban yang tersedia!

Contoh :

(√) ya

() tidak

• Lembar angket penilaian

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban
1.	Media <i>lift the flap book</i> mudah digunakan dalam belajar tematik	() ya () tidak
2.	Materi pada media <i>lift the flap book</i> sesuai indikator dan tujuan pembelajaran	() ya () tidak
3.	Tampilan media menarik	() ya () tidak
4.	Teks terbaca dengan jelas	() ya () tidak
5.	Ilustrasi gambar sesuai dengan materi	() ya () tidak
6.	Bahasa dan penulisan mudah dipahami	() ya () tidak
7.	Kombinasi warna dalam media menarik	() ya () tidak
8.	Soal evaluasi sesuai dengan materi pembelajaran	() ya () tidak
9.	Materi pada media dapat menambah pengetahuan	() ya () tidak
10.	Kegiatan membaca teks materi menjadi lebih menarik	() ya () tidak
11.	Belajar dengan media <i>lift the flap book</i> dapat dilakukan secara mandiri	() ya () tidak
12.	Media <i>lift the flap book</i> membantu untuk memahami isi teks	() ya () tidak
13.	Media <i>lift the flap book</i> dapat menumbuhkan minat menulis kembali teks	() ya () tidak

14.	Media <i>lift the flap book</i> merangsang belajar bahasa Indonesia	() ya () tidak
15.	Belajar bahasa Indonesia dengan media <i>lift the flap book</i> menyenangkan	() ya () tidak

• **Saran dan komentarmu terhadap pengembangan media *lift the flap book*:**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Grobogan, 2020

Siswa Kelas IV,

.....

ANALISIS PENILAIAN TANGGAPAN SISWA TERHADAP MEDIA

1. Hasil tanggapan siswa diperoleh kriteria skor sebagai berikut:

Skor Maksimal : 15
Skor Minimal : 0

2. Penilaian angket hasil tanggapan siswa dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai persentase tanggapan

$\sum x$ = Perolehan skor responden

$\sum xi$ = skor maksimal instrumen

3. Hasil persentase dan tanggapan kemudian di konversikan dengan kriteria di bawah ini:

Tabel 3.4 Kriteria Tanggapan Siswa

No.	Kriteria Kelayakan	Tingkat Kelayakan
1.	81,00 - 100,00	Sangat Baik
2.	61,00 - 80,00	Baik
3.	41,00 - 60,00	Kurang Baik
4.	21,00 - 40,00	Tidak Baik
5.	00,00 - 20,00	Sangat Tidak Baik

Sumber: Akbar dalam Novianti, dkk. (2019:38-39)

Lampiran 17

Penghitungan Angket Tanggapan Siswa

Tabel Penghitungan Angket Tanggapan Siswa

Responden	Skor Item Tanggapan Siswa														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
EAL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
NDF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
AFS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
MAA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RAJ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RIB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Skor per item	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
Persentase	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Jumlah skor yang diperoleh	90														
Skor Maksimal	90														
Kriteria	Sangat Baik														
Hasil tanggapan siswa (%)	100%														

$$\text{Persentase} = \frac{\text{nilai jawaban responden}}{\text{nilai ideal (skor maksimal)}}$$

$$= \frac{90}{90} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Lampiran 18

Perangkat Pembelajaran (RPP & Lampiran)



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS IV SEMESTER 2
TEMA 7 INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU
SUBTEMA 2 INDAHNYA KERAGAMAN BUDAYA DI NEGERIKU
PEMBELAJARAN 6
(Bahasa Indonesia, SBdP)**

**Disusun Guna Penelitian Skripsi
Dosen Pembimbing : Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.**

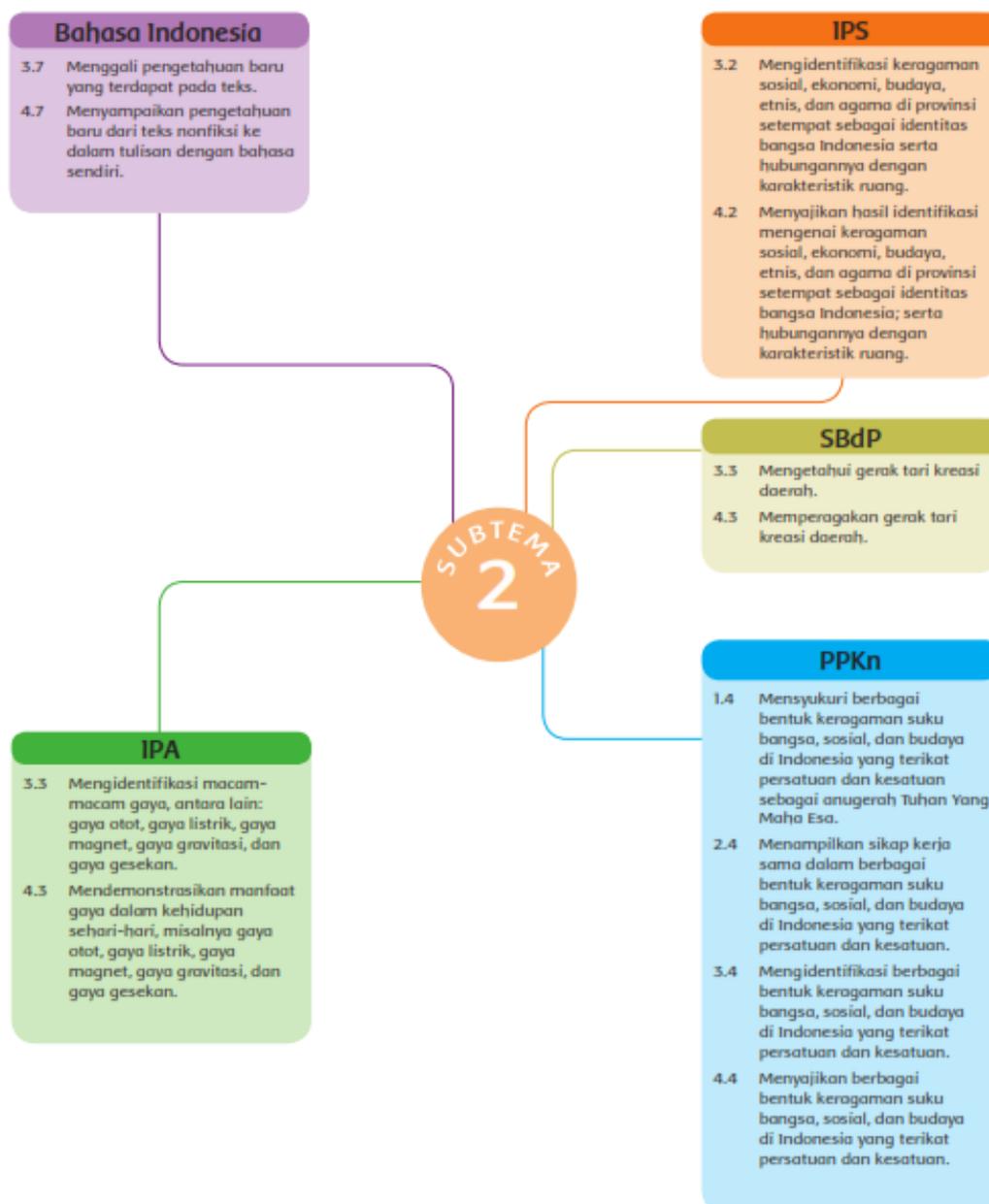
**Disusun Oleh:
Anggit Setiyo Hari
1401416298**

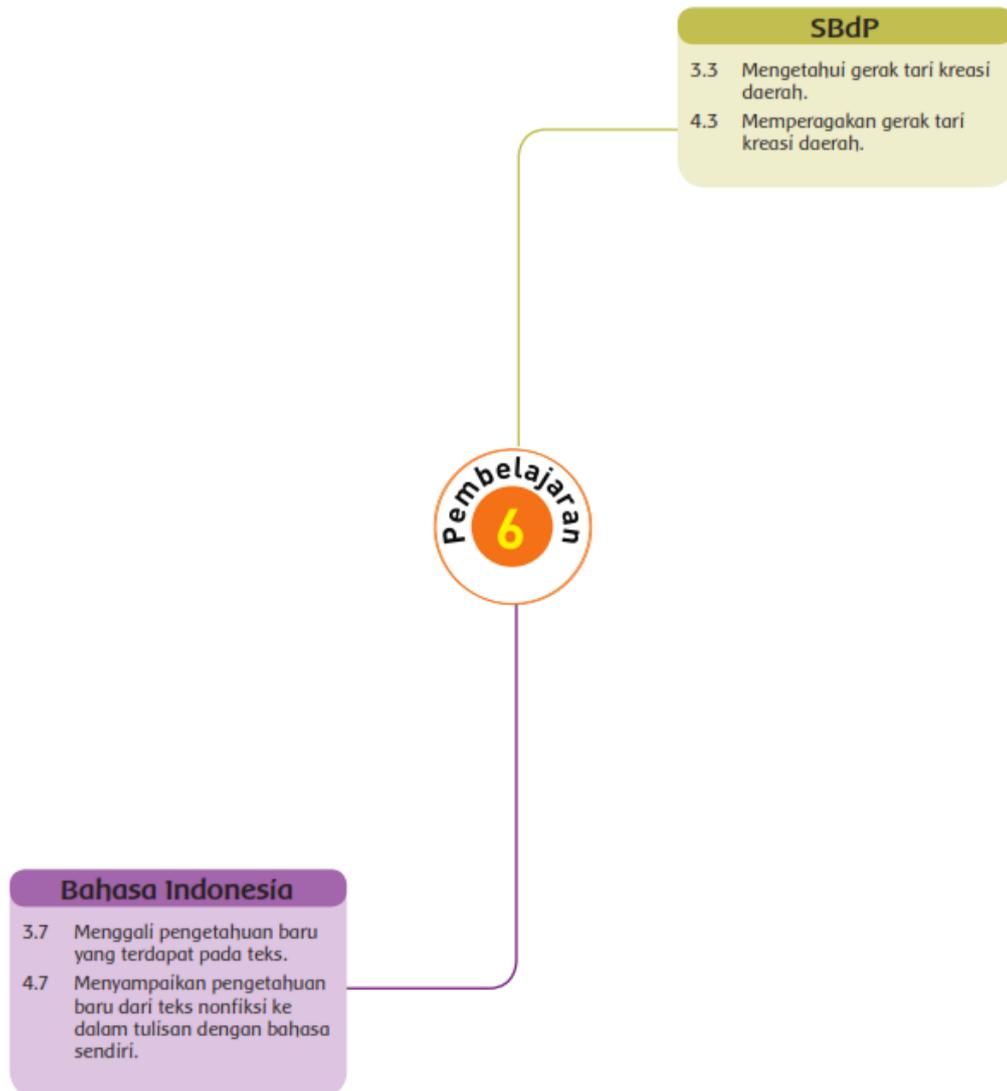
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR

SUBTEMA 2 INDAHNYA KERAGAMAN BUDAYA DI NEGERIKU

Pemetaan Kompetensi Dasar



PEMETAAN KOMPETENSIDASAR DALAM PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 6 Karangrayung
Tema	: 7. Indahny Keragaman di Negeriku
Subtema	: 2. Indahny Keragaman Budaya di Negeriku
Pembelajaran	: 6
Muatan Pembelajaran	: Bahasa Indonesia, SBdP
Kelas/ Semester	: IV (Empat)/ 2 (Genap)
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks	3.7.1 Menjelaskan pengertian teks nonfiksi
	3.7.2 Menjelaskan arti kata sulit dari teks nonfiksi
	3.7.3 Menemukan gagasan pokok dan informasi baru dari teks nonfiksi

4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri	4.7.1 Menuliskan gagasan pokok dan informasi baru dari teks bacaan nonfiksi
	4.7.2 Menulis teks bacaan nonfiksi ke dalam kalimat sendiri berdasarkan informasi baru yang diperoleh

SBDP

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah	3.3.1 Mengidentifikasi fungsi alat musik dalam pementasan tari
	3.3.2 Menggali jenis alat musik daerah beserta daerah asalnya
4.3 Memperagakan gerak tari kreasi daerah	4.3.1 Memperagakan gerak tari kreasi daerah diiringi musik

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks nonfiksi, siswa dapat menjelaskan pengertian teks nonfiksi dengan benar.
2. Setelah membaca teks nonfiksi, siswa dapat menjelaskan arti kata sulit dari teks nonfiksi dengan tepat.
3. Dengan membaca teks nonfiksi, siswa mampu menemukan gagasan pokok dan informasi baru dari teks nonfiksi dengan baik.
4. Setelah membaca *lift the flap book* berjudul “cara menulis kembali teks nonfiksi”, siswa mampu menuliskan gagasan pokok dan informasi baru dari teks nonfiksi dengan benar.
5. Setelah membaca *lift the flap book* berjudul “cara menulis kembali teks nonfiksi”, siswa dapat menulis teks bacaan nonfiksi ke dalam kalimat sendiri berdasarkan informasi baru yang diperoleh dengan benar.
6. Setelah mendengar penjelasan guru, siswa mampu mengidentifikasi fungsi alat musik dalam pementasan tari dengan benar.
7. Dengan mengamati gambar, siswa mampu menggali jenis-jenis alat musik daerah beserta daerah asalnya dengan tepat.

8. Dengan iringan musik, siswa dapat memperagakan gerak tari kreasi daerah diiringi musik dengan baik.

Karakter yang dikembangkan

(Disiplin, Kerjasama, Tanggungjawab, Percaya Diri, Toleransi)

D. Materi Pembelajaran

1. Menulis informasi baru dari teks nonfiksi
2. Memeragakan tari dengan alat musik

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mencoba)
2. Model : *Cooperative Learning*
3. Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan.

F. Media dan Alat Pembelajaran

- 1) Media :
 - a. Video Keberagaman Budaya Bangsaku
 - b. Buku *Lift the Flap* “Cara Menulis Kembali Teks Nonfiksi”
 - c. Kamus Bahasa Indonesia
 - d. Gambar alat-alat musik
 - e. Video musik daerah Jawa “Gambang Suling”
- 2) Alat :
 - a. Laptop
 - b. LCD
 - c. Speaker

G. Sumber Pembelajaran

1. Buku Guru
Miftahul Khairiyah, dkk. 2017. *Buku Guru SD/MI Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi 2017 Kelas IV Kurikulum 2013 Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Hal. 66-70.

2. Buku Siswa
Miftahul Khairiyah, dkk. 2017. *Buku Siswa SD/MI Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi 2017 Kelas II Kurikulum 2013 Tema 7 Indahnnya Keragaman di Negeriku*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Hal. 86-90.
3. A. Indradi dan Rahmah Purwahida. 2016. *ESPS Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
4. Anisa Novita. 2017. *Materi Karangan Fiksi dan Nonfiksi-BI 4-Kelas 6*. (Online).
<http://mykaryatulisani.blogspot.com/2017/12/materi-karangan-fiksi-dan-nonfiksi-bi.html?m=1> (diakses pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 07.28)
5. Aziz Saefudin dan Tim P3MA-SD. 2019. *Top Fokus Ulangan Harian Tematik All In 1 Semua Tema Kelas 4 SD/MI*. Yogyakarta: Forum Edukasi.
6. Berbagai reviews. 2018. *Cerita nonfiksi, Pengertian, Pembagian, Jenis-jenis nonfiksi, Contoh-contoh cerita atau karangan nonfiksi, Nonfiction series*. (Online)
<http://www.berbagireviews.com/2018/06/cerita-non-fiksi-pengertian-pembagian.html?m=1> (diakses pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 07.32)
7. Musik Tarian Gambang Suling
<http://youtu.be/inGRVm7jyf8> (diakses pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 07.39)
8. Video Keberagaman Budaya Bangsaaku
<https://youtube.be/AUxf-0MXYs> (diakses pada 25 Februari 2020 pukul 11.05)

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan menanyakan kabar siswa. 2. Guru meminta salah satu siswa memimpin do'a. (Religius) 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. (Nasionalisme) 5. Siswa menyanyikan mars PPK bersama-sama. 	15 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Meminta siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Lakukan operasi pungut sampah jika kelas masih kurang rapi. (Disiplin) 7. Siswa membaca literasi selama 5 menit. 8. Guru menyampaikan tema dan subtema yang akan diajarkan yaitu tema “Indahnya Keragaman di Negeriku” dan subtema “Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku” serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai bersama-sama. 	
Inti	<p>Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan memberikan motivasi belajar. 2. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang keragaman budaya Indonesia. (Menanya) <ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang kamu ketahui tentang budaya Indonesia? b. Apa saja yang termasuk budaya Indonesia? c. Apa saja ragam budaya yang ada di daerahmu? 3. Siswa menjawab pertanyaan dari guru. (Mencoba) 4. Guru memberi penguatan dan mengapresiasi siswa yang berani menjawab. 5. Siswa mengamati video Keberagaman Budaya Bangsaku yang ditampilkan guru. (Mengamati) 6. Guru menjelaskan makna video Keberagaman Budaya Bangsaku. <p>Fase 2 Menyajikan informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru mengenalkan <i>lift the flap book</i> “cara menulis kembali teks nonfiksi” yang berisi materi teks nonfiksi. 8. Guru menjelaskan secara ringkas materi yang akan dipelajari, yaitu teks nonfiksi. 9. Siswa mengamati penjelasan guru tentang materi teks nonfiksi. (Mengamati) 10. Siswa diingatkan untuk membuka buku siswa halaman 86 untuk mempelajari keragaman budaya Indonesia. (Mengumpulkan informasi) 	150 Menit

	<p>Fase 3 Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 4-5 orang. 12. Guru membagikan <i>lift the flap book</i> “cara menulis kembali teks nonfiksi” pada masing-masing kelompok. 13. Guru menjelaskan petunjuk penggunaan <i>lift the flap book</i> “cara menulis kembali teks nonfiksi” kepada siswa. 14. Guru menjelaskan materi kata sulit, gagasan pokok, dan informasi baru dari teks nonfiksi. (Menalar) 15. Siswa membaca teks tentang Ragam Budaya Sumatera Utara. (Mengumpulkan informasi) 16. Guru membagikan lembar kuis yang dilengkapi peta pikiran (<i>mind mapping</i>) berisi kata sulit dari teks kepada setiap kelompok. 17. Setiap kelompok diminta untuk menjelaskan arti kata sulit yang ada di dalam lipatan yang dapat dibuka ataupun ditutup dari teks “Ragam Budaya Sumatera Utara” dan “Keragaman Budaya Daerah”. Siswa menulis dalam peta pikiran (<i>mind mapping</i>). 18. Guru membimbing siswa untuk menemukan kata-kata sulit serta membahas artinya. Arti kata-kata sulit dapat dicari dari Kamus Besar Bahasa Indonesia. 19. Setiap kelompok dapat maju untuk menuliskan hasil arti kata sulit dari kuis dengan perintah guru. (Mengkomunikasikan) <p>Fase 4 Membimbing kelompok belajar dan bekerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 20. Guru membagikan LKPD 1 berisi tugas yang tercantum dalam <i>lift the flap book</i> “cara menulis kembali teks nonfiksi” Hal 26. 21. Siswa berlatih menulis kembali teks nonfiksi. 22. Siswa diminta menuliskan gagasan pokok setiap paragraf, informasi baru dari teks yang telah dibacanya dan menulis kembali teks dengan kalimat sendiri secara berkelompok. (Mencoba) 	
--	--	--

	<p>23. Setiap kelompok mengerjakan LKPD 1 yang dilengkapi peta pikiran (<i>mind mapping</i>) dengan berpedoman pada <i>lift the flap book</i> “cara menulis kembali teks nonfiksi”. (Mencoba)</p> <p>24. Siswa membuat laporan tertulis secara kelompok. (Mencoba)</p> <p>25. Guru meminta perwakilan kelompok untuk maju membacakan hasilnya didepan kelas.</p> <p>26. Guru memberikan penguatan kepada perwakilan kelompok yang maju. (Mengkomunikasikan)</p> <p>27. Siswa mengumpulkan tugas LKPD 1 berupa laporan tertulis kepada guru.</p> <p>28. Siswa diajak bertanya jawab mengenai penyajian tarian tradisional untuk mengarahkan pada pemahaman bahwa penyajian tarian tradisional biasanya diiringi dengan musik. (Menanya)</p> <p>29. Siswa mengamati video tarian daerah yang diiringi musik salah satunya adalah tarian Gambang Suling. (Mengamati)</p> <p>30. Guru menjelaskan beberapa jenis alat musik serta daerah asalnya. (Mengumpulkan informasi)</p> <p>31. Selanjutnya siswa mencermati gambar beberapa alat musik tradisional. Dalam pengamatan ini, siswa diminta menceritakan pengalamannya berkaitan dengan alat musik daerah. Sebagai contoh: nama alat musik yang dikenal, apakah pernah melihat langsung, apakah pernah memainkan, apakah pernah melihat orang memainkan alat musik itu, tanggapannya terhadap suara alat musik itu. (Menanya)</p> <p>32. Guru menanyakan kepada siswa mengenai alat musik yang biasanya digunakan untuk mengiringi tari daerah di daerah mereka. (Menanya)</p> <p>33. Guru membagikan LKPD 2.</p> <p>34. Siswa memperagakan salah satu tari daerah dengan diiringi alat musik daerah. (Mencoba)</p> <p>Fase 5 Evaluasi</p> <p>35. Guru memberikan penguatan atas materi yang telah disampaikan.</p>	
--	---	--

	<p>Fase 6 Memberikan penghargaan</p> <p>36. Bagi kelompok yang aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung diberikan motivasi dan penguatan.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa membuat simpulan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. 2. Siswa mengerjakan lembar evaluasi yang dibagikan guru. 3. Guru memberikan refleksi dari hasil belajar siswa. 4. Siswa melakukan kegiatan tindak lanjut remedial bagi yang belum tuntas, sebaliknya yang sudah tuntas mengadakan pengayaan. 5. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 6. Siswa menyanyikan lagu daerah dari Jawa Tengah “<i>Suwe Ora Jamu</i>”. 7. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. 8. Salah satu siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. 	45 menit

I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Teknik Penilaian
 - a. Tes : Ranah kognitif bahasa Indonesia dan SBdP
 - b. Nontes : Ranah sikap dan keterampilan
2. Jenis penilaian
 - a. Tes : Tes tertulis
 - b. Nontes : Observasi, unjuk kerja
3. Bentuk penilaian
 - a. Tes : Pilihan Ganda dan Uraian
 - b. Nontes : *Rating scale* dilengkapi Rubrik Penilaian

4. Instrumen penilaian

- a. Tes : Soal
- b. Nontes : Lembar pengamatan (terlampir)



Kun Cahyani, S.Pd.

NIP 196108021982012003

Grobogan, 29 Mei 2020

Guru Kelas IV,

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and lines.

Jafar Amir, S.Pd.SD

NIPG 991054007

LAMPIRAN 1**BAHAN AJAR**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 6 Karangrayung
 Kelas/Semester : IV (empat) / 2 (genap)
 Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
 Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku
 Pembelajaran : 6
 Materi Pokok : Bahasa Indonesia, SBdP
 Alokasi Waktu : 1 hari (6 x 35 menit)

Kompetensi Dasar	Indikator
Bahasa Indonesia	
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Menjelaskan pengertian teks nonfiksi
	3.7.2 Menjelaskan arti kata sulit dari teks nonfiksi
	3.7.3 Menemukan gagasan pokok dan informasi baru dari teks nonfiksi
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menuliskan gagasan pokok dan informasi baru dari teks bacaan nonfiksi
	4.7.2 Menulis teks bacaan nonfiksi ke dalam kalimat sendiri berdasarkan informasi baru yang diperoleh
SBdP	
3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah	3.3.1 Mengidentifikasi fungsi alat musik dalam pementasan tari
	3.3.2 Menggali jenis alat musik daerah beserta daerah asalnya
4.3 Memperagakan gerak tari kreasi daerah	4.3.1 Memperagakan gerak tari kreasi daerah diiringi musik

Materi Ajar

Bahasa Indonesia

A. Pengertian Teks Nonfiksi

Teks nonfiksi adalah jenis teks yang berisi informasi yang dibuat berdasarkan hal yang nyata dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Teks nonfiksi disusun pengarang dengan menggunakan bahasa baku dan makna sebenarnya (denotatif) agar isinya mudah dipahami pembaca.

B. Ciri-ciri Teks Nonfiksi

Karangan teks nonfiksi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Teks nonfiksi berisi informasi berdasarkan hal yang nyata atau fakta. Fakta yang dimaksud adalah kejadian yang benar-benar terjadi dan bukan khayalan.
2. Teks nonfiksi ditulis dengan menggunakan bahasa baku.
3. teks nonfiksi disusun menggunakan kalimat-kalimat yang bermakna sebenarnya atau denotatif, agar mudah dipahami pembaca.

C. Jenis-jenis Teks Nonfiksi

Jenis-jenis teks nonfiksi antara lain:

1. Artikel Jurnalistik

Artikel Jurnalistik yaitu artikel yang berisi informasi dalam bentuk berita dan disusun berdasarkan unsur intrinsiknya yaitu 5W+1H yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (dimana), *who* (mengapa), *how* (bagaimana). Contohnya berita elektronik (Televisi), dan berita dalam koran.

2. Biografi

Biografi yaitu tulisan yang memuat kisah hidup orang lain. Contohnya biografi tentang pahlawan, yaitu Ir. Soekarno sang Proklamator Indonesia dan W.R. Supratman pencipta lagu Indonesia Raya, serta Biografi tokoh nasional Ki Hajar Dewantara.

3. Pengumuman

Pengumuman adalah pemberitahuan yang harus diketahui orang banyak. Tujuannya agar orang banyak mengetahui perihal yang diumumkan. Contoh pengumuman upacara peringatan hari besar nasional, pengumuman penerimaan siswa baru di sekolah, dan pengumuman kerja bakti di kampung.



Sekarang, kamu akan belajar tentang kata sulit, gagasan pokok, dan menulis informasi baru dari teks.

Kamu juga akan belajar menulis kembali teks dengan kalimat sendiri.

Ayo Membaca



Ayo bacalah contoh teks nonfiksi di bawah ini tentang keragaman!

Keragaman Agama dan Suku Bangsa di Indonesia

Sejak dahulu kala, bangsa Indonesia hidup dalam keragaman. Hal itu tergambar dalam semboyan negara yang berbunyi *Bhinneka Tunggal Ika* yang mencerminkan beraneka ragam. Berdasarkan hasil survei pemerintah, bangsa Indonesia terdiri atas 1.300 suku. Suku bangsa terbesarnya adalah suku Jawa.

Adanya keragaman suku, membuat agama yang dianut oleh penduduk menjadi beragam. Penduduk Indonesia tercatat ada yang memeluk agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Pemeluk agama-agama ini tinggal menyebar di seluruh wilayah Indonesia.

Walaupun berbeda, bangsa Indonesia tidak terpecah-belah. Sesuai sembojannya, *Bhinneka Tunggal Ika* yang berarti walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu. Di tengah keragaman suku dan agama, kita bisa belajar dan mengembangkan hidup toleransi. Toleransi berarti mampu menghargai perbedaan. Suatu bangsa yang mampu bertoleransi dapat menciptakan kerukunan dan persatuan antarsesama.

Salah satu bentuk toleransi beragama ada di Grobogan, Jawa Tengah. Grobogan memiliki Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) tingkat kecamatan yang salah satunya ada di Karangrayung. Contoh toleransi yang

pernah diwujudkan ketika perayaan Natal 2019 di Karangrayung, yaitu ketika umat kristen sedang beribadah, umat Islam dan Gerakan Pemuda NU turut membantu mengamankan gereja.

Ayo Membaca



1. Menemukan Gagasan Pokok dari Teks Nonfiksi

Gagasan pokok adalah inti permasalahan dari suatu teks. Untuk menemukan gagasan pokok setiap paragraf dari teks dengan cara:

- a. Bacalah seluruh paragraf dengan cermat.
- b. Cermati paragraf demi paragraf dari teks.
- c. Temukan kalimat utama dari teks.
- d. Baca kalimat demi kalimat, sampai kamu menemukan kalimat utama paragraf. kalimat utama terletak di awal, akhir, atau awal dan akhir paragraf.
- e. Dari kalimat utama, kamu bisa menentukan gagasan pokok dari teks.
- f. Catat gagasan pokok dari setiap paragraf dari teks.

Contoh gagasan pokok pada teks "Keragaman Suku dan Agama di Indonesia":

Pada paragraf kedua, gagasan pokoknya adalah pada kalimat utama di awal paragraf, yaitu "Keragaman agama penduduk di Indonesia".

Karena kalimat setelahnya adalah sebagai kalimat penjelas dari kalimat utama teks.

2. Menemukan Informasi baru dari Teks Nonfiksi

Untuk menemukan informasi baru dari teks, langkahnya sebagai berikut:

- a. Bacalah teks dengan cermat.

- b. Catat informasi yang kamu ketahui, setelah itu catat informasi baru yang kamu temukan dalam teks.
- c. Buatlah pertanyaan dan jawab dengan 5W+1H yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (dimana), *who* (mengapa), *how* (bagaimana)

Sekarang kamu perhatikan kembali teks yang berjudul "**Keragaman Suku dan Agama di Indonesia**". Kamu bisa memperoleh informasi baru dengan cara membuat pertanyaan ke dalam 5W+1H dan menjawabnya.

Pertanyaan:

- a. Apa isi teks Keragaman Agama dan Suku Bangsa di Indonesia?
- b. Di mana suku terbesar yang ada di Indonesia?
- c. Mengapa bangsa Indonesia sangat beragam?
- d. Sejak kapan keragaman bangsa Indonesia itu ada?
- e. Siapa saja pemeluk agama yang hidup dalam toleransi beragama?
- f. Bagaimana caranya agar suku dan bangsa di Indonesia dapat bersatu?

Jawaban :

- a. Keragaman suku dan bangsa Indonesia yang hidup bertoleransi serta menunjung persatuan dan kesatuan.
- b. Suku terbesar di Indonesia ada di Jawa.
- c. Bangsa Indonesia sangat beragam karena banyaknya suku yang terdiri atas 1.300 suku.
- d. Indonesia sudah beragam sejak dahulu kala.
- e. Pemeluk agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu.
- f. Dengan cara belajar dan mengembangkan hidup bertoleransi atau menghargai perbedaan.

3. Menulis Kembali Teks Nonfiksi dengan Kalimat Sendiri

Setelah kamu menemukan kata sulit, gagasan pokok, dan informasi baru dari teks nonfiksi, langkah selanjutnya adalah menulis kembali teks nonfiksi, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Bacalah teks nonfiksi dengan cermat.
- 2) Tentukan topik atau tema yang terdapat dalam teks nonfiksi.
- 3) Catatlah informasi baru dari teks dengan kalimat 5W+1H.
- 4) Coba temukan gagasan pokok dalam teks. Tulis dan susunlah gagasan pokok yang sudah ditemukan dengan menggunakan kata kata atau kalimat sendiri dengan benar.
- 5) Tambahkan kalimat-kalimat dan informasi baru yang kamu temukan menurut untuk mendukung gagasan pokok.
- 6) Langkah terakhir, rangkailah gagasan pokok dan informasi baru ke dalam bentuk paragraf dengan kalimat sendiri.

Contoh:

Tulislah kembali teks "Keragaman Suku dan Agama di Indonesia" dengan kalimat sendiri menggunakan informasi baru yang diperoleh!

Keragaman Suku dan Agama di Indonesia

Di Indonesia memiliki beragam suku dan agama yang menjunjung persatuan dan kesatuan. Suku di Indonesia menyebar dan membawa budaya ciri khas mereka. Bangsa Indonesia memiliki suku sebanyak 1.300 suku dengan suku Jawa dengan jumlah penduduk terbanyak dari suku lain. Budaya suku masing-masing dapat dilihat dari cara hidup mereka sehari-hari.

Beragamnya suku membuat agama yang dianut penduduk sangat bermacam. Agama yang ada di Indonesia yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Mereka saling menghormati

kegiatan beragama satu sama lain. Sejak dahulu kala, Indonesia sudah dijuluki sebagai negara Bhinneka Tunggal Ika. Sebab, bangsa Indonesia sangat beragam dan berbeda-beda. Dengan julukan tersebut, bangsa Indonesia menjunjung perbedaan bukanlah hal yang menyebabkan bangsa terpecah-belah melainkan dapat kuat bersatu.



a) *Lift The Flap Book* "Cara Menulis Kembali Teks Nonfiksi"



b) Teks Nonfiksi tentang "Ragam Budaya Grobogan"

Ragam Budaya Grobogan

Suku Jawa memiliki beragam kesenian peninggalan nenek moyang yang khas. Salah satu daerah di Jawa yang masih merawat budaya lokal adalah Kabupaten Grobogan. Kesenian dan budaya yang tampak menonjol adalah seni karawitan. Dalam memainkan seni karawitan ini, digunakan banyak alat musik dari gamelan. Dari berbagai alat musik tersebut, salah satu yang mudah dikenali yaitu gambang.

Alat musik gambang dimainkan nadanya dengan cara dipukul. Seperti gong, gambang memiliki alat pemukul sendiri. Alat pemukul gambang terdiri atas dua buah yang dipegang dengan tangan kiri dan kanan pemusik. Gambang terbuat dari kayu jati dan disusun dengan bilah-bilah dari besi. Alunan yang ditimbulkan dari gambang biasanya mengiringi ijab kabul pernikahan dan kirab budaya.

Salah satu upacara adat yang menampilkan musik adalah *Boyong Grobog*. Upacara ini diadakan setiap bulan Maret, serangkaian dengan acara khotmil Quran, pentas musik, dan pentas wayang kulit. Kirab *Boyong Grobog* bertujuan menceritakan kembali asal mula perpindahan pusat pemerintahan yang terletak di Kecamatan Grobogan dipindah ke Kecamatan Purwodadi. *Boyong Grobog* ini juga untuk menghargai jasa para pahlawan dan upaya melestarikan budaya daerah.

Acara kirab *Boyong Grobog* digelar menampilkan adat jawa yaitu upacara kirab, iringan kesenian, serta pakaian adat. Dalam proses *Boyong Grobog*, seluruh prajurit dan abdi dalem pemerintahan mengikuti kirab. Mereka membawa beragam persenjataan dan bermacam hasil bumi. Persenjataan disimpan dalam kotak atau *grobog* dan dibawa ke alun-alun Purwodadi. Sedangkan Bupati Grobogan sebagai pemimpin kirab menaiki kereta kencana.

Kisah terbentuknya Grobogan diceritakan bermula dari zaman kerajaan Majapahit. Suatu ketika, ada prajurit kerajaan yang diutus untuk mengirim senjata pusaka kerajaan dan dimasukkan dalam kotak (*grobog*). Namun, prajurit tersebut bertemu dengan perampok dan mereka lari meninggalkan *grobog* karena kalah kekuatan. Oleh karena itu, tempat tertinggalnya *grobog* itu dinamakan Grobogan.

c) Teks Nonfiksi tentang “Keragaman Budaya Daerah”

Keragaman Budaya Daerah

Beberapa bentuk keanekaragaman di Indonesia telah diakui sebagai warisan dunia oleh UNESCO. Keragaman budaya seperti batik, keris, angklung, wayang, dan tari Saman telah ditetapkan sebagai warisan budaya dunia. Indonesia juga terkenal memiliki keragaman dalam berbagai hal selain yang diwariskan UNESCO. Diantaranya terdapat budaya Gamelan suku Jawa dan Ondel-Ondel suku Betawi yang pernah ditampilkan pada Pekan Kebudayaan Nasional dan Jakarta Karnaval tahun 2019.

Di Indonesia khususnya daerah Jawa Tengah terdapat berbagai jenis suku, salah satunya suku Jawa. Masyarakat Suku Jawa mempunyai kebudayaan yang secara turun-temurun diwariskan dari nenek moyangnya. Etnis Jawa memiliki kebudayaan yang berbeda dengan suku lain. Salah satunya adalah budaya tradisional yang masih diwariskan adalah kesenian musik gamelan.

Gamelan adalah alat musik tradisional rakyat Jawa. gamelan berasal dari bahasa Jawa “gamel” dan “an”. “Gamel” berarti memukul atau menabuh, “an” berarti kata benda. Gamelan adalah suatu aktivitas menabuh yang dilakukan oleh orang zaman dahulu, kemudian menjadi nama alat musik. Masing-masing gamelan berbeda dengan gamelan lainnya. Instrumen musik yang tercipta pada gamelan Jawa berasal dari perpaduan bunyi gong, kenong, dan alat musik gamelan lainnya.

Gamelan biasanya dimainkan pada acara khusus, seperti upacara agama, perayaan masyarakat, pertunjukan wayang, upacara keluarga raja, dan mengiringi tarian. Gamelan mengiringi berbagai macam tarian modern dan tradisional. Iringan musik gamelan pada sebuah tarian daerah dapat menambah suasana pementasan tari. Gerak tari berbeda-beda tergantung pada jenis tempo musik yang dimainkan. Dengan menggabungkan musik gamelan dengan tarian akan membuat pementasan menjadi lebih menarik.

Keragaman budaya juga terlihat pada suku Betawi yang mendiami provinsi DKI Jakarta. Betawi memiliki kekayaan tradisi dan kesenian, yaitu ondel-ondel. Ondel-ondel merupakan kesenian boneka yang konon sudah ada sebelum Islam masuk di Pulau Jawa. Selalu dikaitkan dengan dunia magis, ondel-ondel merupakan simbolisasi dari penjaga kampung dari segala macam bahaya, dan wabah penyakit. Ondel-ondel juga mengenakan pakaian adat Betawi dengan warna yang mencolok.

Pertunjukan ondel-ondel Betawi biasanya diiringi tanjidor atau kelompok orkes kampung Betawi. Tanjidor terdiri atas beberapa alat musik, seperti kendang, gong, kenong, bass, dan sukong sebagai suara melodinya. Lagu-lagu yang biasa dinyanyikan adalah lagu tradisional Betawi, seperti "Kicir-kicir" dan "Jali-jali". Seiring waktu, ondel-ondel tidak hanya diiringi oleh musik tradisional. Banyak seniman yang memadukannya dengan berbagai musik yang sedang populer. Begitulah kenakeragaman musik tanjidor yang menjadi kesenian khas suku Betawi yang wajib dilestarikan.

SBdP

Pertunjukan tari secara umum dalam penampilan gerakanya diiringi dengan musik. Begitu pula tarian daerah tidak terpisahkan dari suara alat musik. Jenis dan nama alat musik sangat beragam. Berikut beberapa contoh alat musik daerah di Indonesia.

No.	Daerah	Alat Musik
1.	Aceh	Serune Kalee
2.	Sumatra Utara	Aramba
3.	Sumatra Barat	Saluang
4.	Riau	Gambus
5.	Kepulauan Riau	Gendang Panjang
6.	Jambi	Gambus Jambi
7.	Sumatra Selatan	Akordeon

No.	Daerah	Alat Musik
8.	Bangka Belitung	Gendang Melayu
9.	Bengkulu	Dol
10.	Lampung	Bende
11.	DKI Jakarta	Tehyan
12.	Jawa Barat	Angklung, gamelan, degung
13.	Banten	Gendang
14.	Jawa Tengah	Gamelan, calung
15.	DI Yogyakarta	Gamelan
16.	Jawa Timur	Gamelan
17.	Bali	Genggeng, gamelan, bumbang
18.	Nusa Tenggara Barat	Serunai
19.	Nusa Tenggara Timur	Sasando
20.	Kalimantan Utara	Babun, Gambang, Rebab
21.	Kalimantan Barat	Tuma
22.	Kalimantan Tengah	Japen
23.	Kalimantan Selatan	Panting
24.	Kalimantan Timur	Sampe
25.	Sulawesi Utara	Kolintang
26.	Sulawesi Barat	Kecapi
27.	Sulawesi Tengah	Ganda
28.	Sulawesi Tenggara	Ladolado
29.	Sulawesi Selatan	Keso
30.	Gorontalo	Ganda
31.	Maluku	Nafiri
32.	Maluku Utara	Fu
33.	Papua Barat	Guoto
34.	Papua	Tifa

LAMPIRAN 2

MEDIA PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 6 Karangrayung
 Kelas/Semester : IV (empat) / 2 (genap)
 Tema : 7. Indahnnya Keragaman di Negeriku
 Subtema : 2. Indahnnya Keragaman Budaya di Negeriku
 Pembelajaran : 6
 Materi Pokok : Bahasa Indonesia, SBdP
 Alokasi Waktu : 1 hari (6 x 35 menit)

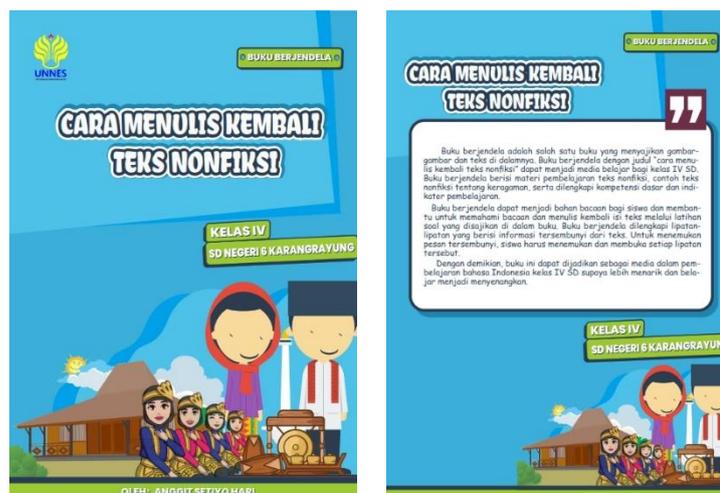
Kompetensi Dasar	Indikator	Media
Bahasa Indonesia		
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Menjelaskan pengertian teks nonfiksi	1. Teks “Ragam Budaya Sumatera Utara” 2. Teks “Keragaman Budaya Daerah” 3. Buku <i>Lift The Flap</i> berjudul “cara menulis kembali teks nonfiksi” 4. Video Keberagaman Budaya Bangsaku
	3.7.2 Menjelaskan arti kata sulit dari teks nonfiksi	
	3.7.3 Menemukan gagasan pokok dan informasi baru dari teks nonfiksi	
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menuliskan gagasan pokok dan informasi baru dari teks bacaan nonfiksi	
	4.7.2 Menulis teks bacaan nonfiksi ke dalam kalimat sendiri berdasarkan informasi baru yang diperoleh	
SBdP		

3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah	3.3.1 Mengidentifikasi fungsi alat musik dalam pementasan tari	f. Gambar alat-alat musik
	3.3.2 Menggali jenis alat musik daerah beserta daerah asalnya	g. Video musik daerah Jawa “Gambang Suling”
4.3 Memperagakan gerak tari kreasi daerah	4.3.1 Memperagakan gerak tari kreasi daerah diiringi musik	

Media Pembelajaran

Media Teks dan Gambar

Lift The Flap Book berjudul “Cara Menulis Kembali Teks Nonfiksi”



Media Video

Video Keberagaman Budaya Bangsaku
Sumber : <https://youtube.be/AUxf-0MXys>



Video musik daerah Jawa "Gambang Suling"
Sumber : <http://youtu.be/inGRVm7jyf8>

LAMPIRAN 3

Lembar Kerja Siswa



Satuan Pendidikan : SD Negeri 6 Karangrayung
 Kelas/Semester : IV (empat) / 2 (genap)
 Tema : 7. Indahnnya Keragaman di Negeriku
 Subtema : 2. Indahnnya Keragaman Budaya di Negeriku
 Pembelajaran : 6 (Bahasa Indonesia)
 Kegiatan : Menulis Teks

Petunjuk Pengerjaan:

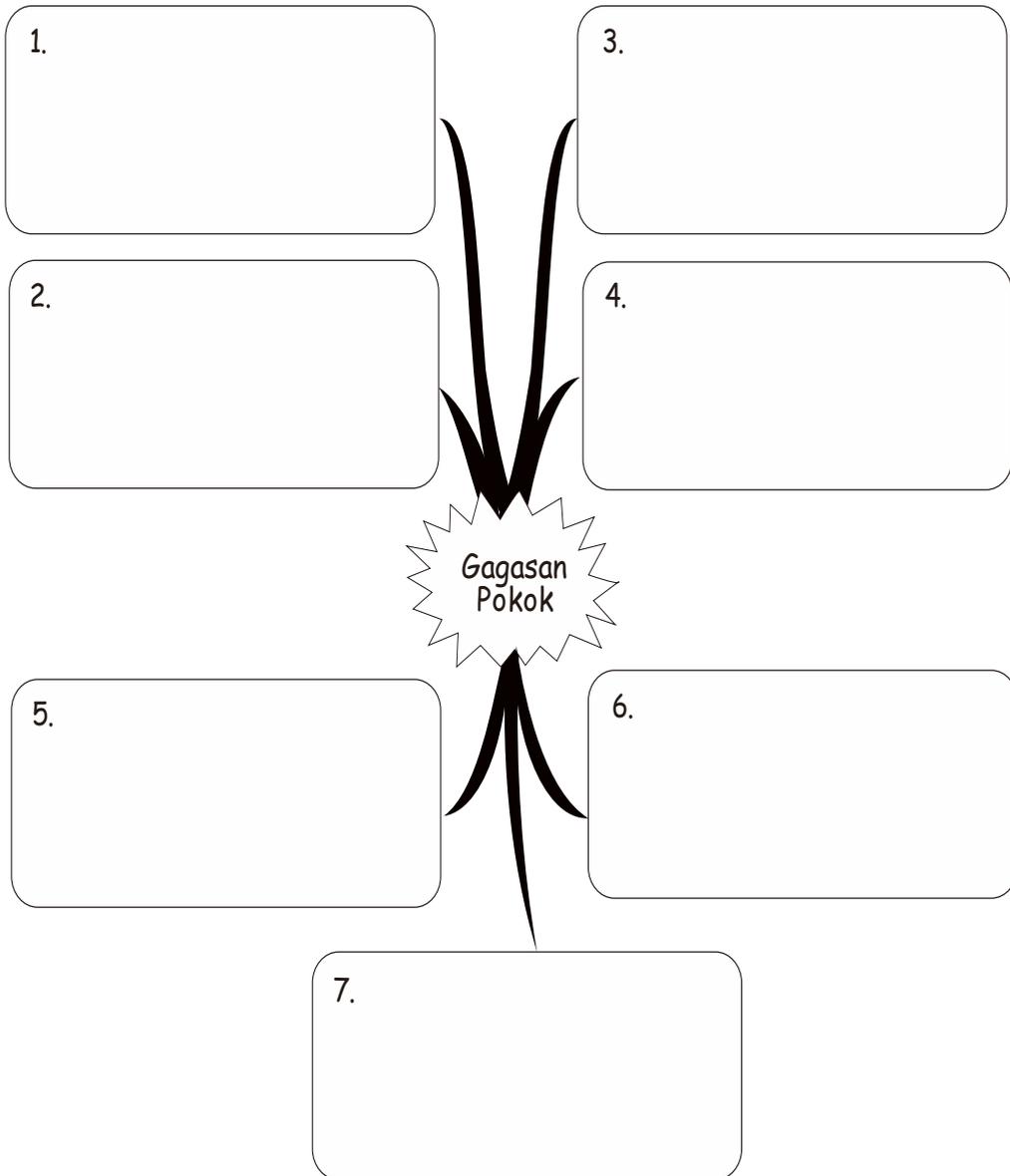
1. Tulislah nama dan nomor urut dikolom yang sudah disediakan!
2. Bacalah teks nonfiksi yang berjudul “Ragam Budaya Grobogan” pada buku berjendela dengan seksama!
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan pada lembar yang disediakan dengan benar!
4. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada guru.

Nama	:

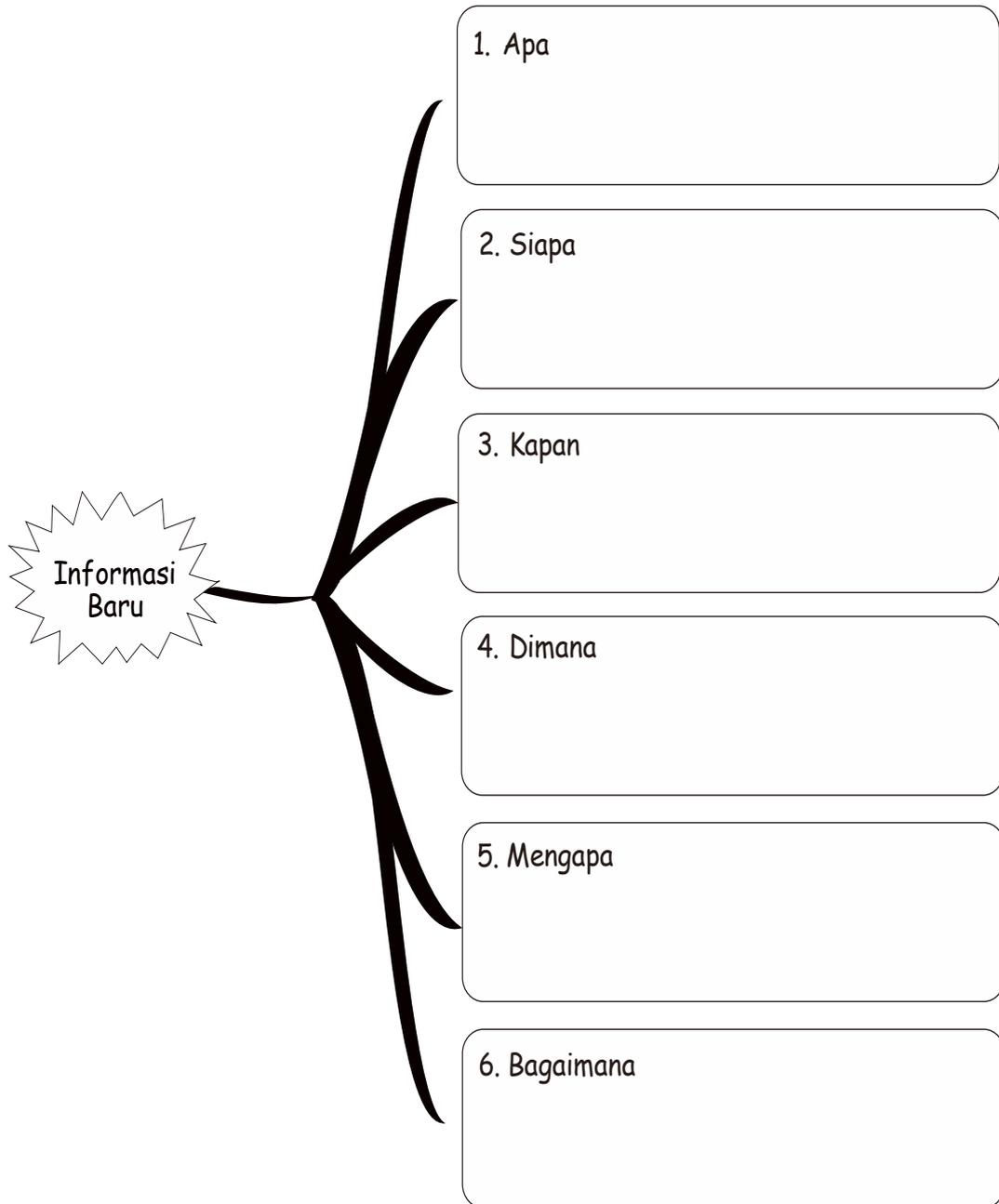
Kelas	:

**Tugas**

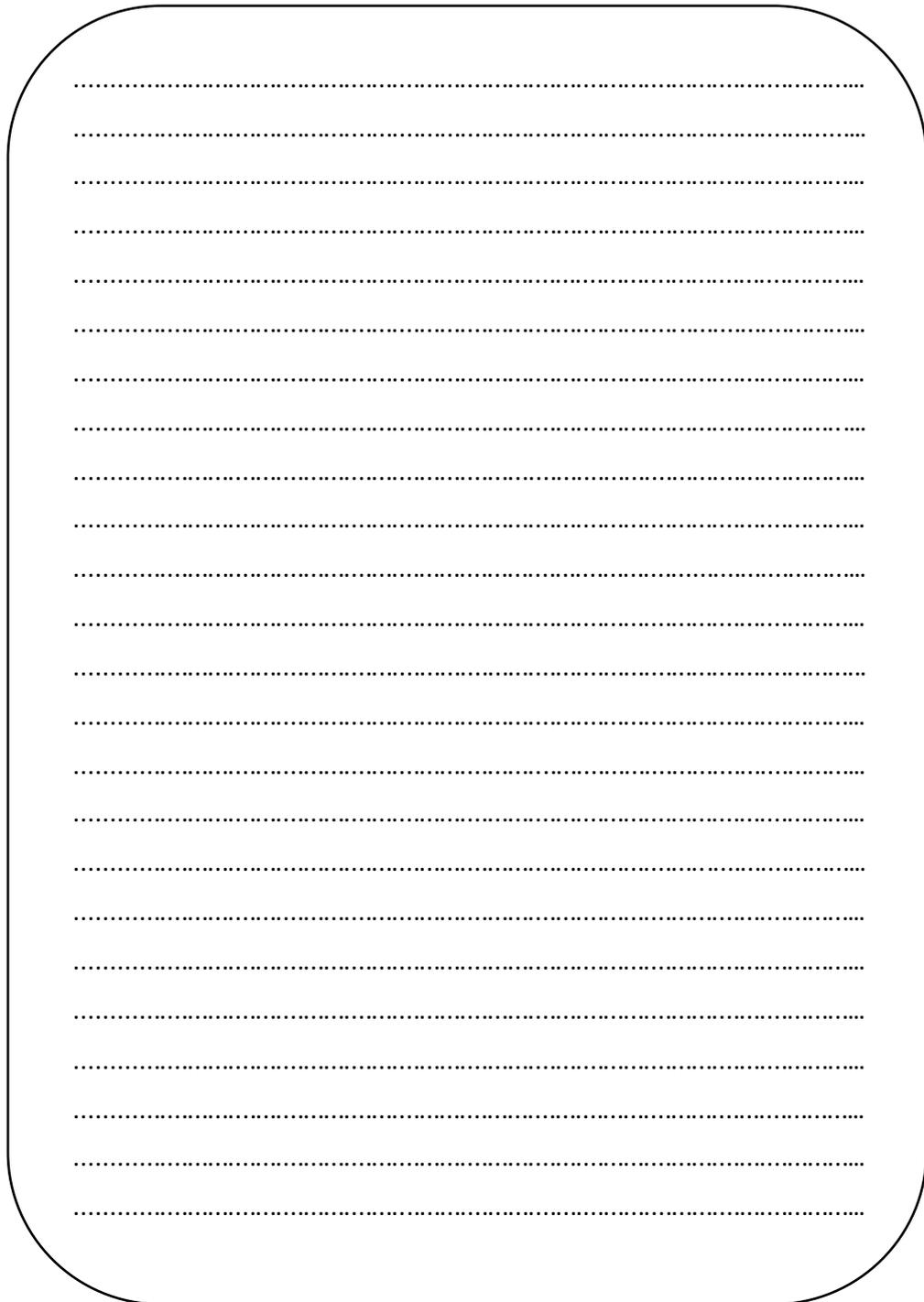
1. Tuliskan gagasan pokok setiap paragraf pada teks “Ragam Budaya Grobogan”!
Tulis dalam peta pikiran berikut.



2. Tuliskan informasi baru yang kamu peroleh dari teks “Ragam Budaya Grobogan” menggunakan kalimat tanya dalam peta pikiran berikut!



3. Tulislah kembali teks “Ragam Budaya Grobogan” dengan kalimat sendiri menggunakan informasi baru yang diperoleh dalam bacaan! Tuliskan dalam bentuk berikut.



A large rounded rectangular box with a solid black border and rounded corners. Inside the box, there are 25 horizontal dotted lines spaced evenly, providing a guide for writing the answer to the question above.

Lembar Kerja Siswa



Satuan Pendidikan : SD Negeri 6 Karangrayung
 Kelas/Semester : IV (empat) / 2 (genap)
 Tema : 7. Indahnnya Keragaman di Negeriku
 Subtema : 2. Indahnnya Keragaman Budaya di Negeriku
 Pembelajaran : 6 (SBdP)
 Kegiatan : Menceritakan pengalaman bermain alat musik daerah

Petunjuk Pengerjaan:

1. Tulislah nama dan nomor urut di kolom yang sudah disediakan!
2. Tuliskan pengalamanmu bermain alat musik daerah!
3. Dengan instruksi guru, peragakanlah secara kelompok tarian Gambang Suling dengan iringan musik di depan kelas!
4. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada guru.

Nama :

Kelas :

Lampiran 4

KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 6 Karangrayung
 Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
 Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku
 Kelas/Semester : IV (empat)/ 2 (genap)
 Pembelajaran ke : 6 (Bahasa Indonesia)

Muatan Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Ranah	Penilaian			Nomor Soal
					Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	
Bahasa Indonesia	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks	3.7.1 Menjelaskan pengertian teks nonfiksi	Siswa dapat menjelaskan pengertian teks nonfiksi	Pengetahuan	Tes	Tes Lisan	Uraian	-
		3.7.2 Menjelaskan arti kata sulit dari teks nonfiksi	Siswa dapat menjelaskan arti kata sulit dari teks nonfiksi	Pengetahuan	Tes	Tes Tertulis	Uraian	-

		3.7.3 Menemukan gagasan pokok dan informasi baru dari teks nonfiksi	Siswa dapat menemukan gagasan pokok dan informasi baru dari teks nonfiksi	Pengetahuan	Tes	Tes Tertulis	Uraian	-
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri	4.7.1 Menuliskan gagasan pokok dan informasi baru dari teks bacaan nonfiksi	Disajikan teks, siswa dapat menuliskan gagasan pokok dan informasi baru dari teks bacaan nonfiksi	Keterampilan	Nontes	Unjuk Kerja	Rubrik Penilaian	1,2	
	4.7.2 Menulis teks bacaan nonfiksi ke dalam kalimat sendiri berdasarkan informasi baru yang diperoleh	Disajikan teks, siswa dapat menulis teks bacaan nonfiksi ke dalam kalimat sendiri berdasarkan informasi baru yang diperoleh	Keterampilan	Nontes	Unjuk Kerja	Rubrik Penilaian	3	

I. LEMBAR JURNAL SIKAP SPIRITUAL

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku
Pembelajaran ke : 6 (Bahasa Indonesia, SBdP)
Kelas/ Semester : IV/ 2 (genap)

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Semarang, Maret 2020

Penilai,

Guru Kelas IV

II. LEMBAR PENILAIAN SIKAP SOSIAL

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku
Pembelajaran ke : 6 (Bahasa Indonesia, SBdP)
Kelas/ Semester : IV/ 2 (genap)

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Semarang, Maret 2020

Penilai,

Guru Kelas IV

III. SOAL EVALUASI

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
 Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya
 di Negeriku
 Pembelajaran : 6 (Bahasa Indonesia, SBdP)
 Hari, tanggal :
 Alokasi waktu : menit

Nama :

No.Urut :

Petunjuk pengerjaan soal:

1. Bacalah teks di bawah ini dengan berpedoman pada buku berjendela dengan teks “Keragaman Budaya Daerah”!
2. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan benar!
3. Kerjakan soal secara mandiri!

Keragaman Budaya Daerah

Beberapa bentuk keanekaragaman di Indonesia telah diakui sebagai warisan dunia oleh UNESCO. Keragaman budaya seperti batik, keris, angklung, wayang, dan tari Saman telah ditetapkan sebagai warisan budaya dunia. Indonesia juga terkenal memiliki keragaman dalam berbagai hal selain yang diwariskan UNESCO. Diantaranya terdapat budaya Gamelan suku Jawa dan Ondel-Ondel suku Betawi yang pernah ditampilkan pada Pekan Kebudayaan Nasional dan Jakarta Karnaval tahun 2019.

Di Indonesia khususnya daerah Jawa Tengah terdapat berbagai jenis suku, salah satunya suku Jawa. Masyarakat Suku Jawa mempunyai kebudayaan yang secara turun-temurun diwariskan dari nenek moyangnya. Etnis Jawa memiliki kebudayaan yang berbeda dengan suku lain. Salah satunya adalah budaya tradisional yang masih diwariskan adalah kesenian musik gamelan.

Gamelan adalah alat musik tradisional rakyat Jawa. gamelan berasal dari bahasa Jawa “gamel” dan “an”. “Gamel” berarti memukul atau menabuh, “an” berarti kata benda. Gamelan adalah suatu aktivitas menabuh yang dilakukan oleh orang zaman dahulu, kemudian menjadi nama alat musik. Masing-masing gamelan berbeda dengan gamelan lainnya. Instrumen musik yang tercipta pada gamelan Jawa berasal dari perpaduan bunyi gong, kenong, dan alat musik gamelan lainnya.

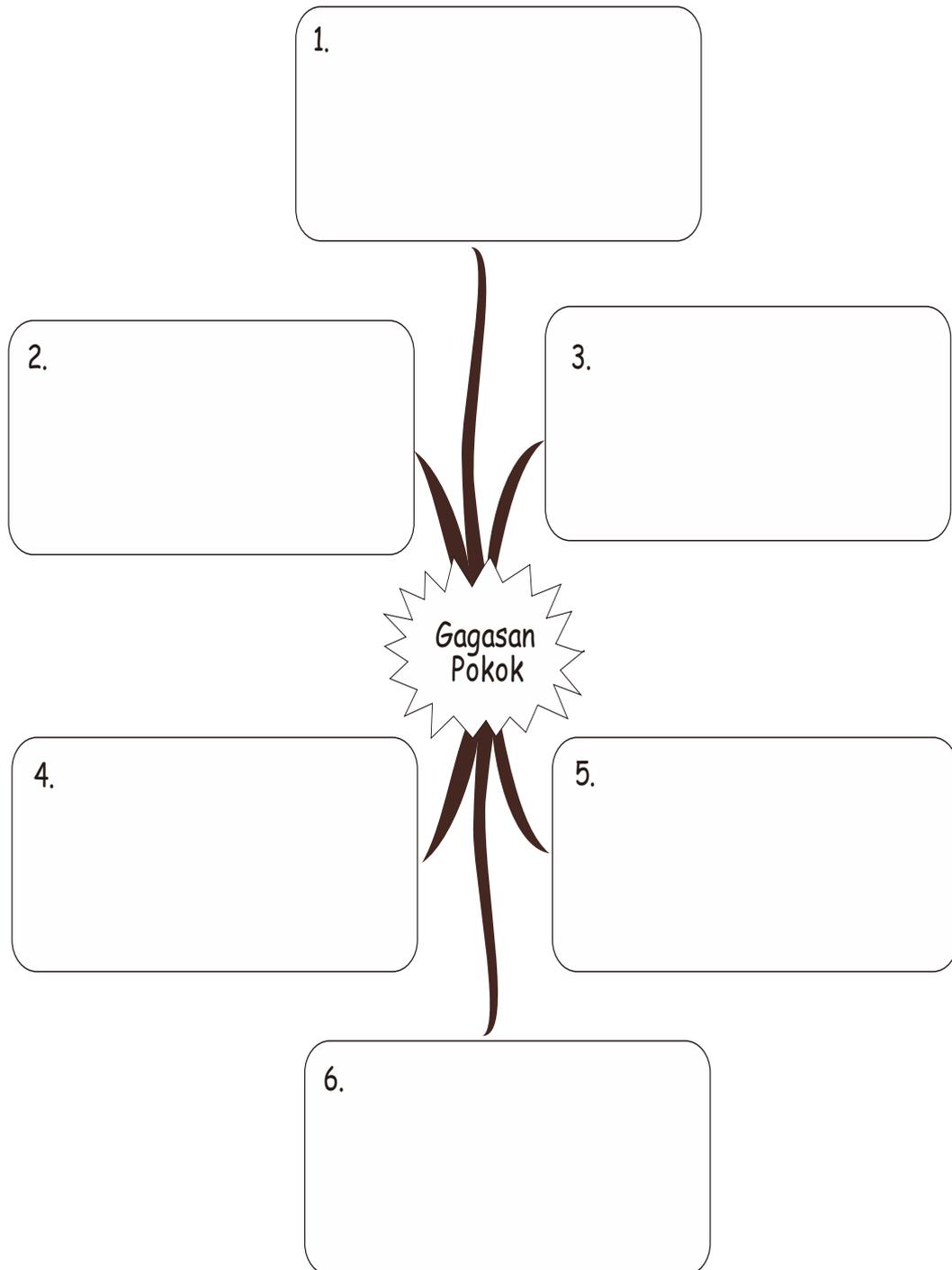
Gamelan biasanya dimainkan pada acara khusus, seperti upacara agama, perayaan masyarakat, pertunjukan wayang, upacara keluarga raja, dan mengiringi tarian. Gamelan mengiringi berbagai macam tarian modern dan tradisional. Iringan musik gamelan pada sebuah tarian daerah dapat menambah suasana pementasan tari. Gerak tari berbeda-beda tergantung pada jenis tempo musik yang dimainkan. Dengan menggabungkan musik gamelan dengan tarian akan membuat pementasan menjadi lebih menarik.

Keragaman budaya juga terlihat pada suku Betawi yang mendiami provinsi DKI Jakarta. Betawi memiliki kekayaan tradisi dan kesenian, yaitu ondel-ondel. Ondel-ondel merupakan kesenian boneka yang konon sudah ada sebelum Islam masuk di Pulau Jawa. Selalu dikaitkan dengan dunia magis, ondel-ondel merupakan simbolisasi dari penjaga kampung dari segala macam bahaya, dan wabah penyakit. Ondel-ondel juga mengenakan pakaian adat Betawi dengan warna yang mencolok.

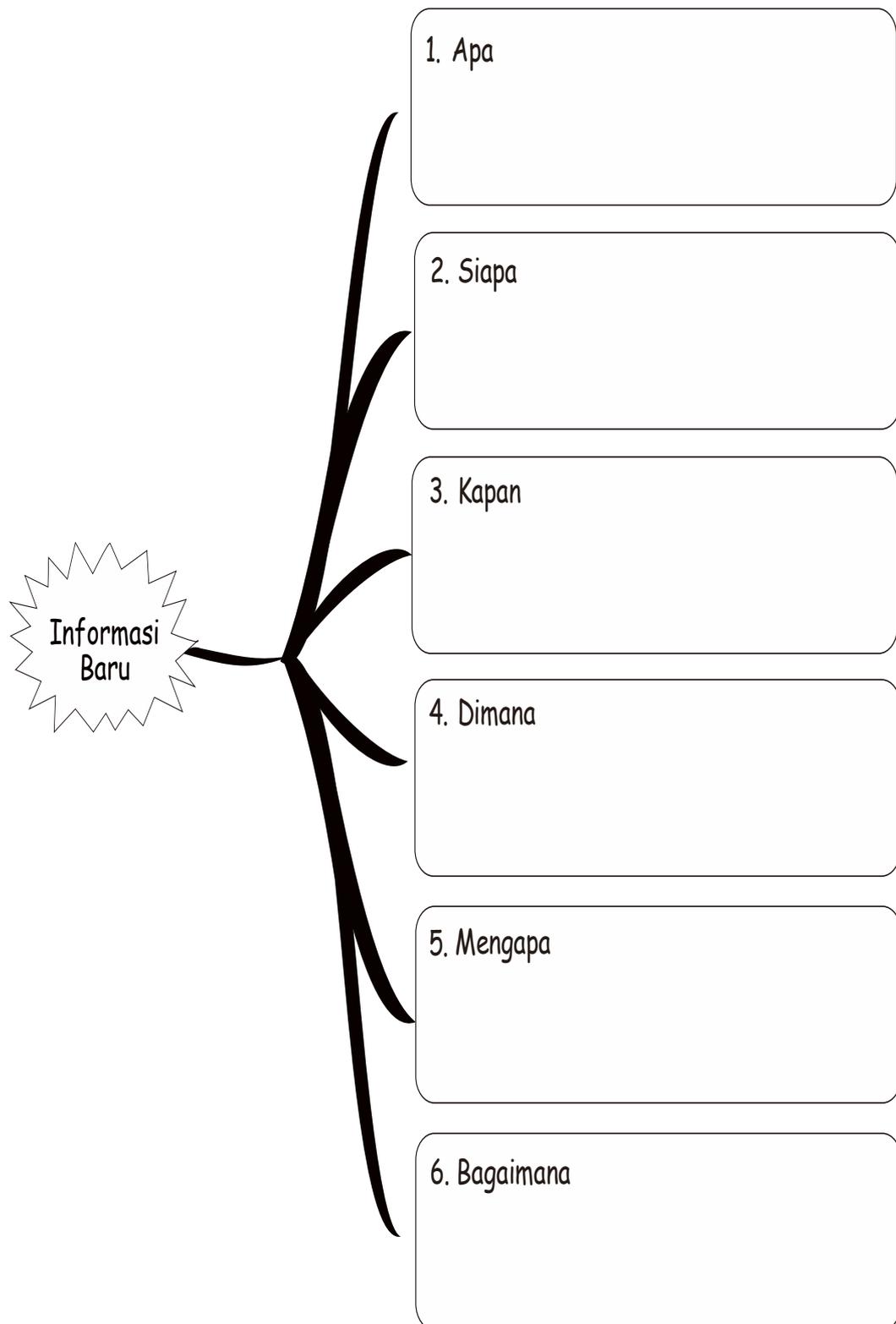
Pertunjukan ondel-ondel Betawi biasanya diiringi tanjidor atau kelompok orkes kampung Betawi. Tanjidor terdiri atas beberapa alat musik, seperti kendang, gong, kenong, *bass*, dan sukong sebagai suara melodinya. Lagu-lagu yang biasa dinyanyikan adalah lagu tradisional Betawi, seperti “*Kicir-kicir*” dan “*Jali-jali*”. Seiring waktu, ondel-ondel tidak hanya diiringi oleh musik tradisional. Banyak seniman yang memadukannya dengan berbagai musik yang sedang populer. Begitulah kenakeragaman musik tanjidor yang menjadi kesenian khas suku Betawi yang wajib dilestarikan.

**Tugas**

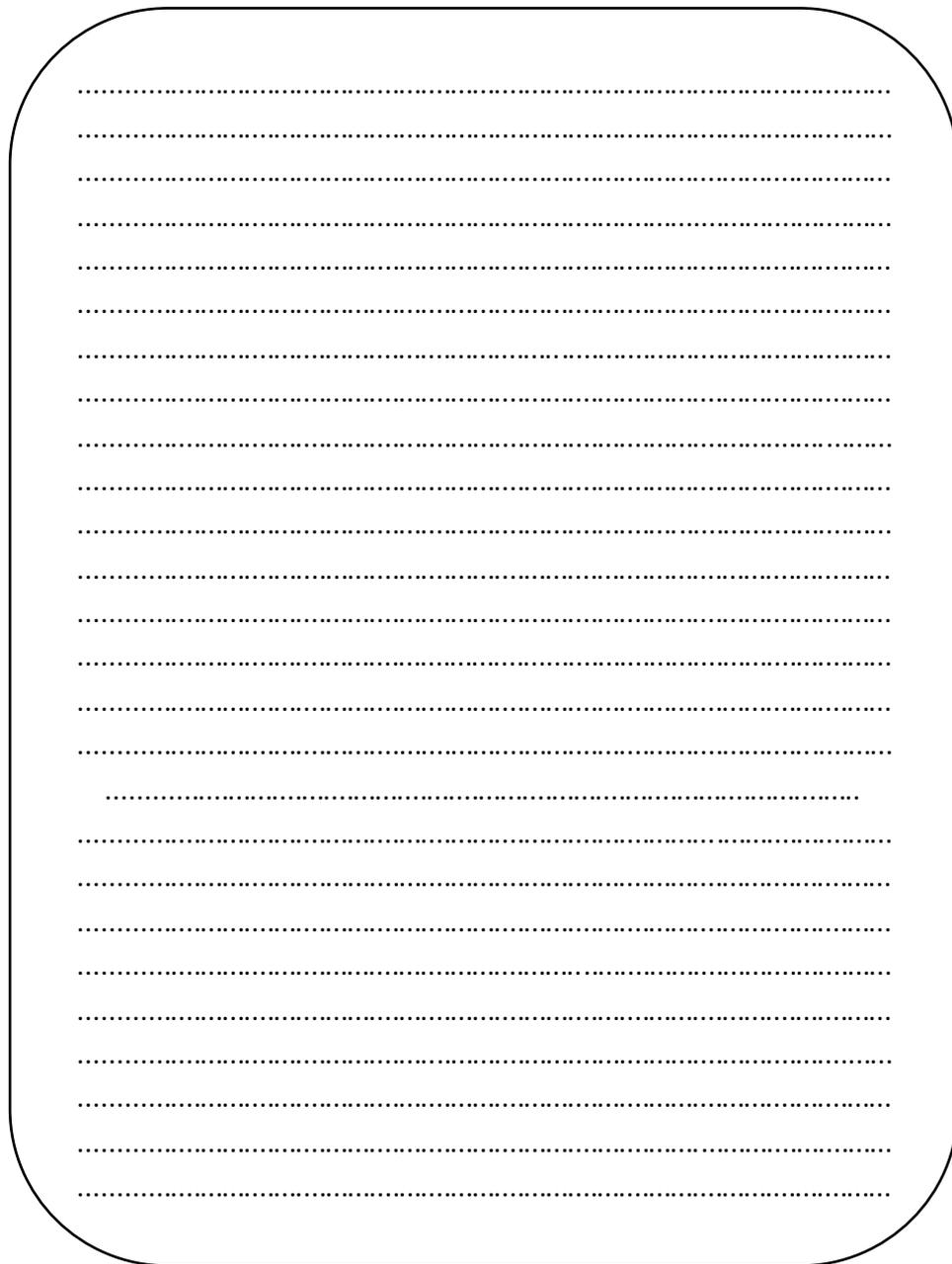
1. Tuliskan gagasan pokok setiap paragraf pada teks “Keragaman Budaya Daerah”! Tulis dalam peta pikiran berikut.



2. Tuliskan informasi baru yang kamu peroleh dari teks “Keragaman Budaya Daerah” menggunakan kalimat tanya dalam peta pikiran berikut!



3. Tulislah kembali teks “Keragaman Budaya Daerah” dengan kalimat sendiri menggunakan informasi baru yang diperoleh dalam bacaan! Tuliskan dalam bentuk berikut.

**Penilaian**

K.1	K.2	K.3	K.4	Jumlah Skor	Nilai

KUNCIJAWABAN

1. Gagasan pokok setiap paragraf dari teks “Keragaman Budaya Daerah”:
 - a. Paragraf 1 : Beberapa keanekaragaman di Indonesia diakui sebagai warisan dunia
 - b. Paragraf 2 : Suku Jawa adalah suku dari daerah Jawa Tengah
 - c. Paragraf 3 : Gamelan adalah alat musik tradisional Jawa
 - d. Paragraf 4 : Gamelan dimainkan pada acara khusus
 - e. Paragraf 5 : Keragaman budaya suku Betawi
 - f. Paragraf 6 : Pertunjukan ondel-ondel Betawi diiringi tanjidor
2. Penilaian jawaban nomor 3 dengan rubrik penilaian
3. Penilaian jawaban nomor 4 dengan rubrik penilaian

IV. LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN

Tema/ Subtema : 7. Indahya Keragaman di Negeriku / 2. Indahya Keragaman Budaya di Negeriku
 Pembelajaran : 6
 Kelas/ semester : IV (Empat) / 2 (Genap)
 Muatan Pembelajaran : Bahasa Indonesia
 Indikator : 4.7.1 Menuliskan gagasan pokok dan informasi baru dari teks bacaan nonfiksi
 4.7.2 Menulis teks bacaan nonfiksi ke dalam bahasa sendiri berdasarkan informasi baru yang diperoleh

Petunjuk: Berilah tanda cek “√” pada kolom yang sesuai kriteria yang muncul pada diri siswa!

No.	Nama siswa	Kriteria																Skor Maksimum	Skor yang diperoleh	Deskripsi
		Kemampuan dalam menuliskan gagasan pokok dalam setiap paragraf				Kemampuan memperoleh informasi baru yang diperoleh				Keterampilan dalam menyajikan Informasi				Ketepatan menyusun informasi baru dari teks nonfiksi dalam paragraf baru						
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.																				
2.																				
3.																				
4.																				
5.																				

RUBRIK PENILAIAN

Penilaian Unjuk Kerja

Aspek yang diamati	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Kemampuan dalam menuliskan gagasan pokok dalam setiap paragraf	Mampu menuliskan 5 gagasan pokok dengan benar	Mampu menuliskan 4 gagasan pokok dengan benar	Mampu menuliskan 3 gagasan pokok dengan benar	Mampu menuliskan 2 gagasan pokok dengan benar
Kemampuan memperoleh informasi baru yang diperoleh	Mendapat 4 informasi baru dalam teks bacaan	Mendapat 3 informasi baru dalam teks bacaan	Mendapat 2 informasi baru dalam teks bacaan	Mendapat 1 informasi baru dalam teks bacaan
Keterampilan dalam menyajikan Informasi	Menggunakan bahasa runtut dan kosakata baku	Menggunakan bahasa runtut dan beberapa kosakata tidak baku	Menggunakan bahasa runtut dan kosakata tidak baku	Menggunakan bahasa yang tidak runtut dan kosakata baku
Ketepatan menyusun informasi baru dari teks nonfiksi dalam paragraf baru	Mampu menyusun 4 informasi baru dari teks nonfiksi dalam paragraf baru dengan tepat	Mampu menyusun 3 informasi baru dari teks nonfiksi dalam paragraf baru dengan tepat	Mampu menyusun 2 informasi baru dari teks nonfiksi dalam paragraf baru sehingga membutuhkan arahan guru	Hanya mampu menyusun 1 informasi baru dari teks nonfiksi dalam paragraf baru sehingga sangat perlu arahan guru

Kriteria Penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{(\dots) + (\dots) + (\dots) + (\dots)}{16} \times 100$$

Lampiran 19

Hasil Angket Kebutuhan Guru

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP
PENGEMBANGAN MEDIA *LIFT THE FLAP BOOK*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KEMBALI
TEKS NONFIKSI SISWA KELAS IV SD NEGERI 6 KARANGRAYUNG**

Nama : Jafar Amir, S.Pd. SD
 Instansi : SD N 6 Karangrayung
 Hari, tanggal : Sabtu, 15 Februari 2020.

Petunjuk pengisian angket

1. Mohon Bapak/Ibu untuk mengisi identitas di tempat yang sudah disediakan.
2. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan guru terhadap media *lift the flap book* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bacalah baik-baik pertanyaan yang disediakan dan berikan jawaban yang sesuai.
4. Bapak/Ibu diharapkan memberi jawaban pada setiap soal dengan memberikan tanda checklist (✓) dalam kurung yang telah disediakan.

Contoh :

(✓) ya

() tidak

5. Apabila berkehendak memberikan saran dan komentar, boleh diisi pada tempat yang sudah disediakan.
-

• **Angket Penilaian**

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Alasan
A. Profil Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Nonfiksi			
1.	Apakah pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks nonfiksi sesuai dengan Kompetensi Dasar?	(<input checked="" type="checkbox"/>) ya () tidak	
2.	Apakah pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks nonfiksi sesuai dengan indikator pembelajaran?	(<input checked="" type="checkbox"/>) ya () tidak	
3.	Apakah pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks nonfiksi mengalami kendala?	(<input checked="" type="checkbox"/>) ya () tidak	- Karena baru awal Penemuan Ide baru.
4.	Apakah Bapak memiliki ragam teks nonfiksi?	(<input checked="" type="checkbox"/>) ya () tidak	- Buku bacaan "Buku Guru"
5.	Apakah Bapak menggunakan media dalam mengajarkan materi selain buku guru dan buku siswa?	(<input checked="" type="checkbox"/>) ya () tidak	
6.	Apakah siswa sudah mampu menguasai keterampilan menulis salah satunya menulis kembali dengan baik?	(<input checked="" type="checkbox"/>) ya () tidak	
7.	Apakah siswa perlu diajarkan keterampilan menulis dengan baik?	(<input checked="" type="checkbox"/>) ya () tidak	
8.	Apakah terdapat kendala dalam pembelajaran menulis kembali?	(<input checked="" type="checkbox"/>) ya () tidak	

B. Profil Media <i>Lift The Flap Book</i>			
9.	Apakah Bapak setuju dengan penggunaan media interaktif berbasis gambar untuk membantu pembelajaran menulis siswa?	<input checked="" type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak	
10.	Apakah Bapak setuju dengan pengembangan media <i>lift the flap book</i> untuk pembelajaran materi teks nonfiksi?	<input checked="" type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak	
11.	Apakah dengan media <i>lift the flap book</i> kemampuan menulis siswa dapat meningkat?	<input checked="" type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak	
12.	Menurut Bapak, Bagaimanakah sebaiknya bentuk media <i>lift the flap book</i> ?	<input type="checkbox"/> <i>horizontal</i> <input checked="" type="checkbox"/> <i>vertical</i> <input type="checkbox"/> lain-lain	
13.	Berapakah sebaiknya ukuran cetak media <i>lift the flap book</i> ?	<input type="checkbox"/> A4 (21,5 cm x 29,7 cm) <input type="checkbox"/> A5 (14,8 cm x 21 cm) <input checked="" type="checkbox"/> B5 (17,6 cm x 25 cm)	
14.	Menurut Bapak, jenis kertas apa yang baik digunakan untuk cover <i>lift the flap book</i> ?	<input type="checkbox"/> Kertas HVS <input type="checkbox"/> Kertas <i>Art Paper/CTS</i> <input checked="" type="checkbox"/> Kertas <i>Ivory</i>	
15.	Menurut Bapak, Apakah jenis kertas yang sesuai untuk isi <i>lift the flap book</i> ?	<input type="checkbox"/> Kertas HVS <input checked="" type="checkbox"/> Kertas <i>Art Paper/CTS</i> <input type="checkbox"/> Kertas <i>Ivory</i>	

16.	Apakah bentuk huruf/ <i>font</i> yang cocok pada media <i>lift the flap book</i> ?	<input type="checkbox"/> Arial <input checked="" type="checkbox"/> Comic Sans <input type="checkbox"/> Belwe Lt BT <input type="checkbox"/> Times New Roman	
17.	Bagaimanakah ukuran huruf yang sesuai untuk diterapkan pada media <i>lift the flap book</i> ?	<input checked="" type="checkbox"/> 12 pt <input type="checkbox"/> 14 pt <input type="checkbox"/> 16 pt	
18.	Berapakah ketebalan halaman media <i>lift the flap book</i> ?	<input type="checkbox"/> < 20 halaman <input checked="" type="checkbox"/> > 20 halaman <input type="checkbox"/> lain-lain	
19.	Apakah media interaktif perlu disisipi gambar-gambar atau ilustrasi dari materi?	<input checked="" type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak	
20.	Apakah media <i>lift the flap book</i> perlu memiliki komposisi warna yang menarik?	<input checked="" type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak	
21.	Apakah KI, KD, dan Indikator perlu dicantumkan dalam media <i>lift the flap book</i> ?	<input checked="" type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak	
22.	Apakah tujuan pembelajaran perlu disampaikan dalam media?	<input checked="" type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak	
23.	Apakah materi teks nonfiksi harus dicantumkan pada media?	<input checked="" type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak	
24.	Apakah soal evaluasi perlu diberikan pada media <i>lift the flap book</i> ?	<input checked="" type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak	

- **Saran dan komentar Bapak/Ibu terhadap pengembangan media *lift the flap book*:**

- Buatlah alat media sesuai indikator.

Grobogan, ...15 Februari... 2020
Guru Kelas IV
SD Negeri 6 Karangrayung,



Jafar Amr, S.Pd.SD.
NIP

Lampiran 20

Hasil Angket Kebutuhan Siswa

**ANGKET KEBUTUHAN SISWA TERHADAP
PENGEMBANGAN MEDIA *LIFT THE FLAP BOOK*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KEMBALI
TEKS NONFIKSI SISWA KELAS IV SD NEGERI 6 KARANGRAYUNG**

Nama : Faumi Agwa.....
 No. Urut : 18.....
 Kelas : 4.....
 Hari, tanggal : Rabu 19 Februari 2020

Petunjuk pengisian angket

1. Tulislah identitas pada bagian yang telah tersedia.
2. Bacalah dengan baik pertanyaan yang tersedia dan berilah jawaban yang benar.
3. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapatmu dengan memberikan tanda checklist (√) pada jawaban yang tersedia!

Contoh :

- (√) ya
 () tidak
 () tidak tahu

4. Tuliskan saran dan komentar pada tempat yang telah disediakan.
-

• Angket Penilaian

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Alasan
1.	Apakah kamu sudah menguasai keterampilan menulis dengan baik?	() ya (✓) tidak () tidak tahu	
2.	Apakah kamu kesulitan dalam menulis kembali dan meringkas teks nonfiksi?	(✓) ya () tidak () tidak tahu	
3.	Apakah kamu tertarik belajar Bahasa Indonesia menggunakan media buku interaktif bergambar?	(✓) ya () tidak () tidak tahu	
4.	Apakah di sekolahmu sudah disediakan banyak buku bergambar untuk Bahasa Indonesia?	() ya (✓) tidak () tidak tahu	
5.	Menurutmu, apakah kamu setuju belajar materi teks nonfiksi dengan bantuan media <i>lift the flap book</i> ?	(✓) ya () tidak () tidak tahu	
6.	Apakah bentuk buku interaktif yang kamu sukai?	() <i>horizontal</i> (✓) <i>vertical</i>	
7.	Menurutmu, berapakah ukuran kertas untuk <i>lift the flap book</i> yang kamu sukai?	() A4 (21,5 cm x 29,7 cm) () A5 (14,8 cm x 21 cm) (✓) B5 (17,6 cm x 25 cm)	
8.	Apa jenis kertas yang baik untuk isi <i>lift the flap book</i> ?	() Kertas HVS (✓) Kertas <i>Art</i>	

		<i>Paper/CTS</i> () Kertas Ivory	
9.	Apakah bentuk huruf yang cocok dan kamu sukai untuk <i>lift the flap book</i> ?	() Arial (✓) Comic Sans () Belwe Lt BT () Times New Roman	
10.	Apakah kamu setuju media <i>lift the flap book</i> dilengkapi banyak gambar yang mendukung materi?	(✓) ya () tidak () tidak tahu	
11.	Apakah kamu setuju media <i>lift the flap book</i> memiliki warna yang menarik?	(✓) ya () tidak () tidak tahu	
12.	Apakah bahasa yang sebaiknya digunakan dalam media <i>lift the flap book</i> ?	(✓) bahasa baku/bahasa indonesia () bahasa daerah () tidak tahu	
13.	Apakah kamu menyukai teks yang berisi informasi dan kenyataan?	(✓) ya () tidak () tidak tahu	
14.	Apakah dengan media <i>lift the flap book</i> membuatmu minat dalam membaca?	() ya () tidak (✓) tidak tahu	
15.	Apakah belajar dengan media <i>lift the flap book</i> membantumu untuk lebih konsentrasi pada	(✓) ya () tidak () tidak tahu	

	bacaan teks?		
16.	Menurutmu, apakah dengan media buku interaktif bergambar membuatmu mudah memahami materi teks nonfiksi?	<input checked="" type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak <input type="checkbox"/> tidak tahu	
17.	Apakah dengan media <i>lift the flap book</i> akan membuatmu mudah menulis dan mengerjakan soal?	<input checked="" type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak <input type="checkbox"/> tidak tahu	
18.	Apakah pada bagian akhir media <i>lift the flap book</i> perlu dilengkapi soal evaluasi untuk mengukur kemampuan materi?	<input checked="" type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak <input type="checkbox"/> tidak tahu	

- Tuliskan saran dan komentarmu tentang pengembangan media *lift the flap book* dibawah ini:

Saya ingin banyak buku yang bergambar karena menarik

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Grobogan, 19 Februari 2020

Siswa Kelas IV

SD Negeri 6 Karangrayung,

Fa

Faqmi Aqwa

Lampiran 21

Hasil Angket Validasi Ahli Media

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MEDIA TERHADAP PENGEMBANGAN MEDIA *LIFT THE FLAP BOOK*

Judul Penelitian	: Pengembangan Media <i>Lift The Flap Book</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kembali Teks Nonfiksi Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung
Subjek Penelitian	: Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung
Ahli Media	: <u>Novi setyarto, S.Pd., M.Pd.</u>
Jabatan	: <u>Dosen PGSD FIP UNNES</u>
Instansi	: <u>Universitas Negeri Semarang.</u>

Petunjuk pengisian angket

1. Lembar angket penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan produk/media *lift the flap book* menurut pendapat Bapak/Ibu.
 2. Bapak/Ibu dimohon dapat memberi penilaian, koreksi, kritik maupun saran terhadap pengembangan media *lift the flap book*.
 3. Penilaian dengan cara memberi tanda *checklist* (√) berdasarkan pernyataan angket yang tercantum.
 4. Kriteria pemberian skor validasi menurut Sugiyono (dalam Novianti, dkk., 2019:37):
 - a. Skor 5 : Sangat Baik
 - b. Skor 4 : Baik
 - c. Skor 3 : Cukup Baik
 - d. Skor 2 : Kurang Baik
 - e. Skor 1 : Sangat Kurang Baik
 5. Setelah mengisi semua item pada angket penilaian, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan komentar/saran untuk meningkatkan kualitas media dan memperbaiki kekurangan yang terdapat di media *lift the flap book* pada tempat yang sudah disediakan.
 6. Bapak/Ibu dimohon mengisi nama, NIP, dan tanda tangan untuk keabsahan angket penilaian ini pada bagian yang tersedia.
 7. Atas bantuan yang Bapak/Ibu berikan, peneliti mengucapkan terima kasih.
-

LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN PRODUK OLEH AHLI MEDIA

No.	Aspek yang dinilai	Skala penilaian					Catatan
		1	2	3	4	5	
A. Fungsi Penggunaan Media							
1.	Media <i>lift the flap book</i> sebagai sumber belajar				✓		
2.	Media <i>lift the flap book</i> sebagai buku interaktif yang mempermudah proses belajar siswa					✓	
3.	Memungkinkan pembelajaran bersifat mandiri				✓		
4.	Meningkatkan keterampilan menulis kembali siswa				✓		
B. Daya Tarik Media							
5.	Penggunaan ilustrasi gambar pendukung materi					✓	
6.	Meningkatkan minat siswa terhadap buku bacaan				✓		
7.	Meningkatkan pengetahuan siswa dalam belajar			✓			
C. Tampilan/Bentuk Media							
8.	Tampilan media <i>lift the flap book</i> secara keseluruhan					✓	
9.	Tampilan sampul (<i>cover</i>) sesuai				✓		
10.	Kefektifan ukuran media <i>lift the flap book</i>				✓		
11.	Ketepatan pemilihan jenis kertas				✓		

12.	Keterpaduan komposisi warna dan gambar					✓	
13.	Media mudah dibaca dan dipahami				✓		
D. Tipografi Media							
14.	Ketepatan pemilihan jenis huruf (<i>font</i>)				✓		
15.	Ketepatan pemilihan ukuran huruf				✓		
16.	Gaya bahasa dan penulisan mudah dipahami siswa kelas IV					✓	
17.	Tata letak gambar dan tulisan sudah proporsional					✓	
E. Kesesuaian Media Dengan Materi							
18.	Mencantumkan KI, KD dan Indikator pembelajaran jelas					✓	
19.	Mencantumkan tujuan pembelajaran					✓	
20.	Keruntutan penyajian isi buku				✓		
Total Skor						87	

- **Saran dan komentar Bapak/Ibu terhadap pengembangan media *lift the flap book*:**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

- **Kesimpulan Umum**

Berdasarkan penilaian kelayakan sampul, bentuk, dan isi, maka media *lift the flap book* untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali teks nonfiksi dinyatakan:

1. Layak untuk diujicobakan di lapangan tanpa revisi
- ② Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi
3. Tidak layak diujicobakan

*) lingkari salah satu

Semarang, 9 Maret 2020
Validator Media,



.....
NOVI RETASTO
NIP 1990 11 10 2015 091001

Lampiran 22

Hasil Angket Validasi Ahli Materi

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MATERI TERHADAP PENGEMBANGAN MEDIA *LIFT THE FLAP BOOK*

Judul Penelitian	: Pengembangan Media <i>Lift The Flap Book</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kembali Teks Nonfiksi Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung
Subjek Penelitian	: Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung
Ahli Materi	: Qurrota Ayu Heina, M.Pd.
Jabatan	: Dosen jurusan Bahasa Indonesia dan sastra Daerah FBS UNNES
Instansi	: Universitas Negeri Semarang

Petunjuk pengisian angket

- Lembar angket penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan materi dalam media *lift the flap book* menurut pendapat Bapak/Ibu.
 - Bapak/Ibu dimohon dapat memberi penilaian, koreksi, kritik maupun saran terhadap materi dalam pengembangan media *lift the flap book*.
 - Penilaian dengan cara memberi tanda *checklist* (√) berdasarkan pernyataan angket yang tercantum.
 - Kriteria pemberian skor validasi menurut Sugiyono (dalam Novianti, dkk., 2019:37):
 - Skor 5 : Sangat Baik
 - Skor 4 : Baik
 - Skor 3 : Cukup Baik
 - Skor 2 : Kurang Baik
 - Skor 1 : Sangat Kurang Baik
 - Setelah mengisi semua item pada angket penilaian, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan komentar/saran pada bagian yang sudah tersedia untuk meningkatkan kualitas media dan memperbaiki kekurangan materi dalam media *lift the flap book*.
 - Bapak/Ibu dimohon mengisi nama, NIP, dan tanda tangan untuk keabsahan angket penilaian ini pada bagian yang tersedia.
 - Atas bantuan yang Bapak/Ibu berikan, peneliti mengucapkan terima kasih.
-

LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN PRODUK OLEH AHLI MATERI

No.	Aspek yang dinilai	Skala penilaian					Catatan
		1	2	3	4	5	
A. Aspek Kurikulum							
1.	KI dan KD pembelajaran sesuai kurikulum 2013				✓		
2.	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan sesuai dengan indikator					✓	
B. Aspek Penyajian Isi dan Materi							
3.	Keruntutan materi yang disajikan					✓	
4.	Kelengkapan materi teks nonfiksi yang disajikan					✓	
5.	Keakuratan materi teks nonfiksi yang disajikan					✓	
6.	Kememaran penyampaian materi				✓		
7.	Memungkinkan siswa belajar materi secara mandiri					✓	
C. Aspek Intelektual Peserta Didik							
8.	Kesesuaian dengan tingkat kognitif siswa kelas IV				✓		
9.	Mendorong siswa menemukan pengetahuan baru				✓		
10.	Kemudahan siswa memahami isi materi					✓	
11.	Mengatasi kesulitan menulis kembali siswa					✓	

- **Kesimpulan Umum**

Berdasarkan penilaian kelayakan isi materi, maka media *lift the flap book* untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali teks nonfiksi dinyatakan:

1. Layak untuk diujicobakan di lapangan tanpa revisi
2. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi
3. Tidak layak diujicobakan

*) lingkari salah satu

Semarang, 2 Maret..... 2020

Validator Materi,



Qurrota Awwalina, M. Pd.

NIP 19890122013032102

Lampiran 23

Hasil Angket Tanggapan Guru

**ANGKET TANGGAPAN GURU TERHADAP
PENGEMBANGAN MEDIA *LIFT THE FLAP BOOK* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KEMBALI
TEKS NONFIKSI SISWA KELAS IV**

Nama : Jafar Amir
Instansi : SD N 6 Karangrayung
Hari, tanggal : Jumat, 29 Mei 2020

Petunjuk pengisian angket

1. Mohon Bapak/Ibu untuk mengisi identitas di tempat yang sudah disediakan.
 2. Angket ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap media *lift the flap book* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
 3. Bacalah baik-baik pernyataan yang disediakan dan berikan jawaban yang sesuai.
 4. Bapak/Ibu diharapkan memberi jawaban pada setiap soal dengan memberikan tanda checklist (✓) dalam kurung yang telah disediakan.
 5. Apabila berkehendak memberikan saran dan komentar, boleh diisi pada tempat yang sudah disediakan.
 6. Kriteria penilaian:
 - a. Sangat Kurang Baik/SK : Skor 1
 - b. Kurang Baik/K : Skor 2
 - c. Cukup Baik/C : Skor 3
 - d. Baik/B : Skor 4
 - e. Sangat Baik/SB : Skor 5
-

• Lembar angket penilaian

No.	Pernyataan	Penilaian Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Materi pada media <i>lift the flap book</i> sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran				✓	
2.	Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mudah dipahami siswa kelas IV					✓
3.	Penyajian dan tampilan media <i>lift the flap book</i> secara keseluruhan				✓	
4.	Penyajian isi media <i>lift the flap book</i> urut dan jelas				✓	
5.	Terdapat petunjuk belajar menggunakan media <i>lift the flap book</i>					✓
6.	Ilustrasi gambar disajikan menarik dan sesuai materi					✓
7.	Pemilihan ukuran huruf dan jenis huruf serasi				✓	
8.	Ukuran buku tepat, sehingga mudah digunakan siswa					✓
9.	Perbandingan komposisi antara gambar dan teks yang sesuai				✓	
10.	Gaya bahasa dan penulisan jelas sesuai dengan siswa kelas IV				✓	
11.	Media <i>lift the flap book</i> membantu siswa menemukan isi teks dengan mudah					✓
12.	Media <i>lift the flap book</i> memudahkan siswa dalam menulis kembali isi teks					✓
13.	Soal evaluasi yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan					✓
14.	Media <i>lift the flap book</i> dapat menunjang pembelajaran menulis					✓
15.	Media <i>lift the flap book</i> membantu guru menyampaikan materi teks nonfiksi dengan lancar					✓
Jumlah Skor					24	45
Skor total		69				

- **Saran dan Komentar Bapak/Ibu terhadap pengembangan media *lift the flap book*:**

Saran saya supaya pembelajaran lebih bermakna dan lebih fokus sebaiknya lebih ditekan pada lagi pada media *lift the flap book*

Grobogan, 29 Mei..... 2020

Guru Kelas IV



Japar Amir

NIP

Lampiran 24

Hasil Angket Tanggapan Siswa

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP
PENGEMBANGAN MEDIA *LIFT THE FLAP BOOK*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KEMBALI
TEKS NONFIKSI SISWA KELAS IV**

Nama : *Arya*.....
 No. Urut : *24*.....
 Kelas : *4*.....
 Hari, tanggal : *Jumat 12 Sept 2020*

Petunjuk pengisian angket

1. Tulislah identitas pada bagian yang telah tersedia.
2. Jawablah pernyataan di bawah ini sesuai dengan pendapatmu dengan memberikan tanda checklist (√) pada jawaban yang tersedia!
3. Bacalah baik-baik pernyataan yang disediakan dan berikan jawaban yang sesuai.
4. Apabila terdapat saran dan komentar, tulis pada bagian yang telah disediakan.
5. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapatmu dengan memberikan tanda checklist (√) pada jawaban yang tersedia!

Contoh :

(√) ya

() tidak

• Lembar angket penilaian

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban
1.	Media <i>lift the flap book</i> mudah digunakan dalam belajar tematik	(<input checked="" type="checkbox"/>) ya () tidak
2.	Materi pada media <i>lift the flap book</i> sesuai indikator dan tujuan pembelajaran	(<input checked="" type="checkbox"/>) ya () tidak
3.	Tampilan media menarik	(<input checked="" type="checkbox"/>) ya () tidak
4.	Teks terbaca dengan jelas	(<input checked="" type="checkbox"/>) ya () tidak
5.	Ilustrasi gambar sesuai dengan materi	(<input checked="" type="checkbox"/>) ya () tidak
6.	Bahasa dan penulisan mudah dipahami	(<input checked="" type="checkbox"/>) ya () tidak
7.	Kombinasi warna dalam media menarik	(<input checked="" type="checkbox"/>) ya () tidak
8.	Soal evaluasi sesuai dengan materi pembelajaran	(<input checked="" type="checkbox"/>) ya () tidak
9.	Materi pada media dapat menambah pengetahuan	(<input checked="" type="checkbox"/>) ya () tidak
10.	Kegiatan membaca teks materi menjadi lebih menarik	(<input checked="" type="checkbox"/>) ya () tidak
11.	Belajar dengan media <i>lift the flap book</i> dapat dilakukan secara mandiri	(<input checked="" type="checkbox"/>) ya () tidak
12.	Media <i>lift the flap book</i> membantu untuk memahami isi teks	(<input checked="" type="checkbox"/>) ya () tidak
13.	Media <i>lift the flap book</i> dapat menumbuhkan minat menulis kembali teks	(<input checked="" type="checkbox"/>) ya () tidak
14.	Media <i>lift the flap book</i> merangsang belajar	(<input checked="" type="checkbox"/>) ya

	bahasa Indonesia	() tidak
15.	Belajar bahasa Indonesia dengan media <i>lift the flap book</i> menyenangkan	(√) ya () tidak

• **Saran dan komentarmu terhadap pengembangan media *lift the flap book*:**

Saran agar terus dikembangkan dan menjadi buku pilihan anak-anak dalam memahami suatu pembelajaran

komentar : buku yang bagus dan murah jika bisa

Grobogan, 29 Mei 2020

Siswa Kelas IV,

Am ✓

Arga

Lampiran 25**Daftar Responden Siswa Uji Coba Produk**

No.	Nama Siswa	No. Urut
1.	Alisya Febi Santika (AFS)	9
2.	Elgyan Al Laskar R. (EAL)	16
3.	Imron Baehaqi (IB)	19
4.	Muhammad Arga Alivianto (MAA)	24
5.	Nina Dara Fazleya (NDF)	28
6.	Ridho Arya Jaya (RAJ)	32

Lampiran 26

Hasil Nilai Uji Coba Kelompok Kecil

1. Nilai Tes Awal Siswa

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AFS	56,25	Tidak Tuntas
2.	EAL	50	Tidak Tuntas
3.	IB	68,75	Tuntas
4.	MAA	56,25	Tidak Tuntas
5.	NDF	50	Tidak Tuntas
6.	RAJ	62,5	Tidak Tuntas

2. Nilai Tes Akhir Siswa

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AFS	81,25	Tuntas
2.	EAL	68,75	Tuntas
3.	IB	87,5	Tuntas
4.	MAA	68,75	Tuntas
5.	NDF	68,75	Tuntas
6.	RAJ	75	Tuntas

Lampiran 27

Hasil Uji Validitas Instrumen

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN

		Kriteria_1	Kriteria_2	Kriteria_3	Kriteria_4	Skor_total
Kriteria_1	Pearson Correlation	1	,353	,340	,000	,638**
	Sig. (2-tailed)		,071	,083	1,000	,000
	N	27	27	27	27	27
Kriteria_2	Pearson Correlation	,353	1	,660**	,339	,842**
	Sig. (2-tailed)	,071		,000	,084	,000
	N	27	27	27	27	27
Kriteria_3	Pearson Correlation	,340	,660**	1	,267	,828**
	Sig. (2-tailed)	,083	,000		,179	,000
	N	27	27	27	27	27
Kriteria_4	Pearson Correlation	,000	,339	,267	1	,487**
	Sig. (2-tailed)	1,000	,084	,179		,010
	N	27	27	27	27	27
Skor_total	Pearson Correlation	,638**	,842**	,828**	,487**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	27	27	27	27	27

** Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

PENGHITUNGAN UJI VALIDITAS INSTRUMEN

Rumus korelasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sumber: Ismawati, 2011:103)

Keterangan:

- r_{xy} : korelasi variabel X dan variabel Y
- N : banyaknya sampel penelitian
- $\sum xy$: perkalian variabel X dan variabel Y
- $\sum x^2$: kuadrat nilai X
- $\sum y^2$: kuadrat nilai Y
- $(\sum x)^2$: nilai X yang dikuadratkan
- $(\sum y)^2$: nilai Y yang dikuadratkan

Kriteria:

Apabila nilai $r_{hitung} < r_{kritis}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Apabila nilai $r_{hitung} > r_{kritis}$, maka instrumen dinyatakan valid.

Nilai r_{kritis} ditetapkan 0,30 (Sugiyono, 2016:178).

Tabel skor rubrik penilaian pada kriteria 4:

X (Skor Item)	Y (Skor Total)	X ²	Y ²	XY
2	8	4	64	16
1	10	1	100	10
1	4	1	16	4
2	11	4	121	22
1	9	1	81	9
1	13	1	169	13
1	12	1	144	12
1	13	1	169	13
2	7	4	49	14
3	13	9	169	38
4	15	16	225	60
2	12	4	144	24
1	12	1	144	12
1	11	1	121	11
1	11	1	121	11
3	12	9	144	36
3	13	9	169	39
2	13	4	169	26
3	13	9	169	39
1	11	1	121	11
1	4	1	16	4
2	13	4	169	26
1	2	1	4	2
1	11	1	121	11
2	12	4	144	24
2	12	4	144	24
1	5	1	25	5

Diketahui:

$\sum X$	46
$\sum Y$	282
$\sum X^2$	98
$\sum Y^2$	3232
$\sum XY$	517

Penghitungan validitas pada kriteria 4:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(27)(517) - (46)(282)}{\sqrt{[(27)(98) - (46^2)][(27)(3232) - (282^2)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{13959 - 12972}{\sqrt{(2646 - 2116)(87264 - 79524)}}$$

$$r_{xy} = \frac{987}{\sqrt{(530)(7740)}}$$

$$r_{xy} = \frac{987}{\sqrt{4102200}}$$

$$r_{xy} = \frac{987}{2025,3888516}$$

$$r_{xy} = 0,4873138307$$

Jadi, butir instrumen kriteria 4 dinyatakan valid, karena nilai $0,4873138307 > 0,30$ ($r_{hitung} > r_{kritis}$).

Untuk kriteria yang lain dihitung dengan cara yang sama.

Jadi, Penghitungan korelasi empat butir instrumen rubrik penilaian dengan skor total dapat disimpulkan sebagai berikut:

No.	Kriteria	r hitung	r kritis	Keputusan
1.	Kriteria 1	0,638	0,30	Valid
2.	Kriteria 2	0,842	0,30	Valid
3.	Kriteria 3	0,828	0,30	Valid
4.	Kriteria 4	0,487	0,30	Valid

Lampiran 28

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of items
,979	3

Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation ^b	95% Confidence Interval		Value	F Test with True Value 0		Sig.
		Lower Bound	Upper Bound		df1	df2	
Single Measures	,941 ^a	,892	,970	48,631	26	52	,000
Average Measures	,979 ^c	,961	,990	48,631	26	52	,000

Two way mixed effects model where people effects are random and measures effect are fixed

- The estimator is the same, wheter the interaction effect is present or not
- Type C intraclass correlation coefficient using a consistency definition. The between-measure variance is excluded from the denominator variance
- This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise

PENGHITUNGAN UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

Rumus:

Untuk mengetahui reliabilitas rubrik penilaian menulis kembali teks nonfiksi yaitu menggunakan penilaian antar rating. Rumus untuk menghitung reliabilitas adalah rumus *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r : koefisien reliabilitas

n : banyaknya butir soal

s_i^2 : variansi skor butir soal ke-i

s_t^2 : variansi skor total

Tabel 3.9 Kriteria Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$0,90 < r < 1,00$	Sangat tinggi	Sangat baik
$0,70 < r < 0,90$	Tinggi	Baik
$0,40 < r < 0,70$	Sedang	Cukup baik
$0,20 < r < 0,40$	Rendah	Buruk
$r < 0,20$	Sangat rendah	Sangat buruk

Sumber: Guilford (dalam Lestari dan Yudhanegara, 2017:206)

Data Penghitungan Reliabilitas Antar Rating

No.	X ₁ (Rater 1)	X ₂ (Rater 2)	X ₃ (Rater 3)	Y (Total)	X ₁ ²	X ₂ ²	X ₃ ²	Y ²
1.	8	6	8	22	64	36	64	484
2.	10	11	10	31	100	121	100	961
3.	4	5	4	13	16	25	16	169
4.	11	11	10	32	121	121	100	1024
5.	9	8	8	25	81	64	64	625
6.	13	13	14	40	169	169	196	1600
7.	12	12	12	36	144	144	144	1296
8.	13	13	13	39	169	169	169	1521
9.	7	8	6	21	49	64	36	441
10.	13	11	13	37	169	121	169	1369
11.	15	15	14	44	225	225	196	1936
12.	12	11	12	35	144	121	144	1225
13.	12	12	12	36	144	144	144	1296
14.	11	11	11	33	121	121	121	1089
15.	11	10	11	32	121	100	121	1024
16.	12	11	14	37	144	121	196	1369
17.	13	12	15	40	169	144	225	1600
18.	13	12	13	38	169	144	169	1444
19.	13	13	12	38	169	169	144	1444
20.	11	11	9	31	121	121	81	961
21.	4	5	6	15	16	25	36	225
22.	13	14	13	40	169	196	169	1600
23.	2	3	3	8	4	9	9	64
24.	11	11	11	33	121	121	121	1089
25.	12	12	11	35	144	144	121	1225
26.	12	11	13	36	144	121	169	1296
27.	5	5	6	16	25	25	36	256
Σ	282	277	284	843	3232	3085	3260	28633

Rumus Penghitungan:

1. Mencari variansi (s^2) dari ketiga rater, dengan rumus:

$$s^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n-1}$$

- Rater 1

$$\begin{aligned} s^2 &= \frac{3232 - \left(\frac{282^2}{27}\right)}{27-1} \\ &= \frac{3232 - 2945,33333333}{26} \\ &= \frac{286,6666667}{26} \\ &= 11,02564 \end{aligned}$$

- Rater 2

$$\begin{aligned} s^2 &= \frac{3085 - \left(\frac{277^2}{27}\right)}{27-1} \\ &= \frac{3085 - 2841,8148148}{26} \\ &= \frac{243,1851852}{26} \\ &= 9,353276 \end{aligned}$$

- Rater 3

$$\begin{aligned} s^2 &= \frac{3260 - \left(\frac{284^2}{27}\right)}{27-1} \\ &= \frac{3260 - 2987,2592593}{26} \\ &= \frac{272,7407407}{26} \\ &= 10,49003 \end{aligned}$$

Total variansi (s^2) ketiga rater : $11,02564 + 9,353276 + 10,49003 = 30,86895$.

2. Mencari nilai reliabilitas:

$$\begin{aligned} r &= \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum si^2}{\sum st^2} \right) \\ &= \left(\frac{3}{3-1} \right) \left(1 - \frac{30,86895}{88,94872} \right) \\ &= (1,5) (0,6529579065) \\ &= 0,979437 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan di atas, reliabilitas instrumen yang diperoleh sebesar 0,979 dan termasuk kriteria sangat tinggi.

Lampiran 29

Hasil Uji Normalitas

UJI NORMALITAS DATA TES AWAL

No.	Nama	X	x dev	Z	F(z)	S(z)	F(z)-S(z)	F(zi)-S(zi)	Mean	Stdev
1.	EAL	50	-7,2916667	-0,99796541	0,159148066	0,333333333	-0,174185267	0,174185267	57,29166667	7,306532465
2.	NDF	50	-7,2916667	-0,99796541	0,159148066	0,333333333	-0,174185267	0,174185267	57,29166667	7,306532465
3.	AFS	56,25	-1,0416667	-0,142566487	0,443316283	0,666666667	-0,223350383	0,223350383	57,29166667	7,306532465
4.	MAA	56,25	-1,0416667	-0,142566487	0,443316283	0,666666667	-0,223350383	0,223350383	57,29166667	7,306532465
5.	RAJ	62,5	5,2083333	0,712832436	0,762025275	0,833333333	-0,071308059	0,071308059	57,29166667	7,306532465
6.	RIB	68,75	11,4583333	1,568231358	0,941586426	1	-0,058413574	0,058413754	57,29166667	7,306532465

SIMPULAN

Rata-rata	57,29166667
Simpangan Baku	7,306532465
Lo	0,174185267
Ltabel	0,319
Keterangan	Data Normal

Penghitungan Uji Normalitas Tes Awal:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum xi}{n} \\ &= \frac{343,75}{6} \\ &= 57,291666667\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}Z_i &= \frac{x_i - \bar{x}}{s} \\ &= \frac{50 - 57,29166667}{7,306532465} \\ &= \frac{-7,29166667}{7,306532465} \\ &= -0,99796541\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}L_o &= F(z) - S(z) \\ &= 0,159148066 - 0,333333333\end{aligned}$$

$$L_o = -0,174185267$$

$$|L_o| = 0,174185267$$

UJI NORMALITAS DATA TES AKHIR

No.	Nama	X	x dev	Z	F(z)	S(z)	F(z)-S(z)	F(zi)-S(zi)	Mean	Stdev
1.	EAL	68,75	-6,25	-0,790569415	0,21459765	0,5	-0,28540235	0,28540235	75	7,90569415
2.	NDF	68,75	-6,25	-0,790569415	0,21459765	0,5	-0,28540235	0,28540235	75	7,90569415
3.	MAA	68,75	-6,25	-0,790569415	0,21459765	0,5	-0,28540235	0,28540235	75	7,90569415
4.	RAJ	75	0	0	0,5	0,666666667	-0,166666667	0,166666667	75	7,90569415
5.	AFS	81,25	6,25	0,790569415	0,78540235	0,833333333	-0,047930984	0,047930984	75	7,90569415
6.	IB	87,5	12,5	1,58113883	0,943076851	1	-0,056923149	0,056923149	75	7,90569415

SIMPULAN

Rata-rata	75
Simpangan Baku	7,90569415
Lo	0,28540235
Ltabel	0,319
Keterangan	Data Normal

Penghitungan Uji Normalitas Tes Akhir:

$$\begin{aligned}\bar{x}_i &= \frac{\sum x_i}{n} \\ &= \frac{450}{6} \\ &= 75\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}Z_i &= \frac{x_i - \bar{x}}{s} \\ &= \frac{68,75 - 75}{7,90569415} \\ &= \frac{-6,25}{7,90569415} \\ &= -0,790569415\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}L_o &= F(z) - S(z) \\ &= 0,21459765 - 0,5\end{aligned}$$

$$L_o = -0,28540235$$

$$|L_o| = 0,28540235$$

Lampiran 30

Hasil Uji T

UJI PERBEDAAN RATA-RATA (*T-TEST*)

Rumus uji berpasangan *paired sample t-test* (Sugiyono, 2016:274) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left[\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = nilai rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = nilai rata-rata sampel 2

s_1 = simpangan baku sampel 1

s_2 = simpangan baku sampel 2

s_1^2 = varians sampel 1

s_2^2 = varians sampel 2

n = banyaknya sampel

r = korelasi antara data dua kelompok

Kriteria:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hipotesis:

H_0 : tidak terdapat perbedaan hasil keterampilan menulis kembali teks nonfiksi siswa menggunakan media *lift the flap book*

H_a : terdapat perbedaan hasil keterampilan menulis kembali teks nonfiksi siswa menggunakan media *lift the flap book*

Hasil Penghitungan Uji t

S_1^2	53,38541677
S_2^2	62,5
S_1	7,306532465
S_2	7,90569415
r	0,811502671
t	9,219544457
n	6
Df	5
t_{tabel}	2,447
kriteria	Ha Diterima

Perhitungan

Diketahui:

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	α	df	Keterangan
Tes Awal	9,219	2,447	5%	5	Ha Diterima
Tes Akhir					

Perhitungan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left[\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

$$t = \frac{57,29166667 - 75}{\sqrt{\frac{53,38541667}{6} + \frac{62,5}{6} - 2(0,811502671) \left| \frac{7,306532465}{\sqrt{6}} \right| \left[\frac{7,90569415}{\sqrt{6}} \right]}}$$

$$t = \frac{-17,70833333}{-1,905770568}$$

$$t = 9,2919544457$$

Lampiran 31

Hasil Uji *N-Gain*

UJI PENINGKATAN RATA-RATA (*N-GAIN*)

- **Rumus Penghitungan *N-Gain*:**

$$N-Gain = \frac{\text{Skor Postes} - \text{Skor Pretes}}{\text{Skor Maksimal Ideal} - \text{Skor Pretes}}$$

- **Kriteria *N-Gain***

Tabel Kriteria *N-gain*

Rentang Nilai <i>N-Gain</i>	Kriteria
$N-gain > 0,70$	Tinggi
$0,30 < N-gain < 0,70$	Sedang
$N-gain < 0,30$	Rendah

Sumber: Lestari dan Yudhanegara (2017:235)

Hasil Penghitungan:

No.	Nama	Tes Awal	Tes Akhir	<i>N-Gain</i>	Kriteria
1.	AFS	56,25	81,25	0,57142857	SEDANG
2.	EAL	50	68,75	0,375	SEDANG
3.	IB	68,75	87,5	0,6	SEDANG
4.	MAA	56,25	68,75	0,28571429	RENDAH
5.	NDF	50	68,75	0,375	SEDANG
6.	RAJ	62,5	75	0,33333333	SEDANG
Rata-rata		57,29166667	75	0,414634146	SEDANG

Penghitungan dengan rumus:

$$N\text{-gain} = \frac{\text{Skor Postes} - \text{Skor Pretes}}{\text{Skor Maksimal Ideal} - \text{Skor Pretes}}$$

$$N\text{-gain} = \frac{75 - 57,29166667}{100 - 57,29166667}$$

$$N\text{-gain} = \frac{17,70833333}{42,70833333}$$

$$N\text{-gain} = 0,414634146$$

Keterangan:

Diperoleh nilai *N-gain* sebesar 0,414634146 termasuk kriteria sedang.

Lampiran 32**Surat Keterangan Validasi Ahli Media****SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MEDIA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Setyasto, S.Pd., M.Pd.

NIP : 199011102015041001

Asal Instansi : Universitas Negeri Semarang

Menyatakan telah memvalidasi media dalam penelitian skripsi yang berjudul “Pengembangan Media *Lift The Flap Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kembali Teks Nonfiksi Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung”, atas nama peneliti:

Nama : Anggit Setiyo Hari

NIM : 1401416298

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 9 Maret 2020

Validator Media,



Novi Setyasto, S.Pd., M.Pd.

NIP 199011102015041001

Lampiran 33**Surat Keterangan Validasi Ahli Materi****SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Qurrota Ayu Heina, SEd, M.Pd**

NIP : **19891012 201302 2102**

Asal Instansi : **Universitas Negeri Semarang**

Menyatakan telah memvalidasi materi dalam penelitian skripsi yang berjudul “Pengembangan Media *Lift The Flap Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kembali Teks Nonfiksi Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung”, atas nama peneliti:

Nama : **Anggit Setiyo Hari**

NIM : **1401416298**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2 Maret 2020

Validator Materi,



Qurrota Ayu Heina, M.Pd.

NIP **198910122013022102**

Lampiran 34

Surat Keterangan Dosen Pembimbing Skripsi



UNNES

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 2405/UN37.1.1/KM/2020

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)

2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES

3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;

4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Tanggal 8 Januari 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Drs. Sukarir Nuryanto, M. Pd.
NIP : 196008061987031001
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I - III/d
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : ANGGIT SETIYO HARI
NIM : 1401416298
Jurusan/Prodi : Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar
Topik : Pengembangan media lift the flap book, materi teks nonfiksi

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan

1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

1401416298
FM-03-AKD-24/Rev. 00

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 8 Januari 2020



UNNES
Dekan
Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP 195908211984031001

Lampiran 35

Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019 Laman: http://fip.unnes.ac.id , surel: fip@mail.unnes.ac.id	
	24 Maret 2020	

Nomer : B/28371 UN37.1.1-LI/2020
Hal : Izin Penelitian

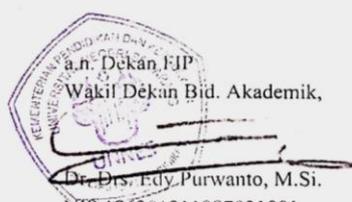
Yth. Kepala SD Negeri 6 Karangrayung
Jalan Raya Karangrayung No. 36c

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Anggit Setiyo Hari
NIM	: 1401416298
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Semester	: Genap
Tahun akademik	: 2019/2020
Judul	: Pengembangan Media Lift The Flap Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kembali Teks Nonfiksi Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu Maret s.d. Mei 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.


 a.n. Dekan FIP
 Wakil Dekan Bid. Akademik,
 Dr. Drs. Edy Purwanto, M.Si.
 NIP 196301211987031001

Tembusan:
Dekan FIP,
Universitas Negeri Semarang


 Nomor Agenda Surat: 169 047 999 5

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-03-26 7:34:43)

Lampiran 36

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN GROBOGAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 6 KARANGRAYUNG
KECAMATAN KARANGRAYUNG**

*Alamat : Jl. Raya Karangrayung 36c, Kelurahan Sumberjosari, Kecamatan
Karangrayung, Kabupaten Grobogan Kode pos 58163*

SURAT KETERANGAN

Nomor : A21.2/17/7/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri 6 Karangrayung,

Nama : Kun Cahyani, S.Pd.

NIP : 196108021982012003

Jabatan : Kepala Sekolah

Alamat : Jl. Raya Karangrayung 36c, Kelurahan Sumberjosari, Kecamatan
Karangrayung, Kabupaten Grobogan Kode pos 58163

Menyatakan dan membenarkan bahwa yang namanya tercantum dibawah ini:

Nama : Anggit Setiyo Hari

NIM : 1401416298

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul "Pengembangan Media *Lift The Flap Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kembali Teks Nonfiksi Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung" pada tanggal 15 Februari 2020 s.d. 29 Mei 2020.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Grobogan, 3 Juni 2020

Kepala SD Negeri 6 Karangrayung



Kun Cahyani, S.Pd.

NIP 196108021982012003

Lampiran 37

Hasil Pekerjaan Siswa

• Hasil Tes Awal Siswa

SOAL PRETEST

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
 Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku
 Pembelajaran : 6 (Bahasa Indonesia, SBdP)
 Hari, tanggal : Kamis 28 Mei
 Alokasi waktu : menit

Nama : Ellyan Alia Star R.
 No.Urut : 16

Petunjuk pengerjaan soal:

- Bacalah teks "Keragaman Budaya Daerah" dengan seksama!
- Jawablah soal-soal di bawah ini dengan benar!
- Kerjakan soal secara mandiri!

 Tugas

1. Tuliskan gagasan pokok setiap paragraf pada teks "Keragaman Budaya Daerah"! Tulis dalam peta pikiran berikut.

• Penilaian aspek 1 (skor 1)
 - Menuliskan 2 gagasan pokok dengan benar

①

1. Gagasan Pokok
 Bentuk keanekaragaman Indonesia sebagai warisan dunia

2. Budaya tradisional yang masih diwariskan adalah kesenian musik gamelan

3. Gamelan adalah alat musik tradisional Jawa

Gagasan Pokok

4. Gamelan biasanya dimainkan pada acara khusus

5. Betawi memiliki kekayaan tradisi dan kesenian yaitu Ondel-ondel

6. Pertunjukan Ondel-ondel betawi biasanya diringi tanjidor atau kelompok kesenian Pung betawi

2. Tuliskan informasi baru yang kamu peroleh dari teks "Keragaman Budaya Daerah" menggunakan kalimat tanya dalam peta pikiran berikut!

• Penilaian aspek 2 (skor 3)

- Memperoleh 3 informasi baru

• Penilaian aspek 3
(skor 3)

- Bahasa runtut
- Terdapat 2 kesakata tidak baku.

Informasi
Baru

1. Apa isi teks bacaan keragaman budaya daerah?

2. Siapa yang harus melestarikan budaya daerah?

3. Kapan kesenian ondel-ondel itu ada?

4. Dimana suku Jawa berasal?

5. Mengapa budaya daerah sangat beragam?

6. Bagaimana cara mem budayakan daerah?

Jawaban Kalimat Tanya

1. Keragaman budaya daerah yang terdapat di Indonesia

2. UNESCO jawaban kurang tepat

3. Sejak (jaman) pra islam di (Pulau) Jawa

4. Di Jawa Tengah kesavata tidak baku

5. Keragaman budaya seperti batik, tari, pakaian adat dan bahasa daerah

6. jawaban tidak sesuai

3. Tulislah kembali teks "Keragaman Budaya Daerah" dengan bahasa sendiri menggunakan informasi baru yang diperoleh dalam bacaan! Tuliskan dalam bentuk berikut.

Keragaman Budaya Daerah

Bentuk keaneka ragam di Indonesia telah diakui oleh UNESCO seperti pakaian adat, alat musik, senjata dan tarian daerah. Diantaranya terdapat budaya gamelan suku Jawa dan ondel-ondel suku Betawi.

Suku Jawa yang terdapat di Jawa Tengah mempunyai kebudayaan yang secara turun temurun diwariskan dari nenek moyang.

Gamelan adalah alat musik tradisional Pektayat Jawa. Gamelan adalah suatu kegiatan mengabuh yang dilakukan oleh orang zaman dahulu. Instrumen musik gamelan Jawa berasal daerah Perbanduan bambu Gong, Kenong dan alat musik lainnya. Gamelan dinamakan pada acara seperti upacara agama, pertunjukan wayang dan mengiringi berbagai macam tarian. Gamelan mengiringi berbagai macam tarian tradisional dan modern, drama serta wayang.

Suku Betawi yang mendiami Provinsi DKI Jakarta memiliki kekayaan tradisi dan kesenian yaitu ondel-ondel. ondel-ondel merupakan kesenian boneka yang sudah ada sejak zaman pra-islam di Pulau Jawa. Ondel-ondel mengenakan pakaian adat betawi dengan warna yang mencolok. Pertunjukan ondel-ondel Betawi diringi tanjidor terdiri atas kendang, gong, kenong bass dan sukang biasanya menggunakan lagu-lagu tradisional seperti kicir-kicir dan jali-jali.

• Penilaian aspek 4 (skor 1)

- Belum menyusun informasi baru ke dalam paragraf dengan kalimat sendiri.

• Hasil Tes Akhir Siswa

SOAL POSTTEST

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
 Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku
 Pembelajaran : 6. (Bahasa Indonesia, SBdP)
 Hari, tanggal : Jumat, 29 Mei 2020
 Alokasi waktu : menit

Nama : Elyyan Al Iskandar
 No. Urut : 16

Petunjuk pengerjaan soal:

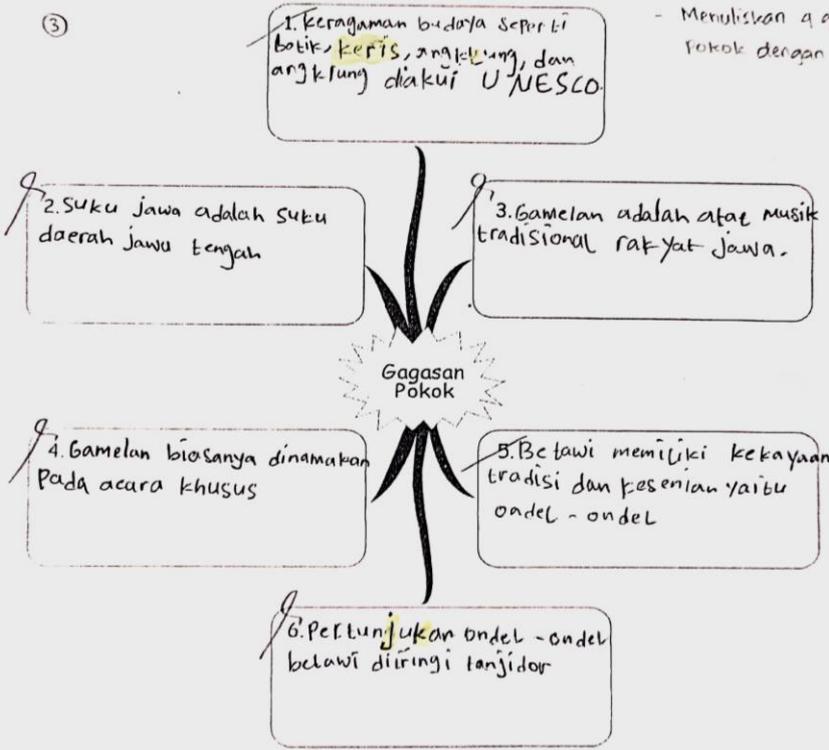
- Bacalah teks "Keragaman Budaya Daerah" pada *lift the flap book* dengan seksama!
- Jawablah soal-soal di bawah ini dengan benar!
- Kerjakan soal secara mandiri!

 Tugas

1. Tuliskan gagasan pokok setiap paragraf pada teks "Keragaman Budaya Daerah"! Tulis dalam peta pikiran berikut.

• Penilaian aspek 1 (Skor 3)
 - Menuliskan 4 gagasan pokok dengan benar

③



1. Keragaman budaya seperti batik, keris, angklung, dan angklung diakui UNESCO

2. Suku Jawa adalah suku daerah Jawa Tengah

3. Gamelan adalah alat musik tradisional rakyat Jawa.

4. Gamelan biasanya dinamakan pada acara khusus

5. Betawi memiliki kekayaan tradisi dan kesenian yaitu ondel-ondel

6. Pertunjukan ondel-ondel betawi diiringi tanjidor

Gagasan Pokok

2. Tuliskan informasi baru yang kamu peroleh dari teks “Keragaman Budaya Daerah” menggunakan kalimat tanya dalam peta pikiran berikut!

• Penilaian aspek 2 (skor 3)

- Memperoleh 3 informasi baru.

• Penilaian aspek 3 (skor 3)

- Bahasa runtut
- Terdapat 4 kosakata tidak baku.

Informasi Baru

1. Apa isi teks bacaan keragaman budaya daerah?

2. Siapa yang harus melestarikan budaya daerah?

3. Kapan kesenian Ondel-ondel itu ada?

4. Dimana Satev Jawa berasal?

5. Mengapa budaya daerah sangat beragam?

6. Bagaimana cara membudayakan daerah?

Jawaban Kalimat Tanya

1. keragaman budaya daerah yang terdapat di Indonesia
2. Semua masyarakat Indonesia
3. Ondel-ondel dinamakan dengan tanjidor
4. Di Jawa Tengah
5. keragaman budaya seperti batik-tarian, pakaian adat dan bahasa daerah.
6. dengan cara menyayangi dan menghormati kebudayaan yang secara turun temurun di wariskan nenek moyang.

kosakata tidak baku

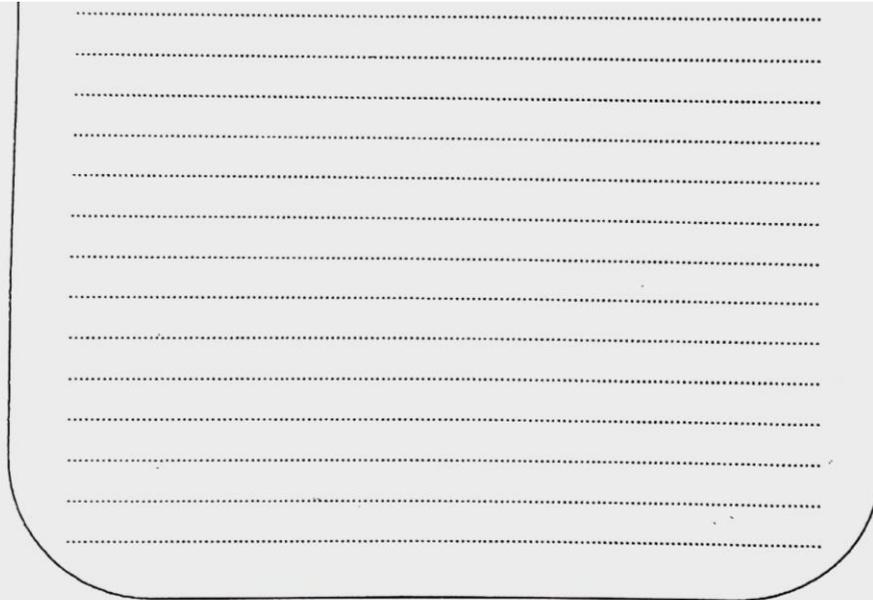
3. Tulislah kembali teks "Keragaman Budaya Daerah" dengan bahasa sendiri menggunakan informasi baru yang diperoleh dalam bacaan! Tuliskan dalam bentuk berikut.

keragaman budaya daerah batik, keris, angklung, wayang, ketoprak adalah contoh budaya-budaya diwariskan nenek moyang dan di tetapkan sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO.

- kesenian musik gamelan dimiliki oleh suku Jawa yang berada di Jawa Tengah gamelan digunakan dengan cara ditabuh atau dipukul.
- acara-acara yang menggunakan iringan gamelan adalah acara pernikahan, pertunjukan wayang, pertunjukan ketoprak.
- Selain suku Jawa, suku betawi juga memiliki keragaman budaya yaitu ondel-ondel. ondel-ondel memakai pakaian adat Betawi dengan warna-warna cerah.

• Penilaian aspek 9 (skor 2)

- menyusun 2 informasi baru ke dalam paragraf.

**Penilaian**

K.1	K.2	K.3	K.4	Jumlah Skor	Nilai
3	3	3	2	11	68,75

• skor maksimal : 16

• Nilai : $\frac{3 + 3 + 3 + 2}{16} \times 100$

= $\frac{11}{16} \times 100$

= 68,75

Lampiran 38

Dokumentasi Penelitian



Wawancara Identifikasi Masalah dengan Guru Kelas IV
SD Negeri 6 Karangrayung



Pengisian Angket Kebutuhan Guru



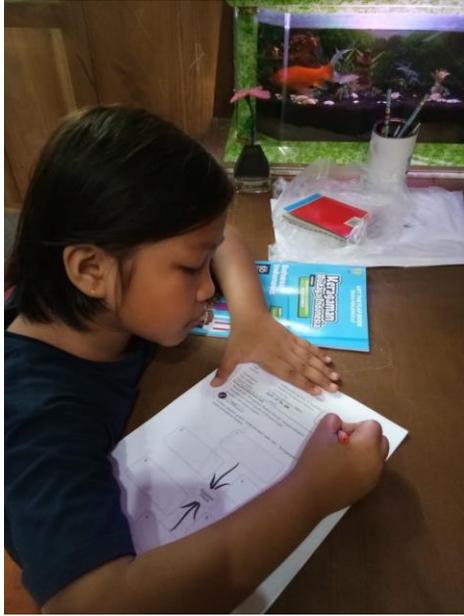
Pengisian Angket Kebutuhan Siswa



Validasi Ahli Materi



Foto Bersama Guru Kelas IV SD Negeri 6 Karangrayung



Penggunaan Produk